

Asnawi
Ida Zulaeha
RM Teguh Supriyanto
Hari Bakti Mardikantoro

MEMBACA KRITIS TEKS TUNJUK AJAR MELAYU

Menguntai Literasi Humanis



UIR Press

MEMBACA KRITIS TEKS TUNJUK AJAR MELAYU

Menguntai Literasi Humanis

Penulis

Asnawi
Ida Zulaeha
RM Teguh Supriyanto
Hari Bakti Mardikantoro

Editor

Sri Wahyuni
Astaty

Tata Letak dan Sampul

Alber

Diterbitkan Oleh:

UIR Press

Alamat

*Jalan Kharuddian Nasution, No 113 Marpoyan, Pekanbaru Riau Indonesia-
28284 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834
Email:uirpress@uir.ac.id*

Cetakan Pertama, Maret 2021

Ukuran : 23,5 cm
Jumlah : iv x 118 halaman

ISBN 978-623-6598-11-5

ISBN 978-623-6598-11-5



Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apa pun, secara elektronik, maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 72, Ayat (1), (2), dan (6).

KATA PENGANTAR

Bahan ajar membaca kritis ini memfokuskan perhatian pada mengembangkan berpikir kritis mahasiswa terhadap teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis yang dibaca. Penulisan bahan ajar ini dilatarbelakangi atas pentingnya keterampilan kritis masa kini. Kompetensi berpikir kritis merupakan kompetensi yang membutuhkan aktivitas berpikir secara kritis dan cermat. Keterampilan berpikir kritis *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis menggiring pembaca bagaimana melakukan penilaian terhadap informasi yang dibaca. Kemampuan membaca kritis menguntai literasi humanis saat ini menjadi penting dikarenakan banyaknya sikap-sikap manusia yang tidak menghormati manusia lain sesuai dengan kodrat kemanusiaan. Kegiatan berpikir kritis dalam membaca teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis diperlukan sebagai aktivitas merespon, menganalisis, menilai, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan menginferensikan informasi yang diterima.

Teks *Tunjuk Ajar Melayu* disajikan kepada pembaca dengan tujuan praktik sosial tertentu. Oleh karena itu, Teks *Tunjuk Ajar Melayu* juga disampaikan dengan tujuan untuk mempengaruhi pembaca untuk dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip kehidupan orang Melayu. Berbagai pengaruh yang dimunculkan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* misalnya propaganda, persuasif, atau merupakan kontruksi dominatif tertentu. Melalui berpikir kritis pembaca dapat melakukan aktivitas analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap informasi dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan membaca kritis yang ditujukan untuk menilai, mengungkap, dan menanggapi unsur-unsur tertentu. Aktivitas membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* disajikan untuk memberikan refleksi terhadap informasi yang terselubung dalam suatu teks *Tunjuk Ajar Melayu*.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat di dalam penulisan buku membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis ini. Buku ini tentunya masih memiliki kelemahan dan kesalahan yang tidak disegaja. Oleh karena itu, diharapkan masukan dan arahan untuk perbaikan buku ini ke depannya. Semoga dengan adanya buku ini dapat membantu mahasiswa dalam melakukan kegiatan berpikir ilmiah secara kritis. Selain itu juga, diharapkan secara praktis buku ini dapat menciptakan keterampilan berpikir mahasiswa dalam aspek menganalisis, menginterpretasi,

menginferensi, mengevaluasi, mengekplanasi, dan meregulasi diri terhadap teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis.

Pekanbaru, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I MEMBACA KRITIS	1
A. Pengantar	3
B. Konsep Penting Membaca Kritis	4
C. Hakikat Membaca Kritis	5
D. Keterampilan Membaca Kritis	6
E. Prosedur Pembelajaran Membaca Kritis	12
F. Merefleksi Aktivitas Membaca	16
G. Rangkuman.....	16
H. Evaluasi.....	17
BAB II TUNJUK AJAR MELAYU	18
A. Pengantar	20
B. Memahami Tunjuk Ajar Melayu	20
C. Kedudukan dan Manfaat Tunjuk Ajar Melayu.....	22
D. Bentuk-Bentuk Tunjuk Ajar Melayu	25
E. Merefleksi Aktivitas Membaca	34
F. Rangkuman	35
G. Evaluasi	35
BAB III LITERASI HUMANIS	37
A. Pengantar	39
B. Hakikat Literasi Humanis	40
C. Karakteristik Literasi Humanis.....	43
D. Model Pembelajaran Membaca Kritis Menguntai Literasi Humanis	47
E. Teks sebagai Basis Pembelajaran Membaca Kritis Menguntai Literasi Humanis	53
F. Merefleksi Aktivitas Membaca	54
G. Rangkuman.....	55
H. Evaluasi.....	56
BAB IV MEMBACA KRITIS TEKS TUNJUK AJAR MELAYU MENGUNTAI LITERASI HUMANIS	57
A. Pengantar	59
B. Membaca Kritis Teks Tunjuk Ajar Melayu Menguntai Literasi Humanis	60

C. Langkah-langkah Membaca Kritis Tunjuk Ajar Melayu	
Menguntai Literasi Humanis	62
D. Keterampilan Membaca Kritis Tuntut Ajar Melayu	
Menguntai Literasi Humanis	65
E. Merefleksi Aktivitas Membaca Kritis Teks Tunjuk Ajar Melayu	
Menguntai Literasi Humanis	123
F. Rangkuman	125
G. Evaluasi	126
DAFTAR PUSTAKA	130

BAB I MEMBACA KRITIS



*B*ab ini memberikan pemahaman mendasar terkait konsep pentingnya membaca kritis, pengertian membaca kritis, keterampilan membaca kritis, dan prosedur pembelajaran membaca kritis.



Literasi Humanis

Mulia hidup tolong menolong, sesama makhluk atau sekampung, bekerjasama semua ditampung, berat ringan sama ditanggung, laba dan rugi sama dihitung.

Bertuah hidup bertimbang rasa, sesama makhluk rasa merasa, pahit dan manis sama periksa, sesama sekampung atau sebangsa, ataupun dengan yang lain bangsa.

Apalah tanda orang pilihan, tolong menolong jadi amalan, hatinya penuh belas kasihan, tahu menjaga perasaan kawan, tahu menolong untuk kebajikan, membantu sesama mahlunya tuhan.

(Effendy, 2013)

Tujuan Pembelajaran

Setelah Anda mempelajari materi pembelajaran pada bab ini, Anda diharapkan dapat:

1. Memahami dan menjelaskan konsep pentingnya membaca kritis;
2. Memahami dan menjelaskan apa yang dimaksud dengan membaca kritis;
3. Memahami keterampilan-keterampilan membaca kritis;
4. Mengaplikasikan membaca kritis sesuai dengan prosedur.

A. Pengantar

Keterampilan berbahasa menjadi bagian terpenting dalam kehidupan seseorang. Aspek kerampilan berbahasa terdiri atas menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Semua keterampilan tersebut memiliki konsep dan indikator penentu keberhasilan masing-masing. Satu di antara keterampilan berbahasa tersebut ialah keterampilan membaca. Keterampilan membaca bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu dikembangkan dan ditingkatkan sebagai sarana memperbaiki kualitas atau kompetensi personal. Konsep tersebut bertujuan untuk membantu mengembangkan kreativitas dan daya nalar Anda dalam menyikapi dan mempertimbangkan berbagai informasi yang diperoleh. Aktivitas menilai dan menyikapi berbagai informasi tersebut melibatkan kegiatan berpikir kritis melalui membaca kritis. Dengan demikian, Anda dituntut untuk banyak melakukan kegiatan membaca kritis sebagai bentuk pengembangan kompetensi berbahasa dan kompetensi berpikir kritis.

Membaca kritis merupakan kegiatan membaca dengan cara cermat atau menganalisis bacaan. Membaca kritis berkaitan dengan aktivitas Anda sebagai pembaca yang harus mendapatkan banyak informasi berupa pengetahuan yang memadai. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca melakukan refleksi, mengeksplanasi, dan meregulasi diri dari informasi teks. Kegiatan merefleksikan dan meregulasikan diri terhadap teks membutuhkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dari kegiatan membaca kritis sebelumnya. Selanjutnya, pengetahuan dan pengalaman membaca kritis digunakan pembaca untuk melakukan konfirmasi sebelum

penarikan simpulan dan penetapan keputusan terhadap informasi yang diterima dari teks. Berdasarkan hal tersebut membaca kritis merupakan kegiatan yang sangat penting dan harus dikuasai oleh pembaca. Pada bagian ini akan dipaparkan terkait konsep membaca kritis, pentingnya membaca kritis saat ini, dan aspek keterampilan membaca kritis. Berikut ini akan dijelaskan konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan keterampilan membaca kritis tersebut.

B. Konsep Penting Membaca Kritis

Keterampilan membaca kritis merupakan aktivitas yang diperlukan dalam konteks revolusi masa kini. Hal demikian diasumsikan atas beragamnya informasi yang disajikan dalam jenis teks. Setiap teks memuat argumen dan persepsi tertentu. Teks yang ideal tentunya memiliki karakteristik pembeda dari teks-teks lainnya. Muatan gagasan yang disajikan dalam teks biasanya mengindikasikan praktik-praktik sosial tertentu. Praktik inilah yang mengakibatkan informasi yang disampaikan dalam teks tidak lagi bersifat netral, tetapi ditulis berdasarkan ideologi dan kepentingan tertentu. Teks dijadikan sebagai sarana untuk mempengaruhi dan menggiring pembaca pada suatu keadaan yang diinginkan oleh penulisnya. Selain itu, teks juga didistribusikan untuk mendominasi pandangan, ideologi, propaganda, dan pengalihan isu. Untuk mengungkap semua hal tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan berpikir kritis melalui membaca kritis. Berdasarkan informasi ini dapat dinyatakan bahwa keterampilan membaca kritis perlu dimiliki untuk mengungkap kepentingan, ideologi, dan tujuan tertentu yang muatannya masih tersirat dalam sebuah teks.

Selanjutnya, keterampilan membaca kritis bertujuan untuk memperluas pengetahuan seseorang dengan cara berpikir kritis terhadap teks yang dibaca. Hayati, dkk (2015) memberikan penjelasan tentang keterampilan membaca kritis bukan hanya aktivitas menemukan informasi yang ada dalam suatu teks, melainkan memberikan penilaian dan pertimbangan atas kredibilitas suatu informasi bacaan. Oleh karena itu, Anda dituntut untuk melakukan kegiatan membaca kritis dengan melibatkan aspek berpikir kritis. Aspek keterampilan membaca kritis yang dimaksud seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, mengevaluasi, menginterpretasi, menginferensi, mengeksplanasi, dan meregulasi diri terhadap informasi yang diterima dalam teks.

Membaca kritis dinyatakan sebagai kegiatan membaca level tinggi. Membaca kritis sudah melibatkan keterampilan membaca literal dan interpretatif (Nurhadi, 2009). Hal ini memberikan pandangan kepada kita bahwa membaca kritis melibatkan keterampilan menganalisis, menyintesis, mengevaluasi, dan merefleksikan isi sebuah teks. Dalam membaca kritis pembaca dituntut untuk memanfaatkan berbagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman. Semua informasi dalam teks tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber. Dewasa ini perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi berkembang begitu cepat. Kondisi itu tentunya berdampak terhadap banyaknya teks bacaan dengan beragam dan bervariasi informasi. Akan tetapi, informasi dari bervariasinya teks bacaan tidak semua sesuai dengan kebutuhan pembaca. Pembaca harus memiliki kompetensi untuk memilih teks dan informasi yang relevan dengan kebutuhannya. Selain itu, pembaca juga dapat menganalisis dan menilai beragam informasi sebelum merefleksikan dan memanfaatkannya. Oleh karena itu, keterampilan membaca kritis penting sebagai pemenuhan kompetensi dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini.

C. Hakikat Membaca Kritis

Membaca kritis melibatkan proses membaca yang intensif dan komprehensif. Proses ini dilakukan untuk memahami informasi teks secara mendalam. Informasi yang ada dalam teks cenderung mengindikasikan tujuan tertentu, yang biasanya disajikan penulis secara tersirat. Oleh karena itu, teks bacaan tidak hanya dipahami begitu saja, tetapi diperlukan kegiatan mencermati dan menilai maksud dari bacaan tersebut secara kritis. Konsep atau aktivitas berpikir yang demikian ini sering disebut dengan membaca kritis. Pembaca bukan dituntut untuk dapat memahami informasi atau isi bacaan, melainkan mampu menentukan dan menganalisis hal yang terselubung dari informasi teks bacaan. Priyatni (2014) memberikan penegasan bahwa kegiatan membaca yang berkaitan dengan proses menganalisis dan penilaian adalah membaca kritis. Aktivitas berpikir yang mengharuskan pembaca memberikan pendapat terhadap isi dan gaya bahasa yang digunakan pada teks bacaan yang dibaca berdasarkan ciri-ciri yang dapat dipertanggungjawabkan disebut membaca kritis. Berdasarkan hal ini dapat dinyatakan bahwa membaca kritis adalah kegiatan membaca dengan memberikan penilaian terhadap isi teks bacaan melalui kegiatan berpikir kritis (Sultan, 2018).

Selanjutnya, (1) membaca kritis (*critical reading*) adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara yang mahir, luas (mencakup hal-hal yang kecil), memberikan penilaian, serta analisis, dan bukan sekedar mencari-cari kesalahan isi atau pilihan kata yang terdapat dalam objek kajian; (2) membaca kritis seperti halnya membaca secara bersungguh-sungguh atau cermat ini adalah hal utama bagi pembaca agar dapat mencapai keberhasilan dalam pendidikan (Sultan, 2018). Pembaca melakukan aktivitas membaca dengan kritis bukan hanya memahami apa yang ditulis oleh penulis, melainkan mempertimbangkan suatu masalah yang menjadi pembahasan dan dapat menganalisis dan menilai maksud dari penulis tersebut. Selanjutnya, Nurhadi (1989) menjelaskan bahwa membaca kritis adalah kesanggupan pembaca dalam melakukan sesuatu untuk menemukan kesalahan atau kekeliruan terhadap bahan bacaan, baik dari hal yang tertulis atau hal yang tidak tertulis maknanya, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, menyintesis, dan menilai (Sultan, 2018).

Secara teoretis kritis diartikan sebagai suatu usaha untuk menemukan kesalahan atau kekeliruan. Hal ini juga dipaparkan oleh Soedarso (2005) bahwa membaca kritis menitikberatkan aktivitas membaca dengan cara melihat dan menilai hal yang menjadi alasan penulis menulis bahan bacaan tersebut. Pembaca tidak sekedar membaca apa yang ditulis oleh penulis tetapi melakukan aktivitas berpikir tentang masalah atau mengungkap masalah yang dibahas. Dengan demikian, dapat dinyatakan membaca dengan kritis bermakna aktivitas yang menuntut kompetensi menganalisis dan memberikan penilaian terhadap isi bacaan (Sultan, 2018).

D. Keterampilan Membaca Kritis

Membaca kritis merupakan suatu keterampilan. Keterampilan tidak serta merta dapat dimiliki begitu saja. Proses pemerolehan keterampilan membutuhkan intensitas latihan yang tinggi. Membaca kritis melibatkan keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis menggunakan tingkat kemahiran berbahasa level tinggi. Dalam proses berpikir kritis pemikir dituntut mempertimbangkan hasil pemikirannya dan merefleksikan hasil tersebut sebelum dimanfaatkan. Proses pemikiran yang seperti ini tidak dapat dimiliki jika pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman membaca seseorang dalam kategori rendah. Pengetahuan dan pengalaman membaca menjadi modal untuk mengkonfirmasi pemikiran yang akan direfleksikannya.

Pemikir kritis dalam pendekatan literasi kritis yang humanis harus memiliki kemampuan-kemampuan dasar. Kemampuan ini digunakan sebagai sarana untuk memulai kegiatan berpikir kritis. Hal-hal penting dalam berpikir kritis yang perlu dikuasai oleh seorang pembaca adalah kemampuan-kemampuan a) memberikan pendapat; b) menguraikan; c) menyusun; d) menilai; dan e) mengimplikasikan (Nurhadi, 2005). Selanjutnya, untuk memantapkan kemampuan tersebut diperlukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung dan meningkatnya keterampilan berpikir kritis. Menurut (Nurhadi, 2005) kegiatan yang perlu dilakukan tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Kemampuan mengingat kembali hal yang dibaca dan mengenali. Maksud dari mengenali di sini, yaitu kemampuan mengenali setiap hal yang berkaitan dengan isi bacaan tersebut, seperti ide pokok paragraf, tokoh-tokoh cerita. Pembaca juga dapat menjelaskan kembali ide pokok paragraf, gagasan utama bacaan fakta-fakta atau detail bacaan, dan unsur-unsur perbandingan unsur hubungan sebab akibat, karakter tokoh dan sebagainya.
- b) Kemampuan memberikan pendapat terhadap pemahaman yang terdapat di bahan bacaan yang telah dibaca. Maka kemampuan yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan menerangkan atau menangkap maksud yang terdapat pada setiap kalimat dalam paragraf. Serta dapat memahami sebab akibat dari teks atau bahan bacaan.
- c) Kemampuan mempraktikkan ide-ide pada bacaan, seperti kemampuan untuk memperhatikan ajaran-ajaran dalam bacaan, kemampuan menerapkan ide pokok ke dalam situasi baru yang terdapat masalah dengan situasi yang dihadapi.
- d) Kemampuan menyelidiki isi bacaan. Kemampuan menyelidiki atau meneliti bacaan. Pembaca mampu melihat hal-hal yang membentuk penjabaran, gagasan utama, kesimpulan, dan lain-lain. Kemampuan menyelidiki atau meneliti bacaan ini meliputi hal-hal sebagai berikut, kemampuan memberikan gagasan utama bacaan, hal-hal sebagai pernyataan bacaan, mengelompokkan hal-hal yang bersifat nyata dalam bacaan.
- e) Kemampuan membuat sintesis. Maksudnya, kemampuan pembaca membuat paduan berbagai hal yang terdapat pada bacaan sehingga menjadi kesatuan.

Setelah melakukan berbagai kegiatan peningkatan pengetahuan

berpikir kritis tersebut, pembaca tentunya sudah memiliki kompetensi dasar dalam membaca kritis. Kompetensi tersebut direalisasikan dalam bentuk keterampilan kritis. Pembaca kritis biasanya memiliki karakteristik (1) berfokus pada kondisi dan sifat nyata, (2) memiliki kebiasaan menyelidiki atau meneliti teks bacaan, (3) sering melakukan penilaian dan pertimbangan secara terbuka, (4) memiliki antusias yang tinggi terhadap informasi teks, (5) memiliki pemikiran yang kreatif, (6) memiliki kecakapan dan kematangan intelegensi. Selanjutnya, Sultan (2018) menyatakan bahwa pembaca mempunyai pemikiran kritis apabila memiliki keterampilan menganalisis, meninterpretasi, menginferensi, mengevaluasi, mengeksplanasi, dan meregulasi diri.

Keterampilan-keterampilan membaca kritis tersebut ditandai dengan berbagai subketerampilan dengan memuat indikator penanda. Indikator penanda ini dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan berbagai keterampilan membaca kritis. Secara rinci berikut ini dipaparkan bagaimana kaitan keterampilan, subketerampilan, dan indikator penanda tersebut. *Pertama* keterampilan menganalisis dalam teks adalah kegiatan menemukan dan menghubungkan seluruh komponen dengan tujuan yang ada dalam sebuah teks. Keterampilan menganalisis menitikberatkan pada kegiatan mencari informasi dengan cara menghubungkannya dengan pernyataan konsep atau pengetahuan. Pengetahuan dan pernyataan konsep dilibatkan dalam kegiatan berpikir ini dengan cara digambarkan untuk mengngungkapkan keyakinan, penilaian, alasan dan anggapan. Indikator seseorang dapat memiliki keterampilan menganalisis dalam keterampilan membaca kritis teks adalah kemampuan seseorang pembaca tersebut mengungkapkan informasi yang terselubung. Informasi tersebut diperoleh dari kegiatan menganalisis kontekstual suatu teks. Elemen kontekstual dalam teks adalah komponen yang ada di luar teks. Komponen tersebut dapat berupa posisi penulis, latar belakang pendidikan penulis, sosial budaya, politik dan ekonomi. Komponen-komponen tersebut digunakan untuk mendukung informasi yang tidak seimbang ditemukan dalam tekstual. Keterampilan menganalisis dalam membaca kritis teks memiliki tiga subkomponen, yakni mendeteksi gagasan, mendeteksi argumen, dan menganalisis argumen. Subketerampilan mendeteksi gagasan adalah kegiatan mencari informasi atau pandangan yang ada dalam teks dengan cara menemukan informasi penting. Subketerampilan mendeteksi argumen adalah kegiatan menemukan dan mengumpulkan berbagai pendapat relevan yang berhubungan dengan gagasan yang telah dideteksi. Subketerampilan menganalisis adalah kegiatan memberikan kritikan terhadap gagasan dengan membeberkan bukti argumen yang

telah dinyatakan sebelumnya. Setelah tiga subketerampilan tersebut dipenuhi, maka dengan begitu pembaca dapat menentukan keputusan terhadap gagasan yang ditemukan dengan mengungkapkan alasan untuk mendukung atau menentang gagasan dari sudut pandang pembaca.

Kedua, keterampilan menginterpretasi teks melibatkan tiga aktivitas kompleks dalam kegiatan membaca. Tiga keterampilan dalam menginterpretasi tersebut adalah kativitas mengategorikan, menjelaskan arti, dan mengklasifikasikan makna. Pembaca dinyatakan berhasil memiliki keterampilan menginterpretasi membaca kritis teks ditandai keberhasilannya dalam menjelaskan maksud dari sarana kontekstual. Elemen kontekstual dalam hal ini berkaitan dengan penggunaan atau pilihan bahasa yang digunakan dalam suatu teks. Subketerampilan mengategorikan dalam keterampilan menginterpretasi merupakan aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan membaca yang berupa kegiatan menggolongkan atau membagi-bagi informasi terpenting dari berbagai informasi yang diterima dalam teks. Subketerampilan menjelaskan arti dalam keterampilan menginterpretasi adalah kegiatan memberi penjelasan informasi lebih luas berdasarkan penggolongan informasi yang telah ditemukan dalam kegiatan mengategorikan. Selanjutnya, subketerampilan mengklasifikasi makna adalah kegiatan memberikan keputusan terhadap penggolongan makna melalui pilihan bahasa yang digunakan. Keputusan yang diberikan dapat berupa menyetujui, menolak, mengikuti, dan meyakini informasi dengan bukti yang akurat dan tepat. Pilihan bahasa dapat berupa penggunaan kosakata dan struktur kalimat. Penggunaan kosakata dalam teks dapat menggambarkan idiologi atau tujuan penulis dalam menulis teks. Selain itu, struktur kalimat juga sangat berperan penting dalam melakukan kajian kritis dalam suatu teks. Dengan struktur kalimat pembaca dapat menemukan bagaimana gambaran idiologi dan keberpihakan penulis dalam suatu permasalahan.

Ketiga, keterampilan menginferensi merupakan keterampilan dalam membaca kritis yang berfokus pada kegiatan menemukan elemen pendukung gagasan untuk menarik kesimpulan. Simpulan yang diberikan tentunya dapat diterima secara ilmiah dan dibuat berdasarkan pemikiran logis. Selanjutnya, kegiatan menarik simpulan ini juga didasarkan pada kegiatan membuat praanggapan atau dukaan yang dijadikan sebagai asumsi dalam pembuatan hipotesis. Kegiatan menginferansi juga melibatkan aktivitas memberikan pertimbangan gagasan atau informasi yang ditemukan dalam teks berdasarkan informasi yang relevan. Dengan demikian, simpulan yang diberikan terhadap isi dalam teks dapat diuji

keabsahannya. Hal ini dikarenakan proses penarikan simpulan mempertimbangkan kegiatan berpikir kritis. Seorang pembaca kritis sudah tentu harus memiliki keterampilan menginferensi teks untuk mempermudah langkah kerja kritis yang dilakukan. Dengan keterampilan menginferensi ini pembaca kritis dapat menemukan dan mengungkap idiologi penulis berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan di dalam teks secara relevan. Selain itu, seorang pembaca kritis teks juga harus memiliki subketerampilan menginferensi. Subketerampilan menginferensi yang dimaksud adalah keterampilan menarik simpulan, mempertimbangkan bukti, dan mengajukan alternatif. Keterampilan menarik simpulan adalah aktivitas yang dilakukan untuk menemukan simpulan yang tepat dan merefleksikannya dengan bukti-bukti yang akurat dan tepat. Kemudian, subketerampilan mempertimbangkan bukti merupakan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk memformulasikan pendukung yang dapat menguatkan pernyataan atau argumen. Subketerampilan mengajukan alternatif adalah aktivitas yang bertujuan untuk menilai informasi yang relevan dengan mencari dan menemukan akseptabilitas. Dalam subketerampilan mengajukan alternatif pembaca juga dituntut untuk dapat merumuskan alternatif penyelesaian suatu masalah. Aktivitas terakhir yang dilakukan dalam subketerampilan mengajukan alternatif ini adalah kegiatan memproyeksikan beberapa kemungkinan, konsekuensi, kebijakan, dan keyakinan yang ditimbulkan atas alternatif yang diberikan. Keterampilan menginferensi merupakan keterampilan membaca kritis teks level tinggi. Hal ini disebabkan seorang pembaca kritis selain memiliki keterampilan kritis juga dituntut memiliki keterampilan menyelesaikan permasalahan dan memproyeksikan permasalahan untuk tujuan masa mendatang.

Keempat, keterampilan mengevaluasi adalah kegiatan melakukan penilaian dan koresi terhadap informasi yang diterima melalui teks. Penilaian yang dilakukan harus bersifat kredibilitas dan dapat dibuktikan secara ilmiah. Tingkat kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan informasi yang disampaikan dalam melakukan kegiatan kritis terhadap teks. Keterampilan mengevaluasi adalah keterampilan level tinggi dibanding dengan keterampilan menginferensi. Kegiatan berfikir kritis aspek mengevaluasi ini melibatkan aktivitas menilai kredibilitas informasi atau pernyataan yang dimunculkan berdasarkan persepsi, situasi, keyakinan, atau pendapat. Keterampilan mengevaluasi dalam membaca kritis teks memfokuskan penelaahannya dalam aspek kontesktual. Akan tetapi, untuk dapat menuju penelaahan secara kontekstual diperlukan penelaahan tekstual yang digunakan untuk membantu menemukan

agruman yang tidak seimbang atau dipertentangkan dalam suatu teks. Keterampilan mengevaluasi ini memiliki subketerampilan lainnya. Subketerampilan yang dimaksud adalah keterampilan menilai klaim dan keterampilan menilai argumen. Subketerampilan menilai klaim adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang kredibilitas informasi atau pendapat yang ditemukan dalam teks. Subketerampilan menilai argumen adalah kegiatan pengevaluasian untuk mengecek kelemahan kesimpulan atau argumen yang digunakan untuk mendukung sudut pandang tertentu.

Kelima, keterampilan mengeksplanasi adalah kegiatan memberikan penjelasan secara detail terhadap informasi yang diterima dalam teks. Aktivitas mengeksplanasi adalah kegiatan yang bertujuan memberikan penjelasan terhadap informasi, data, gagasan, konsep, metode, dan atau kriteria. Penjelasan informasi merupakan kegiatan memberikan gambaran umum kebenaran informasi yang disampaikan dengan memperkutnya dengan bukti yang akurat. Data dan bukti dijadikan sebagai sandaran utama dalam memberikan keterangan lebih lanjut terhadap kritikan yang akan disampaikan. Pembaca kritis dalam keterampilan mengeksplanasi ini dituntut untuk mampu memberikan pemaparan yang didasarkan atas bukti-bukti penguat yang relevan. Keterampilan mengeksplanasi ini memiliki tiga subketerampilan, yakni subketerampilan menyatakan hasil, subketerampilan membenarkan prosedur, dan subketerampilan menyajikan argumen. Subketerampilan menyatakan hasil adalah kegiatan membaca kritis yang bertujuan untuk memproduksi pernyataan yang akurat sebagai hasil analisis, evaluasi dan inferensi. Selain itu, dalam subketerampilan menyajikan hasil pembaca kritis juga dituntut melakukan kegiatan menyajikan konsep dan pertimbangan kontekstual. Pertimbangan kontekstual ini digunakan untuk mempertimbangkan dan memperbaiki kekurangan informasi. Subketerampilan membenarkan prosedur adalah kegiatan membaca kritis teks yang bertujuan menilai cara penyajian informasi untuk mengungkapkan subjektivitas atau objektivitas penulis. Di dalam subketerampilan membenarkan prosedur ini pembaca kritis teks dituntut untuk melakukan kegiatan yang bertujuan memberikan keputusan. Keputusan yang dimaksud berkaitan dengan membenarkan atau menolak cara penulis menyajikan informasi yang akurat dalam teks. Selanjutnya, subketerampilan menyajikan argumen dalam keterampilan mengeksplanasi adalah kegiatan membaca kritis teks yang bertujuan untuk menilai dan menyajikan gagasan untuk menerima atau menolak pendapat/pandangan dominasi tertentu. Seluruh subketerampilan dalam

keterampilan mengeksplanasi tersebut dilakukan secara terintegrasi dalam membaca kritis menguntai literasi humanis teks.

Keenam, keterampilan meregulasi diri merupakan kegiatan membaca kritis yang bertujuan memberikan refleksi terhadap informasi yang diperoleh pada diri sendiri secara personal. Tentunya kegiatan ini didasarkan pada aktivitas berpikir kritis dan ilmiah bukan aktivitas imajinatif. Benang merah keterampilan meregulasi diri ini ditandai dengan adanya kegiatan penghubungan kerangka kognitif kritis dengan prosedur kritis. Dalam kata lain, meregulasi diri adalah kegiatan memantau kegiatan kognisi kritis yang berupa pengetahuan melalui analisis dan evaluasi terhadap diri sendiri. Dalam keterampilan meregulasi diri ini pembaca kritis dituntut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi untuk melakukannya. Pembaca kritis sudah dapat memberikan pertimbangan humanis terhadap baik atau buruknya informasi yang pembaca terima tersebut jika diaplikasikan dalam diri secara personal. Literasi humanis dalam keterampilan meregulasi diri ini menekankan pada bijak atau tidaknya seseorang dalam merefleksikan dirinya terhadap informasi dalam teks yang diterimanya. Keterampilan meregulasi diri ini terbagi atas subketerampilan menilai diri dan koreksi diri. Apakah yang membedakan penilaian diri dan koreksi diri dalam konsep keterampilan membaca kritis aspek meregulasi diri ini. Subketerampilan penilaian diri dalam membaca kritis teks bertujuan untuk merefleksikan pandangan, tindakan pribadi yang dilandasi prasangka, stereotipe, dan tindakan dominatif. Selain itu juga, pembaca kritis dalam subketerampilan menilai diri ini menitikberatkan pada kegiatan mengungkap faktor-faktor dalam diri secara personal yang dapat mempengaruhi atau mengubah pandangan baik menerima atau menolak tindakan tertentu. Selanjutnya, subketerampilan koreksi diri dalam membaca kritis teks adalah kegiatan yang bertujuan untuk merumuskan solusi dalam mengatasi pemikiran dan tindakan diri secara personal yang diasumsikan pada stereotipe, prasangka, dan tindakan dominasi (Sultan, 2018).

E. Prosedur Pembelajaran Membaca Kritis

Pembelajaran membaca kritis melibatkan semua komponen aspek pembelajaran. Selain itu, pembelajaran membaca kritis bertujuan meningkatkan kompetensi Anda dalam menganalisis, menginterpretasi, menginferensi, mengevaluasi, mengeksplanasi, dan meregulasi diri. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kritis adalah

pendekatan berpikir kritis. Kegiatan berpikir kritis melibatkan komponen tekstual dan kontekstual. Nurhadi (2005) berpendapat bahwa terdapat tingkatan dalam kemampuan membaca kritis *pertama*, kemampuan membaca literal atau membaca dalam tingkatan dasar, biasanya pada tahap ini pembaca membaca teks atau bahan bacaan agar mendapatkan informasi. *Kedua*, kemampuan membaca kritis, pada tahap ini pembaca bukan hanya mencari informasi pada teks atau bahan bacaan tetapi untuk juga melakukan analisis dan evaluasi dalam teks atau bahan bacaan tersebut. *Ketiga*, kemampuan membaca kreatif, yaitu pembaca mampu untuk mengaplikasikan hal yang terdapat pada bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini Adler & Doren (1986) mengemukakan tahapan dalam pembelajaran membaca kritis atau membaca analitis. Tahapan yang dimaksud dalam pembelajaran membaca kritis tersebut adalah (1) membuat garis besar teks (2) menafsirkan isi teks, dan (3) mengkritik isi teks sebagai pengetahuan. Selanjutnya, Wallace dan Way (2011) berpendapat ada beberapa tahapan dalam pembelajaran membaca kritis, yakni: (1) menyimpulkan beberapa pertanyaan untuk mengetahui maksud dari bacaan yang telah dibaca, (2) memperluas pertanyaan dengan penjelasan, dan (3) memberikan penilaian bacaan untuk memperoleh manfaat sehingga dapat mencapai tujuan dari membaca. Burns, dkk (2011) juga menjelaskan beberapa tahapan dalam prosedur dalam pembelajaran membaca kritis, yaitu: (1) menentukan hal yang akan dituju penulis dari menuliskan teks tersebut, (2) kepantasan penulis berdasarkan kemampuan penulis, dan (3) pembaca dapat membedakan hal yang nyata dan hal yang hanya pernyataan, pendapat atau pemikiran penulis pada teks (Sultan, 2018)

Soedarsono (1994) mengemukakan dalam pembelajaran membaca kritis melibatkan kegiatan berpikir kritis. Proses membaca kritis dapat ditandai dengan kegiatan (a) memahami ide pokok bacaan, (b) mempertimbangkan hal yang bersifat nyata, (c) menganalisis hal-hal yang dianggap penting, (d) membuat simpulan dari bacaan tersebut, (e) memeriksa asal-usul penulis; (f) memeriksa hubungan keterkaitan antara penulis dan pembaca, (g) mempertimbangkan maksud penulis, (h) merefleksikan dan membandingkan informasi dengan pengetahuan yang dimiliki, (i) memberikan keputusan apakah menerima, menolak, mempercayai, mencurigai, meragukan, dan mempertanyakan, terhadap informasi yang telah dibaca (Sultan, 2018). Selanjutnya, tahapan-tahapan dalam pembelajaran membaca kritis meliputi;

1. Kegiatan memberikan pemahaman terhadap informasi dari teks yang dibaca secara cepat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara

menyelidiki setiap kalimat ataupun paragraf yang memperlihatkan praktik-praktik dominasi. Di mana setiap konstruksi bahasa yang digunakan memperlihatkan ideologi dan tujuan tertentu.

2. Kegiatan menyelidiki dan mempertimbangkan kesenjangan informasi yang terdapat dalam teks. Kesenjangan informasi yang disampaikan oleh penulis biasanya dapat diidentifikasi secara tersurat maupun tersirat. Hal ini dapat diketahui bagaimana penulis memosisikan objek dan subjek dalam penceritaan sebuah teks.
3. Kegiatan memberikan keputusan terhadap informasi teks baik menolak atau menerima dengan alasan secara akurat. Proses pengambilan keputusan didasari atas refleksi terhadap pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman pembaca sebelumnya. Selain itu, pengambilan keputusan dilakukan setelah melakukan kegiatan meregulasi diri terhadap nilai sikap yang ada dalam teks.
4. Kegiatan memastikan kelengkapan informasi dan pengambilan sumber informasi yang mendasari penulis menulis teks. Dalam penulisan teks penulis memilih informasi yang dapat mendukung ideologinya. Pemilihan informasi pendukung dalam teks ini sengaja dikemukakan penulis dengan tujuan menggiring publik. Oleh karena itu, sebagai pembaca yang kritis dituntut memastikan dan memeriksa sumber informasi yang digunakan penulis sebagai bahan referensi tulisannya. Jadi, sebaiknya pembaca mencari informasi yang lebih lengkap dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa tahapan dalam pembelajaran yang telah dikemukakan, perlu dibuat rumusan langkah apa saja yang harus dilakukan pembaca kritis dalam menciptakan pembelajaran membaca kritis. Beberapa tahapan di atas dapat digunakan oleh pembaca kritis sebagai bahan referensi untuk mengembangkan prosedur pembelajaran membaca kritis. Dengan adanya beberapa tahapan pembelajaran membaca kritis yang dikemukakan beberapa ahli tersebut diharapkan pembaca dapat melakukan kegiatan membaca kritis sesuai prosedur yang teratur, baik, dan benar. Tahapan tersebut diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami bagaimana cara melakukan kegiatan berpikir kritis yang sesungguhnya (Sultan, 2018). Pembelajaran membaca kritis merupakan aktivitas yang terintegrasi terhadap pemberian makna dalam teks. Aktivitas tersebut dilakukan sebagai

serangkaian kegiatan yang dimulai dari memulai membaca hingga mengkonstruksi makna teks. Pembelajaran membaca kritis juga dapat digambarkan dan dibandingkan dengan pembelajaran membaca secara umum. Tahapan dalam pembelajaran yang umum dilakukan terkait dengan aktivitas pramembaca, saat membaca, dan pascamembaca (Nuttall, 2005). Aktivitas sebelum membaca atau yang disebut pramembaca merupakan kegiatan membentuk skema pembaca terhadap topik bahan bacaan (Rahim, 2008). Kegiatan ini bertujuan untuk melihat relevansi antara pengetahuan dan pengalaman pembaca terhadap topik bacaan yang akan dibaca. Kegiatan yang perlu dilakukan dalam kegiatan ini meliputi menyampaikan alasan mengapa membaca, mengenalkan teks, pemberian tugas membaca teks, membagi teks dalam beberapa bagian, memahami berbagai istilah yang digunakan dalam teks, dan mengajukan pertanyaan terhadap informasi apa yang disampaikan dalam teks (Nuttall, 2005).

Aktivitas saat membaca adalah kegiatan melakukan pengelolaan kelas yang berhubungan dengan peserta bacaan dalam kegiatan pembelajaran membaca kritis. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran membaca kritis ini dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, yakni pendekatan individual, pendekatan berpusat pada pengajar, atau pendekatan yang berpusat pada peserta dengan pengorganisasian kelas secara berkelompok (Nuttall, 2005). Pendekatan individu menekankan pada proses pemahaman secara mendalam terhadap informasi dari setiap bacaan dengan beberapa bacaan yang berbeda. Pendekatan terpusat pada pengajar menekankan pada aktivitas memahami bacaan yang telah diberikan oleh pengajar. Biasanya teks yang dijadikan bahan bacaan hanya satu yang terfokus pada bagaimana melakukan penilaian terhadap teks tersebut secara bersama. Selanjutnya, pengelolaan kelompok memberikan perhatian kepada peserta membaca secara bersama-sama dengan pembaca lainnya menemukan dan menilai informasi suatu teks secara bersamaan.

Aktivitas pasca membaca merupakan kegiatan dengan tujuan untuk melakukan penarikan simpulan dan memantapkan hasil bacaan. Aktivitas yang perlu dilakukan pembaca dalam tahapan prosedur pembelajaran membaca kritis ini adalah melakukan evaluasi terhadap isi bacaan dan memberikan pertimbangan atas informasi tersebut secara personal (Nuttall, 2005). Kegiatan yang dilakukan biasanya berkaitan dengan melakukan analisis isi teks terhadap pengalaman dan pengetahuan pembaca yang melibatkan aktivitas menghubungkan isi bacaan dengan bacaan lainnya, menyesuaikan aplikasi dari teori, menganalisis logika,

Membaca Kritis

menganalisis argumen, dan meregulasi diri terhadap isi teks bacaan (Sultan, 2018).

F. Merefleksi Aktivitas Membaca

Setelah membaca bab ini Anda diharapkan dapat merefleksikan kegiatan membaca yang telah Anda lakukan. Selanjutnya, marilah integrasikan pemahaman Anda tersebut berdasarkan beberapa pernyataan berikut ini. Beberapa pernyataan ini digunakan untuk memberikan gambaran kepada Anda apakah pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang Anda miliki setelah membaca bab ini. Cobalah untuk mengingat ulang berbagai informasi yang diperoleh dari aktivitas membaca yang telah dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada pernyataan yang telah Anda kuasai dan pahami!

No	Pernyataan	Indikator												
		Ya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak			
1	Saya telah mengetahui pentingnya membaca kritis													
		mengungkap makna kontekstual			mengungkap ideologi			maksud terselubung			propaganda			persuasi
2	Saya dapat memahami apa yang dimaksud dengan membaca kritis													
		menilai teks			menganalisis teks			mengevaluasi teks			merefleksikan teks			
3	Saya telah memahami keterampilan membaca kritis													
		Menganalisis			menginterpretasi			mengevaluasi			menginferensi			mengeksplanasi
4	Saya dapat mengaplikasikan membaca kritis sesuai dengan prosedur													
		Menganalisis			menginterpretasi			mengevaluasi			menginferensi			mengeksplanasi
5	Saya menemukan hal-hal baru mengenai membaca kritis													
		maksud lain teks			keberpikahan teks			praktik sosial			praktik kekuasaan			

G. Rangkuman

Membaca kritis sangat penting bagi mahasiswa agar dapat banyak menambah wawasan. Membaca kritis merupakan kegiatan membaca yang bukan hanya sekadar membaca untuk menemukan informasi, tetapi

dilakukan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi untuk menemukan masalah dan kebenaran yang akurat. Hal tersebut dilakukan dengan cara bertahap, adapun tahapan dalam membaca kritis, yaitu (1) mengumpulkan hal-hal yang ingin ditanyakan, (2) menganalisis hasil bacaan, (3) menyimpulkan. Pembaca dapat menolak atau menerima, dan juga mencurigai kebenaran dari bahan bacaan atau teks, tetapi dengan pernyataan atau hal-hal yang mendukung.

H. Evaluasi

Untuk memantapkan pemahaman Anda dalam memahami hakikat membaca kritis dalam bab ini. Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini sebagai gambaran dari penguasaan pemahaman Anda terhadap materi dalam bab!

1. Jelaskanlah berdasarkan pemahaman dan pengalaman Anda mengapa membaca kritis menjadi keterampilan yang penting dan perlu dimiliki saat ini?
2. Jelaskanlah berdasarkan pengetahuan Anda apa yang Anda ketahui tentang membaca kritis?
3. Jelaskan secara rinci beberapa keterampilan membaca kritis yang harus dimiliki seorang pembaca untuk menghadapi tantangan masa kini (revolusi digital)?
4. Jelaskanlah prosedur pembelajaran membaca kritis saat ini yang perlu dilakukan untuk menjawab tantangan pembelajaran membaca kritis masa kini (revolusi digital)?
5. Refleksikanlah hal-hal baru beserta pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran membaca kritis yang telah Anda lakukan! Selanjutnya, bagaimana respon Anda terhadap prosedur pembelajaran membaca kritis tersebut?

BAB II

TUNJUK AJAR MELAYU



*B*ab ini memberikan pemahaman kepada Anda mengenai konsep umum Tunjuk Ajar Melayu, kedudukan dan manfaat Tunjuk Ajar Melayu, dan bentuk-bentuk Tunjuk Ajar Melayu,



Literasi Humanis

*Tahu bergaul sesama besar, tahu hormat pada yang tua,
tahu sayang pada yang muda, tahu sakit sama sebaya, tahu
pula jalan mendaki, tahu pula jalan mendatar, tahu pula
jalan menurun, tahu adat yang kita pakai.*

*Buruk orang jangan dicari, malu orang jangan disingkap,
aib orang jangan dibuka, kurang orang jangan dijajakan,
berbaik-baik sesama umat, berpatuh-patuh sesama
makhhluk, musuh jangan dicari-cari, kalau datang pantang
dielakan.*

(Effendy, 2013)

Tujuan Pembelajaran

Setelah Anda mempelajari materi pembelajaran pada bab ini, Anda diharapkan dapat:

1. Memahami dan menjelaskan pengertian *Tunjuk Ajar Melayu*;
2. Memahami kedudukan dan manfaat *Tunjuk Ajar Melayu*;
3. Memahami bentuk dan ragam *Tunjuk Ajar Melayu*;

A. Pengantar

Dewasa ini, Anda dengan mudah mendapatkan informasi dari berbagai media. Beberapa media menyajikan beragam informasi yang menarik. Sarana penyampaian informasi saat ini selalu dihubungkan dengan berbagai kemajuan teknologi. Peristiwa ini, memungkinkan Anda untuk menyikapi informasi yang Anda peroleh secara cepat dan efektif. Selain itu, informasi yang diterima mesti harus dilakukan penelaahan yang mendalam sebelum anda meyakinkannya. Pembaca mesti bijak dalam menentukan sikap terhadap semua informasi yang diperoleh tersebut. Begitu juga dengan informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan. Bagaimana pemimpin diceritakan dalam sebuah pembicaraan harus dilakukan penyeleksian kebenaran informasi yang ada. Bagi masyarakat Melayu, Anda perlu meninjau kembali teks prinsip-prinsip kehidupan orang Melayu yang tertuang dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Penyajian informasi dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* tidak semata-mata hanya disajikan informasi kepada pembacanya, akan tetapi informasi tersebut juga tidak dapat dipisahkan dari unsur kepentingan tertentu, propaganda, dan tujuan-tujuan tertentu. Dalam kondisi ini, keterampilan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh pembaca. Dalam bagian ini marilah kita bersama-sama mengembangkan keterampilan membaca kritis melalui teks *Tunjuk Ajar Melayu*.

B. Memahami Teks *Tunjuk Ajar Melayu*

Tunjuk Ajar Melayu (TAM) berbentuk uraian nasihat pengajaran yang dijadikan dasar atau teladan masyarakat Melayu dalam bertindak. *Tunjuk Ajar Melayu* memuat nilai-nilai kebaikan yang dapat membawa seseorang kepada kebajikan. *Tunjuk Ajar Melayu* diteladani bertujuan dapat menyelamatkan masyarakat Melayu dalam kehidupan dunia dan akhirat (Effendy, 2013). *Tunjuk Ajar Melayu* secara filosofi memiliki arti

prinsip atau pedoman kehidupan dalam berpikir, bertindak, dan bersikap terhadap seseorang. *Tunjuk Ajar Melayu* ditaati setiap orang Melayu sebagai dasar penanaman norma dan nilai kebudayaan. *Tunjuk Ajar Melayu* dapat disejajarkan dengan acuan dan prinsip kebudayaan yang sarat akan nilai-nilai kebaikan. *Tunjuk Ajar Melayu* disampaikan dengan bahasa yang indah dan memuat akan makna yang dalam bagi kehidupan orang Melayu. Orang Melayu dalam memberikan arahan tidak menyampaikannya secara langsung. Kebiasaan ini menandakan bahwa orang Melayu enggan untuk menyampaikan keburukan orang lain dengan mempertimbangkan aib seseorang. Orang Melayu memberikan teguran atau kecaman melalui sarana pantun, gurindam, dan syair. *Tunjuk Ajar Melayu* sarat akan nilai-nilai budaya dan kesopansantunan orang Melayu. Di dalam *Tunjuk Ajar Melayu* prinsip-prinsip kehidupan orang Melayu digambarkan secara rinci. Bagaimana orang Melayu bersikap, bertindak, berbicara, dan bersosialisasi disampaikan dengan aturan-aturan kemelayuan.

*yang disebut tunjuk ajar,
petuah membawa berkah,
amanah membawa tuah,*

*yang disebut tunjuk ajar,
tunjuk menjadi telaga budi,
agar menjadi suluh hati.*

*yang disebut tunjuk ajar,
menunjuk kepada yang elok ,
mengajar kepada yang benar,*

*yang disebut tunjuk ajar,
mencelikkan mata,
menyaring telinga,
membersihkan hati,
menyempurnakan budi,
memaikan pekerti*

(Effendy, 2013)

Dalam ungkapan *petuah membawa berkah* menjelaskan bahwa setiap kebaikan akan dibalas dengan kebaikan, siapa yang memberi kesenangan akan dibalas kesenangan. Selanjutnya, ungkapan *amanah membawa tuah*

bermakna bahwa tunjuk ajar itu serupa dengan amanah yang harus disampaikan sebagai landasan regenerasi. Selalu tebarkan kata-kata yang baik karena dari hal tersebut mendeskripsikan identitasnya. Ungkapan *telaga budi* menggambarkan *Tunjuk Ajar Melayu* adalah representasi diri orang Melayu yang di dalamnya terdapat bagaimana aturan perilaku dan bersikap dengan baik. “Suluh hati” diibaratkan sebagai penerang dalam setiap permasalahan yang akan terjadi dalam kehidupan. *Tunjuk Ajar Melayu* dijadikan sebagai sarana acuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Sementara bait terakhir yang berbunyi “*mencelikkan mata*, yang memiliki arti bahwa *Tunjuk Ajar Melayu* dijadikan acuan tuntuk menghadapi masa depan. Selanjutnya, *menyaring telinga* memiliki arti bahwa *Tunjuk Ajar Melayu* dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat melayu jangan serta merta menerima informasi yang belum pasti kebenarannya. Informasi yang diterima diseleksi dengan baik agar menjadi kebagian bagi masyarakat. Dalam *Tunjuk Ajar Melayu* juga disarankan untuk melakukan mawas diri dengan cara *membersihkan hati* dari segala penyakit hati. Penyebabnya adalah penyakit hati dapat merusak perilaku orang-orang Melayu. *Tunjuk Ajar Melayu* juga mengharuskan masyarakat Melayu *menyempurnakan budi* yang dapat teridentifikasi dari kebaikannya terhadap orang lain serta *mombaikan pekerti* sebagai gambaran bahwa masyarakat Melayu memiliki asas keramahan. (Effendy, 2013). *Tunjuk Ajar Melayu* berperan penting bagi kehidupan orang Melayu. Melayunya seseorang terletak pada bagaimana seseorang telah menjalankan tunjuk ajar. Orang Melayu menjunjung tinggi *Tunjuk Ajar Melayu* agar menjadi seseorang yang berbudi luhur dan hidupnya selamat. Orang Melayu yang mengamalkan tunjuk ajar akan memiliki nilai yang tinggi di mata tuhan dan kebudayaan Melayu (Effendy 2013). *Tunjuk Ajar Melayu* menjadi acuan masyarakat Melayu dalam merefleksikan nilai-nilai kebudayaan Melayu yang kaya akan kebiasaan dan tradisi keramahan. *Tunjuk Ajar Melayu* juga diformulasikan sebagai dasar atau prinsip hidup orang Melayu yang selalu mengarah kepada kebaikan dunia dan akhirat (Effendy, 2013).

C. Kedudukan dan Manfaat *Tunjuk Ajar Melayu*

Masyarakat melayu meyakini bahwa *Tunjuk Ajar Melayu* adalah pedoman dalam kehidupan. Dalam *Tunjuk Ajar Melayu* digambarkan bagaimana prinsip-prinsip kehidupan orang Melayu. Oleh karena itu, *Tunjuk Ajar Melayu* memiliki kedudukan yang penting bagi orang Melayu. Semua tatanan sikap, nilai, perilaku, dan tindakan kemanusiaan orang Melayu termuat dalam *Tunjuk Ajar Melayu*. Sesuai dengan ungkapan yang

dinyatakan (Effendy,2013) berikut ini mendeskripsikan seperti apa kedudukan *Tunjuk Ajar Melayu* terhadap masyarakat Melayu.

Apa tanda Melayu jati

Tunjuk ajarnya dipegang mati

Apa tanda Melayu amanat

Memegang tunjuk ajar sampai ke lahat

Apa tanda Melayu berbudi

Tunjuk ajarnya dijunjung tinggi

Apa tanda Melayu berakal

Tunjuk ajar dijadikan bekal

(Effendy, 2013)

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat dinyatakan bahwa *Tunjuk Ajar Melayu* mengindikasikan kesejatian orang Melayu. Jati diri orang Melayu dapat diidentifikasi melalui *Tunjuk Ajar Melayu*. Artinya karakteristik orang Melayu dapat dilihat dari bagaimana seseorang tersebut mengamalkan dan mempedomani *Tunjuk Ajar Melayu* dalam kehidupan. *Tunjuk Ajar Melayu* memuat berbagai nilai-nilai budi luhur. Masyarakat Melayu sangat menjunjung tinggi *Tunjuk Ajar Melayu*. Hal ini terbukti dari ungkapan tersebut diketahui bahwa *Tunjuk Ajar Melayu* menjadi pegangan hingga mati '*Apa tanda Melayu jati, tunjuk ajarnya dipegang mati*'. Selanjutnya, orang Melayu dikatakan amanat apabila telah menjadikan *Tunjuk Ajar Melayu* sebagai pedoman '*Apa tanda Melayu amanat; memegang tunjuk ajar sampai ke lahat*'. Kemudian, *Tunjuk Ajar Melayu* menandakan orang berbudi dan menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan Melayu '*Apa tanda Melayu berbudi; tunjuk ajarnya dijunjung tinggi*'. *Tunjuk Ajar Melayu* juga menandakan orang berakal karena dijadikan sebagai pegangan dan bekal kehidupan orang Melayu. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kedudukan *Tunjuk Ajar Melayu* sangat penting dalam kehidupan karena dijadikan sebagai pedoman yang memiliki nilai-nilai budi luhur. Nilai-nilai tersebut dimanfaatkan dan diinternalisasikan dalam sikap kehidupan orang Melayu.

Tunjuk Ajar Melayu juga banyak memiliki manfaat dalam kehidupan orang Melayu. *Tunjuk Ajar Melayu* dimetaforakan sebagai pakaian diri, rumah, dan tulang. Kata-kata tersebut secara metafora memberikan peranan yang penting dalam kehidupan. *Tunjuk Ajar Melayu* dimetaforakan seperti pakaian memberikan pengertian bahwa bagi manusia pakaian menjadi atribut yang sangat penting dan dimanfaatkan untuk melindungi seluruh tubuh. Pakaian juga difungsikan untuk menutupi aurat tubuh manusia. Begitu pentingnya *Tunjuk Ajar Melayu* bagi orang Melayu layaknya seperti pakaian bagi manusia. Selain itu, *Tunjuk Ajar Melayu* juga dilambangkan seperti rumah. Bagi manusia rumah menjadi kebutuhan pokok. Oleh karena itu, rumah menjadi pelindung yang kuat bagi manusia dalam menghadapi hujan dan panas. Begitulah peran dan manfaat *Tunjuk Ajar Melayu* bagi orang Melayu. Kemudian, *Tunjuk Ajar Melayu* diumpamakan sebagai tulang. Bagi manusia tulang menjadi bagian organ tubuh yang sangat penting. Tulang dijadikan sebagai kerangka yang kuat dalam membentuk tubuh manusia. Keberadaan *Tunjuk Ajar Melayu* bermanfaat sebagai pembangun jadi diri kehidupan orang Melayu. Beberapa manfaat *Tunjuk Ajar Melayu* tersebut teridentifikasi dalam ungkapan berikut ini.

Kalau hendak hidup terpuji

Tunjuk ajar pakaian diri

Kalau hendak hidup bertuah

Tunjuk ajar jadikan rumah

Kalau hendak hidup terpandang

Tunjuk ajar jadikan tulang

(Effendy, 2013)

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat dinyatakan, manfaat *Tunjuk Ajar Melayu* itu diibaratkan sebagai pakaian, rumah, dan tulang. Semua komponen tersebut berfungsi sebagai pelindung dan penyangga tubuh manusia. Pakaian, dimanfaatkan sebagai pelindung diri. Selain itu, pakian juga berfungsi sebagai gambaran dari citra diri seseorang, sopan santun, etika, dan identitas. Begitu juga dengan kondisi kata rumah. Rumah berfungsi dimanfaatkan untuk melindungi manusia dari berbagai cuaca. Rumah yang kokoh tentunya dapat melindungi penghuninya dan membentuk karakteristik penghuninya. Rumah dimanfaatkan sebagai

kebutuhan yang harus utama dimiliki oleh manusia. Oleh karena itu, keberadaannya sangat penting dari sarana lainnya. Sementara tulang, sangat bermanfaat bagi tubuh manusia, tulang selalu diidentikn dengan fungsinya sebagai penyangga. Berdasarkan beberapa konsep tersebut dapat dinyatakan *Tunjuk Ajar Melayu* bermanfaat untuk menyangga, pelindung, pondasi, kehidupan orang Melayu untuk bisa tegak lurus menjalankan nasihat dan petuah kemelayuan (Effendy, 2013).

D. Bentuk-Bentuk *Tunjuk Ajar Melayu*

Tunjuk Ajar Melayu memiliki nilai-nilai humanis yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan sandaran berperilaku orang Melayu. Nilai-nilai tersebut jika diresapi dan dihayati oleh masyarakat Melayu menjadi jati diri kemelayuannya. Dengan berasumsi akan hal tersebutlah orang tersebut dapat dikatakan sebagai manusia yang beradab. Selain itu juga, seseorang yang sudah mempedomani *Tunjuk Ajar Melayu* dapat dikatakan sebagai orang yang terpuji, handal, terbilang, piawai, arif, bijaksana, berilmu pengetahuan, dan bermarwah terhadap budaya dan agama (Effendy, 2013). Oleh karena itu, orang tua-tua Melayu mengingatkan kepada generasi penerus untuk tidak menghilangkan *Tunjuk Ajar Melayu* dalam aspek kehidupan. *Tunjuk Ajar Melayu* dijadikan petunjuk ketiga, selain alquran dan assunah. Keberadaan dan kedudukan *Tunjuk Ajar Melayu* bagi masyarakat Melayu menjadi poin terpenting dalam kehidupan. Berkaitan dengan hal itulah pendistribusian *Tunjuk Ajar Melayu* dapat dinyatakan dalam beragam karya, yakni berbentuk pantun, gurindam, sloka, syair, dan ungkapan.

a. Tunjuk Ajar Melayu dalam Pantun

Masyarakat Melayu menjadikan pantun sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Masyarakat Melayu enggan untuk menyatakan kritikan terhadap seseorang secara tidak langsung. Selanjutnya, digunakanlah pantun sebagai sarana untuk menilai dan mengkritiki tindakan seseorang. Hal ini dikarenakan masyarakat Melayu merasa enggan untuk menyampaikan atau menilai orang lain secara langsung. Oleh karena itu, pantun menjadi bagian terpenting bagi kehidupan masyarakat Melayu. Masyarakat Melayu dikenal arif dan bijak dan menyimak dan menanggapi informasi yang disampaikan melalui pantun. Oleh karena itu, pantun dijadikan sebagai acuan atau sarana seseorang dalam menyampaikan informasi. Begitu juga dengan *Tunjuk Ajar Melayu*

disampaikan dalam pantun. Hal ini bertujuan setiap pembacanya dapat meresapi dan berpikir bijak sesuai dengan prinsip-prinsip kehidupan orang Melayu. Dalam kehidupan Masyarakat Melayu pantun sering digunakan dan ditampilkan dalam berbagai upacara adat, tradisi, atau dalam pembicaraan sehari-hari. Seperti dalam ungkapan Melayu berikut ini yang memuat *Tunjuk Ajar Melayu* menyatakan bahwa pantun banyak digunakan dalam berbagai kegiatan bagi masyarakat Melayu.

*di mana orang berhimpun
di sana pantun dilantun*

*di mana orang berbual,
di sana pantun dijual*

*di mana orang berhelat
di sana pantun diingat*

*di mana orang berkampung
di sana pantun bersambung*

*di mana orang beramai
di sana pantun dipakai*

*di mana ada helat jemu
di sana pantun bertemu*

*di man ada nikah kawin
di sana pantun dijalin*

*di mana orang berunding
di sana pantun beriring*

*di mana orang bermufakat
di sana pantun diangkat*

*di mana ada petuah
di sana pantun ke tengah*

*di man ada dakwah
di sana pantun bersurah*

*di mana ada berbilang
di sana pantun berulang*

*di mana adat dibahas
di sana pantun di lepas*
(Effendy, 2013)

Orang tua-tua Melayu mengatakan pantun mengingatkan petuah dan pedoman dalam bertindak dan berpikir. Hakikatnya isi pantun adalah *Tunjuk Ajar Melayu*. *Tunjuk Ajar Melayu* yang disajikan dalam pantun juga disampaikan berdasarkan jumlah baris dan sampiran pantun. misalnya karmina, talibun, dan pantuan biasa. Selanjutnya, untuk melihat bagaimana *Tunjuk Ajar Melayu* disajikan dalam pantun berikut perhatikan penggalan pantun di bawah ini.

(1) Tunjuk Ajar Melayu dalam Pantun Karmina

Pantun karmina merupakan pantun singkat yang hanya terdiri dari dua baris. Karmina biasanya memiliki sajak a//a. Baris pertama merupakan sampiran dan baris kedua merupakan isi. *Tunjuk Ajar Melayu* juga sering disampaikan dalam bentuk pantun karmina. Perhatikan contoh berikut ini.

*Kalau nahkoda orang yang cermat
Arif membaca segala alamat*

*Peganglah amanah baik-baik
Kenanglah petuh dengan selidik*
(Effendy, 2013)

(2) Tunjuk Ajar Melayu dalam Pantun Talibun

Talibun adalah pantun Melayu yang biasanya terdiri atas enam sampai delapan baris. Setengah barisnya merupakan sampiran dan setengah lagi merupakan isi. Biasanya talibun selalu memiliki baris genap hingga sampai dua puluh baris. Sajak talibun memiliki aturan abc//abc atau abcd//abcd atau aaa//aaa. *Tunjuk Ajar Melayu* biasanya sering disampaikan melalui talibun yang memiliki sajak aaa//aaa. Perhatikan talibun yang memuat *Tunjuk Ajar Melayu* berikut ini.

Tunjuk Ajar Melayu

*Apa tanda orang yang malang
Bila makan kenyang seorang
Bila senang tak ingat orang
Bila berkuasa lagak temberang
Lupa mengingat perasaan orang
Lupa memikirkan perasaan orang
(Effendy, 2013)*

(3) Tunjuk Ajar Melayu dalam Pantun Biasa

Pantun biasa merupakan bentuk sastra Melayu kuno yang biasanya terdiri dari empat baris. Sajak dalam bait pantun ini memiliki kerangka yang sama yakni ab//ab. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi. *Tunjuk Ajar Melayu* banyak disampaikan dalam bentuk pantun biasa yang terdiri dari empat baris setiap bait. Perhatikan beberapa pantun biasa yang memuat *Tunjuk Ajar Melayu* berikut ini.

*ilmu dunia ilmu akhirat
ilmu tersurat ilmu tersirat
petunjuk kepada yang berguna
supaya hidup tidak terhina*

*anak buntal terkepai-kapai
dibawa pasang hanyut ke laut
awak bebel memandai-mandai
ditanya orang terkunci mulut*

*hendak menggulai belanga sompak
masak dimangkuk tertawa orang
awak bercerai gilakan talak
hendak rujuk mertua garang*

*sejak pepuyu jadi almarhum
banyaklah udang pergi menjenguk
sejak penghulu jadi peminum
banyaklah orang jadi pemabuk*

*sudahlah jalan putus dihadap
tak mau pula memakai perahu
sudahlah badan lumus berkurap*

tak mau pula memakai baju
(Effendy, 2013)

b. Tunjuk Ajar Melayu dalam Gurindam

Gurindam merupakan karya sastra lama yang penuh nilai-nilai. *Tunjuk Ajar Melayu* juga banyak disampaikan melalui gurindam. Gurindam juga disajikan sarana penyampaian pesan bagi masyarakat Melayu. Hal ini menandakan bahwa gurindam juga menjadi bagian kebudayaan dalam tradisi masyarakat Melayu Riau.

*Apabila hidup hendak selamat,
Ke ibu dan bapak hendaklah hormat*

*Apabila hidup hendak terpuji,
Ibu dan bapak wajib hormati*

*Apabila hidup hendak sejahtera
Ibu dan bapak dibela dipelihara*

*Supaya hidup beroleh berkah,
Ibu dan bapak jangan disanggah*

*Supaya selamat dunia akhirat,
Ke ibu bapak tumpahkan minat*

*Supaya mendapat keridhoan Tuhan
Ibu dan bapak hendaklah muliakan*

*Supaya terhindar siksa neraka
Ke ibu bapak jangan durhaka*

*Supaya hidup dalam keberkahan
Ibu dan bapak selalulah didoakan*
(Effendy, 2013)

c. Tunjuk Ajar Melayu dalam Sloka

Tunjuk Ajar Melayu

Selain disampaikan dalam pantun dan gurindam, *Tunjuk Ajar Melayu* juga disampaikan dalam seloka. Penggunaan seloka memang terbatas hanya pada konteks-konteks tertentu saja bagi masyarakat Melayu. Namun seloka juga memuat nilai-nilai kehidupan masyarakat Melayu yang perlu dijaga dan diperhatikan.

*Apabila berjalan memakai tongkat
Takkan terasa lelah dan penat
Apabila iman sudah melekat
Takkan susah dunia dan akhirat*

*Apabila halaman sudah disapu
Tidakkan ada sampah dan debu
Apabila iman sudah menyatu
Tentulah hilang bimbang dan ragu*

*Apalah tanda batang keranji
Batangnya besar tegaknya tinggi
Apalah tanda orang terpuji
Orangnya taat memuja ilahi*

*Apalah tanda batang sialang
Di sanalah tempat lebah bersarang
Apalah tanda orang terpandang
Allah diingat Sunnah dikenang
(Effendy, 2013)*

d. Tunjuk Ajar Melayu dalam Syair

Syair bentuk karya sastra masyarakat Melayu Riau yang banyak disampaikan dalam upacara adat. Selain itu, syair juga disampaikan dalam berbagai upacara perkawinan. Keberadaan syair menjadi bagian dalam tradisi masyarakat Melayu. Oleh karena itu, penyampaian syair tidak dapat disampaikan oleh sembarangan orang. Orang-orang yang dapat membacakan syair adalah tokoh masyarakat atau tokoh kerajaan yang dianggap arif dan bijak sana. Atas dasar inilah isi syair banyak mengandung nilai-nilai *Tunjuk Ajar Melayu*, karena tidak sembarang orang dapat menyampaikannya.

*Wahai ananda ingatlah pesan
Syair nasehat selalu dengarkan*

*Di dalamnya banyak tunjuk ajaran
Patut dipakai dalam kehidupan*

*Wahai ananda permata hati
Syair nasihat engkau minati
di dalamnya banyak ilmu sejati
Untuk bekalmu hidup dan mati*

*Apabila hidup hendak selamat
Fahami syair secara cermat
Isinya banyak mengandung hikmat
Untuk bekalmu dunia akhirat*

*Wahai segala orang Melayu
Di dalam Islam hidup matimu
Kepada Allah segala sembahmu
Memuja memuji sepanjang waktu*

*Wahai segala Melayu pilihan
Luruskan hati teguhkan iman
Kepada Allah mohon ampunan
Supaya sejahtera di hari kemudian*

*Wahai segala Melayu handalan
Manfaatkan hidupmu dengan amalan
Meningat Allah jangan lalaikan
Supaya menjauah azab dan siksaan*

*Wahai segala kaum kerabat
Elokan perangai luruskan niat
Kepada Allah banyak bertobat
Supaya selamat dunia akhirat
(Effendy, 2013)*

e. Tunjuk Ajar Melayu dalam Ungkapan

Ungkapan bentuk karya sastra yang penggunaannya banyak disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Ungkapan menjadi sarana komunikasi tidak langsung yang digunakan masyarakat Melayu Riau. Banyak petuah dan *Tunjuk Ajar Melayu* yang disampaikan dalam bentuk ungkapan. Hal ini dikarenakan bahwa ungkapan dapat disampaikan oleh

siapa saja. Namuan, tetap memperhatikan norma-norma kehidupan orang Melayu Riau.

*Mulia hidup tolong menolong
Sesama makhluk atau sekampung
Bekerja sama semua ditampung
Berat ringan sama ditanggung
Laba dan rugi sama dihitung*

*Bertiah hidup bertimbang rasa
Sesama makhluk rasa merasa
Pahit dan manis sama perisa
Sama sekampung atau sebangsa
Ataupun dengan yang lain bangsa*

*Apalah tanda orang pilihan
Tolong-menolong jadi amalan
Hatinya penuh belas kasihan
Tahu menjaga perasaan kawan
Tahu menolong untuk kebaikan
Membantu sesama makhluk Tuhan*

*Terpuji hidup dalam bergaul
Yang berat sama dipikul
Yang lemah sama dirangkul
Sakit senang sama setukul
Menghadapi kerja sama berkumpul*

*Apabila hidup hendak selamat
Tolong menolong sesama umat
Kepentingan orang sama diingat
Penderitaan orang sama dilihat
Orang susah tunjukan minat
Semoga Allah memberikan rahmat*

*Yang ringan sama dijinjing
Yang mudah sama ditating*

*Hati gajah sama dilapah
Hati tunggau sama dicecah*

*Bila mendapat sama berlabu
Bila hilang sama merugi
Bila berlebih beri-memberi
Bila kurang isi-mengisi*

*Bila sempit sama berhimpit
Bila lapang sama melenggang*

*Susah orang kita rasakan
Sakit orang kita obatkan
Derita orang kita fahamkan
Bila sakit jenguk-menjenguk
Bila senang jelang menjelang*

*Itulah adat orang melayu
Turun temurun sejak dahulu
Supaya hidup bersatu padu
Supaya sejalan ke hilir ke hulu
Supaya dicontoh anak dan cucu
Hidup tidak menanggung malu*

Selanjutnya, diingatkan pula:

*Apa tanda orang yang malang
Bila makan kenyang seorang
Bila senang tak ingat orang
Bila berkuasa lagak temberang
Lupa mengingat perasaan orang
Lupa memikirkan perasaan orang
Lupa memikirkan penderitaan orang*

*Tanda orang lupakan diri
Bila makan kenyang sendiri
Derita orang tiada difikiri
Harapan orang tidak peduli*

*Apa tanda orang terlaknat
Tolong menolong tiada ingat
Nafsu sendiri dijadikan kiblat
Sesama saudara hambat menghambat*

*Sesama sekampung beradu kuat
Sesama senegeri hambat-menghambat
Rusaklah nama dunia akhirat*

*Tanda orang tidak beriman
Segala makanan iya habiskan
Lapar orang tiada dipedulikan
Segala minuman ia keringkan
Dahaga orang tiada difikirkan
Derita orang tiada dipedulikan
Akhirnya hidup menjadi setan*
(Effendy, 2013)

B. Merefleksi Aktivitas Membaca

Setelah membaca bab ini Anda diharapkan dapat merefleksikan kegiatan membaca yang telah Anda lakukan. Selanjutnya, marihal integrasikan pemahaman Anda tersebut berdasarkan beberapa pernyataan berikut ini. Beberapa pernyataan ini digunakan untuk memberikan gambaran kepada Anda apakah pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang Anda miliki setelah membaca bab ini. Cobalah untuk mengingat ulang berbagai informasi yang diperoleh dari aktivitas membaca yang telah dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada pernyataan yang telah Anda kuasai dan pahami!

No	Pernyataan	Indikator							
		Ya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
1	Saya dapat memahami apa yang dimaksud dengan <i>Tunjuk Ajar Melayu</i>								
		pedoman hidup		acuan norma		acuan sikap		acuan perilaku	
2	Saya telah memahami Kedudukan dan manfaat <i>Tunjuk Ajar Melayu</i>								
		kesejahteraan orang Melayu		pakaian diri		pondasi hidup		pelindung hidup	
3									

Saya dapat memahami bentuk-bentuk <i>Tunjuk Ajar Melayu</i>	pantun		gurindam		sloka/syair		ungkapan	

F. Rangkuman

Tunjuk Ajar Melayu merupakan pedoman bagi orang Melayu dalam bersikap dan bertingkah laku. Masyarakat Melayu meyakini bahwa *Tunjuk Ajar Melayu* memuat nilai-nilai kearifan lokal dan nilai-nilai literasi humanis. Setiap komponen dalam *Tunjuk Ajar Melayu* menceritakan bagaimana sikap kemanusiaan orang Melayu. *Tunjuk Ajar* dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap, baik dalam tataran diri sendiri ataupun terhadap sesama manusia. Bagaimana memanusiaikan manusia yang seutuhnya juga teridentifikasi dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Kedudukan *Tunjuk Ajar Melayu* bagi masyarakat Melayu seperti jati diri, yang selalu dipakai dan tergambar dalam pancaran perilaku orang Melayu. Bentuk-bentuk *Tunjuk Ajar Melayu* dapat disampaikan melalui pantun, gurindam, seloka, syair, dan ungkapan.

G. Evaluasi

Untuk mendeteksi tingkat pemahaman Anda dalam memahami hakikat *Tunjuk Ajar Melayu* dalam bab ini. Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini sebagai gambaran dari penguasaan pemahaman Anda terhadap materi dalam bab!

1. Jelaskanlah apa yang Anda ketahui dengan *Tunjuk Ajar Melayu*?
2. Menurut pemahaman Anda berapa penting *Tunjuk Ajar Melayu* bagi masyarakat Melayu Riau saat ini?
3. Bagaimana kedudukan *Tunjuk Ajar Melayu* saat ini di Riau jika Anda refleksikan dengan pengalaman Anda saat ini?
4. Jelaskanlah berdasarkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamatan Anda tentang seberapa besar manfaat *Tunjuk Ajar Melayu* terhadap masyarakat Riau saat ini?
5. Jelaskanlah beberapa bentuk sarana penyampaian *Tunjuk Ajar Melayu* yang Anda ketahui! Selanjutnya, refleksikanlah nilai-nilai

Tunjuk Ajar Melayu

yang ada di dalamnya berdasarkan koreksi terhadap diri Anda secara personal sebagai generasi Melayu muda!

BAB III LITERASI HUMANIS



*B*ab ini menyajikan hakikat literasi humanis, karakteristik literasi humanis, model pembelajaran membaca kritis menguntai literasi humanis, dan teks sebagai basis pembelajaran membaca kritis menguntai literasi humanis.



Literasi Humanis

Ilmu orang dihormati, lebih orang dihargai, jauhkan sifat besar diri, jauhkan sifat tinggi hati, jauhkan sifat sombong bongkak, itulah adat yang kita pegang.

Berfikir dengan jernih, tegak dengan pemandangan jauh, duduk dengan hati lapang, peganglah amanah baik-baik, kenanglah petuh dengan selidik.

Kerja yang baik patut dipercepat, supaya tidak dimasuki yang buruk, kerja buruk diperlambat, untung disela oleh yang baik, jauhkanlah sifat pemaarah, orang pemaarah cepat boleh, kalau keterlaluan kena sembelih.

(Effendy, 2013)

Tujuan Pembelajaran

Sesudah Anda membaca materi pembelajaran bab ini, Anda diharapkan dapat:

1. Memahami dan menjelaskan literasi humanis.
2. Menguraikan karakteristik literasi humanis;
3. Merancang model pembelajaran membaca kritis menguntai literasi humanis.
4. Mengidentifikasi karakteristik teks yang relevan untuk pembelajaran membaca kritis menguntai literasi humanis.

A. Pengantar

Literasi humanis bertumpu pada keterampilan literasi. Literasi humanis merupakan kesadaran membaca dan memahami fenomena kemanusiaan melalui kegiatan refleksi membaca yang mencerminkan sikap dan perilaku menghargai, peduli, empati dan toleransi. Literasi menekankan permasalahan terhadap sebuah teks dan bagaimana cara menginterpretasikan makna yang muncul terhadap teks. Literasi dinyatakan sebagai suatu cara untuk memberikan pemaknaan dan mempertimbangkan makna tersebut sesuai persepsi secara personal. Dalam pandangan lain literasi juga sering dipaparkan sebagai cara yang dapat dilakukan untuk menginterpretasi dan mengkreasikan makna terhadap suatu teks. Literasi berfokus pada aktivitas praktik sosial, historis, dan kultural dalam membentuk dan memberikan pemaknaan melalui teks (Kern, 2002). Dari konsep ini dapat dinyatakan bahwa literasi adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk mengungkap makna yang ada dalam suatu teks. Oleh sebab itu, banyak pakar literasi mengatakan bahwa literasi merupakan suatu kompetensi yang dapat digunakan untuk menelaah maksud/idiologi sebuah teks. Selanjutnya, sebagai suatu kompetensi tentunya literasi memiliki sebuah teknik atau langkah-langkah bagaimana cara mengungkap idiologi sebuah teks. Adapun kerangka pengembangan kompetensi literasi tersebut meliputi (a) proses penyandian atau pengodean (decoding-encoding), (b) pemaknaan dengan fokus pemahaman penelaah terhadap makna teks, (c) praktik pragmatis dengan fokus pemanfaatan teks secara fungsional untuk tujuan yang berbeda-beda, (d) berpikir kritis dengan fokus pada pemahaman penelaah pada suatu teks ditulis tidak bersifat netral tetapi memiliki idiologi dan tujuan tertentu (Freebody (1992 dan Ludwig, 2003). Dalam pandangan lain dinyatakan bahwa literasi sebagai kontruksi sosial dan tidak pernah netral (Abidin, dkk., 2018). Literasi merupakan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam menilai dan

memecahkan masalah. Kegiatan pemecahan masalah dilakukan dengan memainkan keterampilan berpikir kritis, yang meliputi kegiatan menganalisis, menginterpretasi, menginferensi, mengevaluasi, mengeksplanasi, dan meregulasi diri terhadap suatu teks. Sumber-sumber teks ditelaah secara tekstual dan kontekstual dengan mempertimbangkan aspek konteks, multiletersi, multibudaya, dan multimedia melalui pemberdaaayn dan peningkatan multiintelengensi penelaah (Kusmiarti & Hamzah, 2019).

Literasi humanis berhungan dengan keterampilan dan kemampuan menganalisis dan meregulasikan diri secara reflektif berdasarkan sikap kemanusiaan. Oleh karena itu, literasi humanis berkaitan dengan keterampilan komunikasi seseorang secara kemanusiaan. Bagaimana seseorang dapat menciptakan komunikasi yang baik menandakan bahwa ia memiliki sikap yang humanis. Keterampilan literasi humanis bertitktolak dari sikap-sikap humanistik seseorang. Bagaimana bersikap, berperilaku, dan bertindak layaknya sebagai makhluk sosial yang sesungguhnya. Pandangan literasi humanis dipengaruhi dengan ilmu-ilmu sosial di mana setiap manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Selain itu, literasi humanis juga berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam berkolaborasi. Bekerja sama dan berkolaborasi mementingkan sikap-sikap sosial yang baik. Kerja sama yang baik dapat menciptakan hubungan yang humanis. Hubungan humanis tersebut ditandai seberapa erat ikatan kerja sama yang telah dilakukan. Selanjutnya, literasi humanis menekankan pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam berpikir kritis, inovatif, dan kretaif (Rozak, 2018). Berdasarkan konsep tersebut dapat dinyatakan bahwa literasi humanis adalah keterampilan dan kemampuan seseorang dalam bersikap, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan.

B. Hakikat Literasi Humanis

Kompetensi literasi humanis melibatkan keterampilan berpikir kritis seseorang. Melalui kegiatan berpikir kritis penelaah dapat memberikan pertimbangan dan refleksi terhadap regulasi dirinya secara personal. Oleh karena itu, dalam kompetensi literasi humanis keterampilan beripiki kritis seseorang sangat diperlukan. Seperti yang dinyatakan Rozak (2018) literasi humanis merupakan aktivitas yang melibatkan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam berpikir

secara kritis. Kegiatan berpikir kritis adalah aktivitas yang berfokus pada pengembangan daya kritis pembaca melalui kegiatan menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan diri terhadap teks, penulis, dan konteks sosial (Beck, 2005). Oleh karena itu, kompetensi literasi humanis menitikberatkan pada aktivitas pemanfaatan daya pikir dan sikap humanis yang tinggi. Selain itu juga, literasi humanis dinyatakan sebagai cara untuk mengembangkan dan membangun sikap humanis yang kritis terhadap suatu teks. Bahkan tidak jarang bahwa literasi humanis selalu dilibatkan dalam keterampilan seseorang dalam mengembangkan dan meningkatkan daya pikir humanis yang berfokus pada isu-isu politik kemanusiaan. Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa kompetensi literasi humanis mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam merefleksikan teks, menginterpretasi teks, dan meregulasikan diri terhadap suatu teks dengan mempertimbangkan sikap humanis seperti ketidakadilan, ketidaksetaraan, kesenjangan, dan kekuasaan (Wisudo, 2011). Kompetensi ini berfungsi mengembangkan kehumanisan pembaca melalui analisis, evaluasi, dan reflektif dengan melibatkan pembaca, teks, penulis dan konteks.

Kompetensi literasi humanis digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam bersikap humanis dan kritis melalui kegiatan memberikan refleksi terhadap suatu teks. Kompetensi ini memberikan peluang yang sebesar-besarnya kepada penelaah untuk meregulasikan dan merefleksikan dirinya terhadap ketidakadilan dan kesenjangan secara kemanusiaan. Dalam kompetensi literasi humanis penelaah digiring kepada kegiatan untuk mengungkap maksud yang tersirat dalam suatu teks. Selanjutnya, dalam aktivitas tersebut penelaah dibawa kepada pemikiran tentang bagaimana teks tersebut dapat terbentuk. Kemudian, penelaah juga dimintai untuk memberikan pertanyaan yang mengarah pada relasi kekuasaan yang melatarbelakangi penulis menuliskan suatu teks.

Dalam perspektif pembelajaran kompetensi literasi humanis dinyatakan sebagai kompetensi yang membawa dan melibatkan kegiatan refleksi, dan regulasi diri secara kritis terhadap suatu teks. Bagaimana hubungan suatu teks yang ditinjau dari kekuasaan, ketidakseimbangan, ketidakadilan, dan praktik sosial. Kompetensi ini menggambarkan cara pandang penelaah bagaimana menyikapi dan merefleksikan dirinya terhadap sikap sosial yang humanis dari sebuah teks. Penekanan analisis diberikan kepada pertanyaan bagaimana teks tersebut dibuat, dengan tujuan apa dibuatnya, dalam konteks yang seperti apa dibuat, dan bagaimana regulasinya terhadap sikap sosial humanis masyarakat.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kompetensi literasi humanis dapat meningkatkan dan memperkuat kesadaran seseorang dalam paradigma humanis.

Dari kompetensi literasi humanis, peserta didik disadarkan akan pentingnya sikap humanis. Sikap menghargai sesama manusia, mengomunikasikannya antarsesama, mengolaborasikannya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan antarmasyarakat. Kompetensi literasi humanis bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa nilai-nilai humanis perlu ditanamkan dalam diri sejak dini. Dengan begitu, peserta didik dapat menilai, menimbang, dan merefleksikan pengetahuan, pengalaman, dan sikap humanisnya dalam kehidupan antarsesama. Semua konsep itu diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa terutama dalam pembelajaran membaca kritis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa saat ini diarahkan pada pembelajaran berbasis teks dan bagaimana refleksinya terhadap sikap humanis secara personal. Hal ini juga dinyatakan oleh Fairclough (1992) bahwa pembelajaran bahasa akan memiliki arti dan berdampak kepada peserta didik jika dihubungkan dengan konteks sosial teks. Jika pembelajaran hanya diarahkan pada deskripsi suatu teks, dan mengidentifikasi unsur-unsur teks maka arti penting pembelajaran berbasis teks tersebut akan hilang. Pembelajaran bahasa dalam konteks ini difungsikan untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam membangun pemahaman terhadap diri dan lingkungan sosial secara humanis. Pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada bagaimana meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan mengekspresikan diri saja, tetapi juga mempertimbangkan unsur pragmatik setiap bahasa yang digunakan. Dalam pandangan literasi humanis yang kritis juga dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang berbasis teks tidak hanya menimbulkan pemahaman terhadap pesan dalam teks tetapi memiliki pesan yang bias yang ditandai dengan ideologi tertentu (Priyatni, 2011) dan (Norton & Toohey, 2004).

Dewasa ini pembelajaran bahasa dengan kompetensi literasi humanis menjadi bagian terpenting. Hal ini ditandai dengan berubahnya peran bahasa dalam kehidupan. Banyak praktik-praktik sosial yang menggunakan bahasa sebagai media persuasi dan propaganda. Moumou (2004) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa telah mengalami pergeseran, karena telah terjadi perubahan kepentingan praktik berbahasa dalam konteks sosial humanis. Perubahan tersebut ditandai dengan semakin eksplisitnya kekuasaan dan kesenjangan dalam tindak berbahasa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa saat ini akan lebih tepat

jika dilakukan dengan kompetensi literasi humanis. Kompetensi literasi humanis yang disuguhkan dengan memberikan perhatian pada kegiatan berpikir kritis. Satu bentuk pembelajaran bahasa yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran membaca kritis (Sultan, 2018). Kompetensi literasi humanis dapat difungsikan untuk membantu seseorang dalam mengungkap praktik sosial berbahasa dan merefleksikannya terhadap diri secara humanis. Model pembelajaran bahasa dengan kompetensi literasi humanis yang seperti ini dapat juga dinyatakan sebagai cara berpikir kritis dan praktik pembelajaran dengan memperjuangkan dan mengungkap ketidakadilan, kesenjangan, dan praktik kekuasaan secara humanis. Selanjutnya, penelaah akan meregulasikan dirinya terhadap sikap humanis tersebut apakah dapat dikatakan bijak atau tidak. Keterampilan dan kemampuan yang seperti ini menjadi bagian terpenting saat ini (Crookes, 2013). Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa literasi humanis adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan, menumbuhkan, menilai, mengenalkan, dan menciptakan sikap kemanusiaan.

C. Karakteristik Literasi Humanis

Kompetensi literasi humanis diarahkan pada keterampilan untuk mengembangkan dan meningkatkan regulasi sikap kemanusiaan seseorang terhadap suatu bacaan. Jika ditelaah lebih jauh, kompetensi literasi humanis berkaitan dengan kompetensi struktural, kompetensi komunikatif, kompetensi literasi kritis, dalam konteks pembelajaran bahasa (Kern (2002). Kompetensi struktural berorientasi pada pengetahuan dan bentuk bahasa secara umum. Kompetensi komunikatif berorientasi pada bagaimana suatu bahasa digunakan untuk tujuan komunikasi. Kompetensi literasi kritis berfokus pada menilai mempertimbangkan ideologi teks. Sementara kompetensi literasi humanis memberikan penekanan pada semua kompetensi tersebut dan menghubungkannya secara humanis melalui aktivitas refleksi dan regulasi diri.

Dari konsep tersebut, jika ditinjau pada aplikasi pembelajarannya semuanya menggunakan prinsip pembelajaran literasi. Ada beberapa prinsip dalam pembelajaran literasi. Semua pendekatan yang telah dipaparkan terintegrasi dalam pembelajaran literasi. Kern (2002) memberikan gambaran tentang prinsip pembelajaran dengan kompetensi literasi. Prinsip yang dimaksud adalah (1) melibatkan aktivitas interpretasi; hal ini bermaksud bahwa pembelajaran bahasa

hakikatnya adalah menjelaskan terhadap realita sosial, (2) melibatkan kolaborasi; bacaan atau teks pada hakikatnya adalah kolaborasi antara penulis dengan pembaca, selain itu, resepsi bacaan merupakan bentuk nyata tindakan kolaborasi; (3) melibatkan konvensi; bahasa merupakan bagian dari kebiasaan-kebiasan budaya dan sosial praktik, (4) melibatkan pengetahuan budaya; bahasa interpretasi dari sikap, keyakinan, kebiasaan, dan nilai-nilai dari masyarakat pengguna, (5) melibatkan kemampuan menyelesaikan masalah; belajar bahasa merupakan kegiatan berpikir untuk mengungkap dan mencari solusi atas permasalahan tersebut (6) melibatkan refleksi; kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pertimbangan bagaimana bahasa tersebut jika ditelaah berdasarkan konteksnya (Sultan, 2018). Oleh karena itu, kompetensi literasi humanis berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, inovatif, dan kreatif (Rozak, 2018).

Tebel

Perbedaan Kompetensi Struktural, Komunikatif, Literasi Humanis

Struktural	Komunikatif	Literasi	Humanis
Mengetahui	Mengerjakan	Merefleksi	Mengomunikasikan
Pengetahuan tentang bahasa	Penggunaan bahasa	Pengetahuan dan penggunaan	Mengolaborasikan
Bentuk bahasa	Fungsi bahasa	Bentuk dan fungsi bahasa	Berpikir kritis, inovatif, dan kreatif
Pencapaian pengetahuan tentang bahasa	Kemampuan fungsional untuk berkomunikasi	Kemampuan dan kesadaran	Kemampuan dan kesadaran untuk mengaplikasikan nilai humanis

(Kern, 2002; Sultan, 2018, & Rozak, 2018)

Pembelajaran bahasa dengan kompetensi literasi humanis memiliki karakteristik bahwa aktivitas pembelajaran dengan melakukan kegiatan kritis, reflektif, dan regulasi diri secara humanis terhadap suatu teks. Kegiatan berpikir kritis digunakan sebagai aktivitas untuk memberikan penilaian dan pertimbangan terhadap informasi suatu teks. Kritik sosial ditujukan untuk mengungkap masalah yang disampaikan dalam suatu teks. Kritik sosial melibatkan pemahaman pembaca terhadap permasalahan-permasalahan sosial dan bagaimana menghubungkannya dengan informasi yang diterima dalam suatu teks. Refleksi ditujukan pada kegiatan mengonstruksi makna berdasarkan relevansi latar sosial dan budaya pembaca terhadap teks yang dibaca. Latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman sebelumnya digunakan pembaca sebagai sarana untuk membantu melakukan pengungkapan makna yang ada dalam suatu teks. Aktivitas regulasi diri adalah kegiatan mengaplikasikan sikap humanis terhadap informasi yang diterima dalam suatu teks dengan melihat tingkat kesenjangan, ketidakadilan, praktik kekuasaan yang melibatkan sikap kemanusiaan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa dengan kompetensi literasi humanis menggiring pembaca untuk mengungkap pandangan dan ideologi humanis melalui sarana bahasa yang digunakan penulis sebagai praktik representasi kepentingan tertentu.

Kompetensi literasi humanis dapat meningkatkan keterampilan pembaca dalam merefleksikan sikap humanis dengan cara mengungkap informasi terselubung dalam suatu teks. Dalam kompetensi ini juga melibatkan kegiatan literasi kritis. Dengan demikian, pembaca bertugas untuk mengungkap isi teks dari sudut pandang relasi kekuasaan dengan cara melakukan menganalisis, merefleksi, praktik dominasi, kekuasaan, deskriminasi, ketidakadilan, ketidakseimbangan, dan eksploitasi nilai sikap humanis (Beck, 2005; Priyatni, 2010; Wisudo, 2011; Roberge, 2013, dan Sultan, 2018). Oleh karena itu, tuntutan dari pembelajaran bahasa dengan kompetensi literasi humanis ini adalah mengungkap praktik-praktik sosial humanis berkaitan dengan persuasif, propaganda, dan hegemonik teks (Sultan, 2018).

Selanjutnya, dalam pembelajaran bahasa dengan menggunakan kompetensi literasi humanis perlu dibuatkan langkah-langkah dan prinsip bagaimana mengaplikasikannya. Perumusan prinsip-prinsip ini dilakukan dengan mempertimbangkan literasi kritis terhadap suatu teks. Beberapa konsep yang digunakan untuk merumuskan prinsip tersebut adalah dengan melakukan peninjauan teori Mc Laughlin & De Voogd (2004); Lewison, Flint, & Sluys (2002); Norris, Lucas, & Prudhoe (2012);

dan teori prinsip literasi kritis (Sultan, 2018). Hal ini bertujuan bahwa kompetensi literasi humanis bertitiktolak dari literasi kritis. Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Kompetensi literasi humanis berfokus pada isu-isu sikap humanis dengan mempertimbangkan kekuasaan dengan cara berusaha meningkatkan keterampilan merefleksi, menstranformasikan gagasan, dan mempertimbangkan tindakan alternatif secara regulasi diri. Kompetensi literasi humanis menggiring pembaca untuk merepresentasikan sikap humanis yang terdapat dalam suatu teks. Pemahaman pembaca digunakan untuk membantu mempertanyakan isi kemanusiaan yang ada. Kemudian, hasil pemikiran tersebut direfleksikan dengan cara meregulasikan diri secara mendalam terhadap isi teks. Refleksi dan regulasi diri digunakan untuk mengajukan pertanyaan kritis dengan cara menilai dan mengkritisi pandangan ketidakseimbangan, ketidakadilan, dan ketidaksesuaian terhadap sikap humanis yang ideal. Dengan aktivitas ini pembaca dilibatkan dalam suatu teks dan internalisasikan dalam pemikiran yang berupa keputusan apakah menerima atau menolak sikap humanis yang ada. Dalam aktivitas ini pembaca secara tidak sadar telah memainkan refleksinya berdasarkan konteks sosial, budaya dan ideologi tertentu.
- b. Kompetensi literasi humanis memfokuskan pada aktivitas menggiring pembaca untuk menggali lebih dalam masalah sikap humanis dan mempertimbangkan permasalahannya yang lebih kompleks. Untuk menjawab permasalahan tersebut, pembaca dapat mengajukan pertanyaan mengapa masalah tersebut terjadi? Selanjutnya, dari jawaban tersebut diberikan solusi yang berkaitan dengan sikap humanis yang bijak dan idealnya. Selain itu, pembaca juga dibawa pada permasalahan meregulasikan dirinya jika berada pada posisi sesuai dengan peran teks. Dengan demikian, pembaca dapat merasakan sikap humanis yang ada dan bagaimana cara menawarkan solusi atas permasalahan kemanusiaan tersebut secara humanis.
- c. Kompetensi literasi humanis juga membawa pembaca untuk melakukan penilaian terhadap teks dari sudut pandang yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk memperkaya

pemahaman pembaca terhadap nilai sikap humanis yang ada. Selanjutnya, dari berbagai sudut pandang tersebut pembaca melakukan konklusi nilai sikap humanis yang ideal yang harus dilakukan. Selain itu, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan keterampilan pembaca dan memperluas pemikiran dengan mempertimbangkan penemuan pandangan, posisi, dan pengetahuan yang beragam.

D. Model Pembelajaran Membaca Kritis Menguntai Literasi

Humanis

Model pembelajaran membaca kritis adalah suatu rancangan pembelajaran dengan memberikan pertimbangan terhadap teks yang dibaca. Selanjutnya, jika dihubungkan dengan kompetensi literasi humanis artinya pembaca diarahkan pada pengungkapan ideologi dalam teks dengan melakukan kegiatan menilai, merefleksi, dan meregulasi diri terhadap nilai dan sikap humanis yang ada dalam teks. Sederhananya, aktivitas pembelajaran membaca kritis dengan kompetensi literasi humanis adalah aktivitas menganalisis, menginterpretasi, menginferensi, mengevaluasi, mengeksplanasi, dan meregulasikan diri terhadap sikap humanis yang ada dalam suatu teks. Tentunya teks yang disediakan dalam model pembelajaran membaca kritis dengan kompetensi literasi humanis ini memuat nilai-nilai humanis, misalnya teks pedoman kehidupan orang Melayu. Teks-teks yang disuguhkan dalam pembelajaran ini memuat nilai-nilai kehidupan secara kemanusiaan.

Penelaahan model membaca kritis dengan kompetensi menguntai literasi humanis ini mengadopsi pembelajaran membaca kritis. Prinsip pembelajaran membaca kritis menekankan pada melakukan penilaian terhadap suatu teks dengan cara mengungkap makna tersirat dalam suatu teks. Mc Laughlin & De Voogd (2004) menyatakan model pembelajaran membaca kritis dengan kompetensi literasi kritis humanis. Ada empat kerangka yang harus dilakukan dalam pembelajaran membaca kritis model ini. Empat kegiatan tersebut adalah (1) menarik pembaca berpikir, dalam aktivitas ini pembaca berusaha mengkonfirmasi pengetahuan, pengalaman sebelumnya terhadap isi teks; (2) membimbing pembaca berpikir, dalam kegiatan ini pembaca berusaha mengkaji isi teks dari pandangan yang beragam; (3) memperluas proses berpikir; aktivitas ini bertujuan meningkatkan sikap kritis terhadap isi teks, (4) merefleksikan kegiatan berpikir; bertujuan bagaimana cara mengaplikasikan sikap kritis tersebut dalam kehidupan

yang ideal (Sultan, 2018). Dari lima langkah pembelajaran membaca kritis tersebut dapat dibuat kegiatan dalam pembelajaran membaca menguntai literasi humanis. Kelima kegiatan pembelajaran membaca kritis menguntai literasi humanis tersebut adalah (1) mengajak berpikir kritis secara humanis, (2) membimbing berpikir kritis secara humanis, (3) melatih berpikir kritis secara humanis, (4) merefleksikan berpikir kritis secara humanis, dan (5) menciptakan berpikir kritis secara humanis.

Selanjutnya, dalam pembelajaran membaca kritis lainnya juga diperkenalkan beberap model pembelajaran membaca kritis menguntai literasi humanis. Seperti model pembelajaran membaca kritis yang dikemukakan Ciardiello (2004) dengan model membaca kritis teks sastra anak berbasis isu sosial. Aktivitas yang dilakukan dengan memperkenalkan beragam teks sastra anak dengan isu sosial yang berbeda-beda. Pembaca dituntut untuk melakukan kajian kritis secara inquiri. Tahapan yang membaca kritis yang dikenalkan Ciardiello (2004) ini adalah (1) memilih teks bertopik keadilan, (2) mengajarkan hubungan isi teks dengan nilai demokrasi, (3) memperkenalkan praktik kritis berbasis inquiri, (4) mendiskusikan teks yang memuai isu-isu keadilan sosial, (5) mengkaji isi keadilan sosial berbasis kritis inquiri. Proses kajian secara inquirinya dilakukan melalui kegiatan (1) menilai teks dengan multiperspektif, (2) Menemukan pandangan otentik; pandangan otentik berkaitan kepada peluang untuk mengekspresikan diri secara bebas oleh kelompok yang termajinalkan dan berada dalam ketidaksetaraan sosial, (3) mengetahui hambatan sosial yang menjadi batasan, proses belajar mengajar bertujuan menemukan sistem sosial yang memberikan perlakuan yang berbeda suatu kelompok, (4) mengaitkan dengan pengalamam pribadi; memberikan peluang kepada pembaca untuk menunjukkan perasaan dan sikapnya dengan menghubungkan dengan kehidupan pribadi, (5) merumuskan perlakuan, mengikutsertakan pembaca untuk merumuskan tindakan yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada teks (Sultan, 2018)

Selanjutnya, model pembelajaran membaca kritis juga dinyatakan Priyatni (2010). Model pembelajaran membaca kritis yang diperkenalkan pada teks-teks sastra yang berupa puisi, fiksi dan drama. Model pembelajaran membaca kritis yang diperkenalkan tersebut dilakukan dalam lima tahapan. Adapun tahapan yang dimaksud adalah; (1) inpentarisasi teks bacaan berdasarkan studi kepustakaan. Sudi ini dilakukan untuk mencari dan mengenali teks bacaan yang menyuarakan idiologi dan kekuasaan tertentu. (2) Siklus sastra, kegiatan ini dilakukan

untuk menemukan penanda-penanda kebahasaan yang mengindikasikan praktik kekuasaan dan ideologi tertentu. (3) Membaca nyaring, dalam kegiatan ini pembaca mendiskusikan unsur intrinsik teks bacaan dengan ide-ide dominasi dan ideologi tertentu. (4) Review melalui jurnal, memfokuskan kajian pada kegiatan mengkonfirmasi hasil temuan yang dilakukan dengan cara refleksi. (5) Diskusi kelompok dalam kelas; bertujuan untuk mempresentasikan temuan yang diperoleh dan mendiskusikannya dengan teman sebaya agar temuan tervalidasi dengan baik (Sultan, 2018).

Model pembelajaran membaca kritis ini juga diperkenalkan (Behrman, 2006). Kompetensi yang digunakan dengan kompetensi literasi kritis. Proses pembelajaran yang diperkenalkan dalam model ini melalui kegiatan; (1) membaca berbagai macam teks, (2) teks bacaan dapat berbentuk film, fiksi, dan nonfiksi, (3) mengembangkan pola pikir dari prespektif yang berlawanan, (4) memberikan kontribusi teks yang berlawanan, (5) melakukan kegiatan sesuai pilihan siswa, dan (6) melakukan kegiatan/proyek di lingkungan (Sultan, 2018). Bersamaan dengan model yang diperkenalkan (Behrman, 2006) dilakukan pengembangan model membaca kritis dari berbagai teks media melalui kompetensi literasi kritis yang dilakukan (Sultan, 2018). Dalam tahapan pembelajaran kritis yang dilakukan meliputi kegiatan (1) pramembaca; adalah kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pemilihan teks media yang dapat dilakukan kajian secara kritis. Dalam kegiatan ini pembaca juga dituntut menyatakan tujuan untuk apa kegiatan tersebut dilakukan. (2) Saat membaca; dalam kegiatan saat membaca ini pembaca melakukan penelaahan dengan cara mempertimbangkan informasi yang ada dalam teks. Dalam tahap ini, pembaca melakukan kegiatan kritis yang meliputi kegiatan menganalisis, menginterpretasi, menginferensi, mengevaluasi, mengeksplanasi, dan meregulasi diri. (3) Pasca membaca; kegiatan ini adalah aktivitas yang dilakukan untuk melakukan koreksi kembali terhadap hasil penelaahan secara kritis dan menghubungkannya dengan konteks sosial.

Beberapa model pembelajaran membaca kritis yang telah dipaparkan tersebut digunakan sebagai referensi bagaimana melakukan pembelajaran membaca dengan kompetensi literasi humanis. Ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam pembelajaran membaca kritis berbasis menguntai literasi humanis. Tiga prinsip tersebut disesuaikan dengan pembelajaran membaca kritis menguntai literasi humanis. Ketiga tahapan tersebut memiliki beberapa keterampilan dan subketerampilan

yang harus dimiliki. Secara sederhana langkah-langkah tersebut dipaparkan sebagai berikut.

- 1) *Pramembaca*; dalam tahapan ini melibatkan kegiatan (a) pembaca diminta untuk menemukan teks yang tepat dilakukan penelaahan dengan literasi humanis, (b) mengajak pembaca untuk berpikir secara humanis; (c) memimbing pembaca berpikir humanis. Kegiatan mengajak pembaca berpikir secara humanis adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan menggali pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman pembaca terhadap informasi sikap humanis yang ada dalam teks. Selain itu, dalam kegiatan ini pembaca juga diajak untuk merumuskan tujuan mengapa harus melakukan kegiatan membaca kritis. Dalam proses ini dapat kita integrasikan motivasi pembaca terhadap harus membaca teks. Tentunya, tujuan dalam kegiatan ini adalah memperkenalkan teks yang memuat nilai sikap humanis. Setelah melakukan tahapan tersebut, pembaca digiring untuk melakukan kegiatan bimbingan berpikir humanis. Aktivitas ini dilakukan untuk mempersepsikan kepada pembaca bagaimana mengungkap isi teks humanis dari sudut pandang pemikiran yang berbeda-beda. Kegiatan ini bertujuan mendorong pembaca bagaimana cara mengevaluasi dan menghubungkannya atas pemahaman dan pengalaman membaca kritis yang berbeda-beda. Dalam tahapan ini, pembaca juga dibimbing untuk mengembangkan dan memperluas pengetahuan tentang sikap humanis dalam membaca kritis. Peningkatan sikap humanis ini dapat dilakukan dengan interpretasi mendalam agar dapat merumuskan tujuan yang relevan terhadap permasalahan yang diungkap dalam suatu teks. Kemudian, tahapan selanjutnya adalah kegiatan merefleksikan isi teks terhadap sikap humanis yang ada. Aktivitas ini sudah memerlukan pemikiran kritis level tinggi. Pembaca diharuskan memosisikan diri dan masuk secara menyeluruh ke dalam suatu teks.
- 2) *Saat membaca*; dalam tahapan saat membaca ini pembaca dituntut untuk merefleksikan sikap humanis yang ada dalam teks melalui kegiatan berpikir kritis. Kegiatan refleksi sudah memainkan peran sikap dan keputusan yang akan diambil terhadap sikap humanis tersebut. Kegiatan ini sudah memberikan pertimbangan terhadap nilai sikap yang

diperoleh apakah bijak atau tidak. Selanjutnya, hasil keputusan tersebut akan diintegrasikan dalam tahapan terakhir, yakni meregulasi diri terhadap nilai sikap humanis. Kegiatan berpikir kritis yang harus dilakukan tersebut adalah kegiatan; (a) Menginterpretasi nilai sikap humanis yang ada dalam teks; Keterampilan menginterpretasi teks dengan kompetensi literasi humanis melibatkan tiga aktivitas kompleks dalam kegiatan membaca. Tiga keterampilan dalam menginterpretasi tersebut adalah kativitas mengategorikan, menjelaskan arti, dan mengklasifikasikan makna; (b) Menganalisis nilai sikap humanis yang ada dalam teks; Keterampilan menganalisis dalam membaca kritis teks memiliki tiga subkomponen, yakni mendeteksi gagasan, mendeteksi argumen, dan menganalisis argumen. Subketerampilan mendeteksi gagasan adalah kegiatan mencari informasi atau pandangan yang ada dalam teks dengan cara menemukan informasi penting. Subketerampilan mendeteksi argumen adalah kegiatan menemukan dan mengumpulkan berbagai pendapat relevan yang berhubungan dengan gagasan yang telah dideteksi. Subketerampilan menganalisis adalah kegiatan memberikan kritikan terhadap gagasan dengan membeberkan bukti argumen yang telah dinyatakan sebelumnya; (c) Menginferensi nilai sikap humanis dalam teks; keterampilan menginferensi merupakan keterampilan dalam membaca kritis yang berfokus pada kegiatan menemukan elemen pendukung gagasan untuk menarik kesimpulan. Subketerampilan menginferensi yang dimaksud adalah keterampilan menarik simpulan, mempertimbangkan bukti, dan mengajukan alternatif; (d) Mengevaluasi nilai sikap humanis yang ada dalam teks; Subketerampilan yang dimaksud adalah keterampilan menilai klaim dan keterampilan menilai argumen. Subketerampilan menilai klaim adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang kredibilitas informasi atau pendapat yang ditemukan dalam teks. Subketerampilan menilai argumen adalah kegiatan pengevaluasian untuk mengecek kelemahan kesimpulan atau argumen yang digunakan untuk mendukung sudut pandang tertentu; (5) Mengeksplanasi nilai sikap humanis yang ada dalam teks; Keterampilan mengeksplanasi ini memiliki tiga subketerampilan, yakni subketerampilan menyatakan hasil,

subketerampilan membenarkan prosedur, dan subketerampilan menyajikan argumen. Subketerampilan menyatakan hasil adalah kegiatan membaca kritis yang bertujuan untuk memproduksi pernyataan yang akurat sebagai hasil analisis, evaluasi dan inferensi. Selain itu, dalam subketerampilan menyajikan hasil pembaca kritis juga dituntut melakukan kegiatan menyajikan konsep dan pertimbangan kontekstual. Pertimbangan kontekstual ini digunakan untuk mempertimbangkan dan memperbaiki kekurangan informasi. Subketerampilan membenarkan prosedur adalah kegiatan membaca kritis teks yang bertujuan menilai cara penyajian informasi untuk mengungkapkan subjektivitas, atau objektivitas penulis. Di dalam subketerampilan membenarkan prosedur ini pembaca kritis teks dituntut untuk melakukan kegiatan yang bertujuan memberikan keputusan.

- 3) *Pasca membaca*; dalam kegiatan pasca membaca ini pembaca bertujuan melakukan kativitas meregulasikan diri terhadap sikap humanis; Keterampilan meregulasi diri merupakan kegiatan membaca kritis yang bertujuan memberikan refleksi terhadap informasi yang diperoleh pada diri sendiri secara personal. Dalam aktivitas ini pembaca telah memposisikan dirinya sebagai pemikir yang bijak terhadap sikap humanis yang ada dalam teks. Pembaca dapat menjadikan pegangan secara humanis tentang nilai sikap yang telah diperolehnya dari tahapan merefleksi. Intinya dalam kegiatan ini pembaca telah berusaha memikirkan anggapan jika dihadapkan dalam permasalahan nilai sikap humanis tersebut tindakan bijak apa yang akan dilakukan sesuai tuntutan prinsip-prinsip humanistik. Dalam keterampilan meregulasi diri ini pembaca kritis dituntut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi untuk melakukannya. Keterampilan meregulasi diri ini terbagi atas subketerampilan menilai diri dan koreksi diri. Subketerampilan penilaian diri dalam membaca kritis teks bertujuan untuk merefleksikan pandangan, tindakan peribadi yang dilandasi prasangka, stereotipe, dan tindakan dominatif. Selain itu juga, pembaca kritis teks dalam subketerampilan menilai diri ini menitikberatkan pada kegiatan mengungkap faktor-faktor dalam diri secara personal yang dapat mempengaruhi atau mengubah pandangan baik menerima atau menolak tindakan tertentu. Selanjutnya, subketerampilan

koreksi diri dalam membaca kritis teks adalah kegiatan yang bertujuan untuk merumuskan solusi dalam mengatasi pemikiran dan tindakan diri secara personal yang diasumsikan pada stereotipe, prasangka, dan tindakan dominasi.

E. Teks sebagai Basis Pembelajaran Membaca Kritis Menguntai Literasi Humanis

Teks dijadikan sebagai dasar dalam menciptakan pembelajaran membaca kritis menguntai literasi humanis. Jika ditelaah lebih dalam berbagai teks memiliki sudut pandang dan idiologi tertentu. Oleh karena itu, teks sudah pasti dijadikan sebagai bahan dalam pembelajaran membaca kritis. Setiap teks memiliki karakteristik masing-masing. Untuk mengungkap karakteristik dan praktik bahasa tersebut dilakukan sebuah pembelajaran membaca kritis dengan kompetensi literasi humanis. Setiap teks biasanya memiliki daya pembeda tersendiri dari teks-teks lainnya. Atas dasar inilah teks-teks tersebut dimanfaatkan sebagai sumber bahan ajar dalam proses pembelajaran membaca kritis. (Burns, Betty & Ross, 1996; Rahim, 2008; dan Tarigan, 2008), (Sultan, 2018). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara humanis pembaca dari berbagai teks yang berbeda-beda. Sederhananya, teks digunakan sebagai sarana untuk melatih keterampilan membaca kritis menguntai literasi humanis.

Setiap teks sering kali ditulis berdasarkan dominasi tertentu yang memuat persuasi dan propaganda dengan tujuan mempengaruhi pembaca. Hal ini juga berkaitan dengan informasi yang dipilih penulis. Biasanya, penulis memilih informasi yang dijadikan referensi dalam menulis teks berdasarkan kepentingan tertentu. Kepentingan-kepentingan yang sering dijadikan dasar oleh penulis dalam menulis teks adalah kepentingan politik, bisnis, idiologi, dan media (Sultan, 2018). Selanjutnya, Nurhadi (2009), menegaskan bahwa teks cenderung menyajikan fakta secara subjektif, dilandasi tujuan tertentu, dan bahkan mempersuasi informasi yang tidak sesuai kenyataan. Beberapa teks banyak memuat argumentasi dan persuasi tertentu atas keberpihakan penulis terhadap subjek penceritaan (Winterowd, 1992).

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa teks dijadikan sebagai dasar dalam pembelajaran membaca kritis menguntai literasi humanis. Berbagai teks ditulis atas dasar idiologi dan kepentingan tertentu. Kepentingan dan idiologi yang ada di dalam teks perlu dilakukan kajian secara kritis untuk mengungkap kebenaran yang

sesungguhnya. Selanjutnya, teks juga biasanya ditulis penulis dengan menyajikan informasi yang tidak akurat. Ketidakakuratan informasi ini dapat menggiring pembaca pada ideologi tertentu. Hal semacam ini berlaku pada setiap teks, tidak hanya teks media masa seperti berita saja tetapi teks-teks sastra juga sangat berpengaruh terhadap persuasi dan propaganda tertentu. Dari kondisi ini dapat ditegaskan bahwa teks adalah dasar pembelajaran membaca kritis menguntai literasi humanis.

F. Merefleksi Aktivitas Membaca

Setelah membaca bab ini Anda diharapkan dapat merefleksikan kegiatan membaca yang telah Anda lakukan. Selanjutnya, marihal integrasikan pemahaman Anda tersebut berdasarkan beberapa pernyataan berikut ini. Beberapa pernyataan ini digunakan untuk memberikan gambaran kepada Anda apakah pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang Anda miliki setelah membaca bab ini. Cobalah untuk mengingat ulang berbagai informasi yang diperoleh dari aktivitas membaca yang telah dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada pernyataan yang telah Anda kuasai dan pahami!

No	Pernyataan	Indikator									
		Ya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
1	Saya telah memahami dengan rinci hakikat literasi humanis Saya telah memahami dengan rinci hakikat literasi humanis Saya telah memahami dengan rinci hakikat literasi humanis	Ya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
		menyampaikan sikap kemanusiaan		menumbuhkan perbuatan kemanusiaan		menilai sikap kemanusiaan		mengenalkan sikap kemanusiaan		menciptakan sikap kemanusiaan	
2	Saya mampu dengan rinci menguraikan karakteristik literasi humanis	Ya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak		
		mengomunikasikan		mengolaborasi		berpikir kritis		inofatif		kreatif	
3	Saya sudah mampu	Ya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak

	mengaplikasikan model pembelajaran membaca kritis menguntai literasi humanis	mengajak berpikir kritis humanis		membimbing berpikir kritis humanis		melatih berpikir kritis humanis		merefleksikan berpikir kritis humanis		meningkatkan sikap kritis humanis	
4	Saya sudah mampu mengidentifikasi karakteristik teks yang relevan dengan kompetensi literasi humanis	Ya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
		teks memuat idiologi		teks memuat persuasi		teks memuat propaganda		teks memuat tujuan tertentu		teks memuat praktik sosial	

Setelah anda melakukan kegiatan refleksi, anda bisa memetakan konsep pemikiran dengan baik dan pada bagian pembelajaran yang masih perlu dikembangkan. Berdasarkan hasil refleksi itu, ulangi kembali membaca bagian-bagian yang dirasakan masih perlu dikembangkan agar pemahaman Anda tentang kompetensi literasi humanis semakin baik.

G. Rangkuman

Kompetensi membaca kritis menguntai literasi humanis adalah kompetensi yang memiliki tujuan untuk mengomunikasikan dan mengembangkan sikap dan perilaku humanis melalui kegiatan berpikir kritis. Adapun beberapa prinsip kompetensi membaca kritis menguntai literasi humanis, antara lain: (1) kekuasaan menjadi isu, (2) mengajak pembaca mendeskripsikan pokok-pokok masalah yang terdapat dalam teks dan kompleksitasnya, (3) proses pembelajaran dikonsepsikan sesuai dengan konteks, (4) menilai dapat menggunakan beragam perspektif, (5) mempertanyakan bagaimana pandangan yang berlaku secara umum, (6) mempertimbangkan berbagai sudut pandang, (7) mendorong untuk melakukan tindakan dan mempromosikan keadilan sosial.

Model pembelajaran membaca kritis menguntai literasi humanis dicirikan dengan karakteristik pengembangan kemampuan berpikir humanis pembaca untuk menilai teks dari perspektif keadilan sosial. Kesuksesan pembelajaran membaca dengan kompetensi literasi humanis ditentukan oleh pemilihan teks yang terkat. Bacaan dalam media massa adalah bentuk teks yang tepat untuk mengembangkan keterampilan

membaca kritis menguntai literasi humanis. Teks media massa acapkali memiliki unsur dominasi, propaganda, dan persuasi untuk memengaruhi persepsi. Begitu juga dengan teks *Tunjuk Ajar Melayu* yang sarat nilai, sikap, dan perilaku kemanusiaan perlu dilakukan penelaahan melalui kegiatan membaca kritis menguntai literasi humanis.

H. Evaluasi

Untuk mendeteksi tingkat pemahaman Anda dalam memahami kompetensi membaca kritis menguntai literasi humanis dalam bab ini. Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini sebagai gambaran dari penguasaan pemahaman Anda terhadap materi dalam bab!

1. Jelaskanlah berdasarkan pemahaman Anda setelah membaca bab ini tentang membaca kritis menguntai literasi humanis?
Selanjutnya, menurut Anda apa pentingnya kompetensi membaca kritis menguntai literasi humanis saat ini!
2. Jelaskanlah kareakteristik literasi humanis yang Anda pahami?
Selanjutnya, kemukakanlah perbedaan kompetensi membaca kritis menguntai literasi humanis dengan kompetensi struktural, dan kompetensi kumunikasi?
3. Jelaskanlah apa maksud dan bagaimana penerapan model pembelajaran membaca kritis menguntai literasi humanis?
4. Refleksikanlah berdasarkan pemahaman Anda mengapa teks sebagai dasar dalam melakukan pembelajaran membaca kritis dengan kompetensi literasi humanis?

BAB IV
MEMBACA KRITIS TEKS *TUNJUK AJAR MELAYU*
MENGUNTAI LITERASI HUMANIS



.....

*B*ab ini memberikan pemahaman kepada Anda mengenai membaca kritis teks Tunjuk Ajar Melayu menguntai literasi humanis, langkah-langkah dan keterampilan membaca kritis teks Tunjuk Ajar Melayu menguntai literasi humanis

.....



Literasi Humanis

Jauhkan perangai bercakap besar, besar cakap masuk perangkap, besar bual badan terjual, besar lagak kepala bengkok, baiklah anak berendah hati, rendah hati tanda berbudi.

Kalau duduk ditepi-tepi, tepi jangan ketepi sangat, nanti terjatuh kepelimbanan, kalau bercakap di bawah-bawah, tapi jangan kebawah sangat, nanti mati dipijak gajah.

Kalau mandi dihilir-hilir, tetapi jangan kehilir sangat, nanti hanyut ditelan gelombang, baik diikuti sifat pertengahan, memakai pada yang sesuai, makan sehingga yang tertelan.

Apabila yang dipakai pakaian anak, yang dimakan makanan anak, makan jangan menghabiskan, minum jangan mengeringkan, makanan enggang tak tertelan oleh pipit, makanan pipit jangan dihabiskan enggang, itulah hidup bertengangan, hidup senasib sepenanggungan.

(Effendy, 2013)

Tujuan Pembelajaran

Setelah Anda mempelajari materi pembelajaran pada bab ini, Anda diharapkan dapat:

1. Memahami dan menjelaskan pentingnya membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis
2. Memahami dan mengaplikasikan langkah-langkah membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis;
3. Mengaplikasikan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis berdasarkan aspek menganalisis, menginterpretasi, mengevaluasi, menginferensi, mengekplanasi, dan meregulasi diri.

A. Pengantar

Membaca kritis adalah kegiatan menilai sebuah teks dengan tujuan untuk mengungkap idiologi yang ada. Setiap penulis dalam menuliskan teks semestinya dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan tertentu. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian kritis dengan pemikiran kritis untuk mengungkap hal tersebut. Begitu halnya dengan teks *Tunjuk Ajar Melayu* juga perlu dilakukan kajian kritis agar dapat mengetahui maksud dan tujuan yang termuat di dalamnya. *Tunjuk Ajar Melayu* berisi pepatah dan prinsip-prinsip kehidupan orang Melayu. *Tunjuk Ajar Melayu* dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan orang Melayu di Riau. Keberadaan *Tunjuk Ajar Melayu* menjadi pengikat norma-norma tingkah laku orang Melayu Riau. Semua tatanan kehidupan antarmanusia dengan seluruh aspek digambarkan dan diatur di dalamnya. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa *Tunjuk Ajar Melayu* sarat akan nilai-nilai humanis. Nilai-nilai yang disampaikan dalam *Tunjuk Ajar Melayu* selalu berkaitan dengan kemanusiaan. Berdasarkan hal inilah kita perlu melakukan penyelidikan lebih dalam terhadap teks *Tunjuk Ajar Melayu* yang menguntai literasi humanis melalui kegiatan membaca kritis. Dengan adanya bab ini diharapkan Anda dapat melakukan kegiatan berpikir ilmiah dan kritis terhadap praktik-praktik sosial yang ditimbulkan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*.

B. Membaca Kritis Teks *Tunjuk Ajar Melayu* Menguntai

Literasi Humanis

Setiap teks idealnya dinarasikan memiliki berbagai informasi yang objektif tanpa tendensi apapun. Dengan begitu pembaca dapat memahami informasi yang ada sesuai dengan fakta, peristiwa, atau kejadian yang sesungguhnya. Namun demikian, teks *Tunjuk Ajar Melayu* pada kenyataannya ditulis dengan memberikan muatan propaganda kepada publik, terutama masyarakat Riau. Pembaca kadang diberikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu, pembaca merasa dipengaruhi dengan nilai dasar, pandangan, sikap, dan perilaku.

Alasan perlunya membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* karena teks tersebut banyak mengindikasikan sikap dan perilaku yang dijadikan dasar atau prinsip dalam kehidupan orang Melayu. Sikap kritis terhadap teks *Tunjuk Ajar Melayu* perlu dikembangkan, karena setiap informasi yang terdapat dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* memiliki berbagai sudut pandang. Sudut pandang tersebut tergantung penilaian pembaca yang melakukan kegiatan membaca. Penulis menulis teks *Tunjuk Ajar Melayu* berdasarkan kepentingan dan tujuan tertentu yang akan diinformasikannya kepada pembaca. Kepentingan ini tergantung dari banyak aspek kepenulisan, di antaranya; ideologi penulis, afiliasi politik penulis, latar belakang budaya penulis, dan latar sosial penulis.

Pemahaman kritis terhadap teks *Tunjuk Ajar Melayu* dilakukan dengan melihat gambaran peristiwa dari sasaran dan tokoh yang terlibat di dalamnya. Cara penulis menggambarkan peristiwa dapat menunjukkan keberpihakan seorang penulis terhadap kondisi yang saat itu terjadi. Sebagai contoh dalam penyampaian prinsip kepemimpinan orang Melayu, teks *Tunjuk Ajar Melayu* yang muncul memiliki dua kemungkinan keberpihakan seorang penulis terhadap pemimpin di Riau saat itu. Bisa saja penulis berpihak kepada masyarakat Riau dan bisa berpihak kepada pemimpin Riau saat itu. Dalam membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* dengan persepsi literasi humanis kritis, analisis dilakukan dengan melihat bagaimana pihak-pihak tersudutkan akibat munculnya tendensi tindakan dominasi penulis.

Membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* merupakan aktivitas yang dilakukan untuk melakukan penelaahan berdasarkan sudut pandang tekstual dan kontekstual. Pemanfaatan bahasa dan kosakata yang digunakan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* memberikan gambaran sudut pandang dan posisi teks terhadap prinsip dan peristiwa yang

disampaikan. Pemilihan kata dan kontruksi kalimat menjadi bagian yang dapat dimanfaatkan pembaca dalam mengungkap sudut pandang dan posisi penulis terhadap suatu teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Sebagai contoh, penulis teks *Tunjuk Ajar Melayu* tentang kepemimpinan dengan menggunakan kata 'bertanggung jawab pada dirinya' dengan penggunaan kata 'bertanggung jawab pada kaumnya'. Penggunaan kedua kosakata tersebut secara ilmiah 'dirinya' dan 'kaumnya' memiliki implikasi terhadap pemaknaan. Penggunaan kata 'dirinya' penulis menggambarkan bahwa pemimpin tersebut hanya memintingkan kepentingan pribadi, sementara 'kaumnya' penulis menggambarkan bahwa pemimpin mementingkan masyarakatnya. Dari dua kosakata tersebut dapat diidentifikasi ideologi dan pandangan tertentu yang akan disampaikan penulis terhadap prinsip pemimpin Melayu. Penggunaan dua kosakata tersebut sudah dapat menggiring pembaca bahwa penulis berpihak kepada siapa. Artinya, dengan dua kata tersebut pembaca dapat menelaah keberpihakan penulis terhadap informasi dari teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Selain kosakata, penggunaan elemen struktur kalimat juga dapat menggiring pembaca untuk mengungkap ideologi dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Penggunaan struktur kalimat dalam suatu teks dapat menggambarkan pihak-pihak yang terdominasi (digambarkan buruk) atau termarginalkan (terpinggirkan atau tersudutkan). Selanjutnya, penggunaan jenis kalimat juga dapat memberikan pemahaman pembaca terhadap posisi suatu teks. Misalnya dengan menggunakan kalimat aktif dan pasif juga dapat memberik informasi keberpihakan penulis terhadap posisi suatu teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Mengapa demikian? Hal ini disebabkan karena kedua dimensi kalimat tersebut memiliki konsekuensi yang berbeda. Penggunaan kalimat aktif menitikberatkan konsekuensinya pada pelaku, sedangkan penggunaan kalimat pasif menitikberatkan konsekuensinya kepada korban. Membaca kritis dalam perspektif literasi humanis ini menekankan upaya untuk mengungkap informasi yang berhubungan dengan kemanusiaan dan bagaimana pemimpin memanusiakan masyarakatnya melalui pilihan kata atau struktur kalimat yang digunakan penulis dalam menyampaikan informasi melalui teks *Tunjuk Ajar Melayu*.

Gambaran yang disampaikan pada bagain terdahulu mendeskripsikan bagaimana melakukan pemahaman kritis terhadap teks *Tunjuk Ajar Melayu* secara tekstual. Namun demikian, aktivitas membaca kritis juga perlu dilakukan berdasarkan informasi kontekstual. Aktivitas membaca kritis dalam konsep ini digunakan untuk mengungkap ideologi yang terdapat dalam suatu teks. Informasi-informasi di luar teks *Tunjuk Ajar Melayu* seperti budaya Melayu, tata perilaku orang Melayu,

sosiokultural orang Melayu dapat membantu pembaca dalam menemukan ideologi atau mengapa teks *Tunjuk Ajar Melayu* tersebut ditulis. Informasi di luar teks dapat menunjukkan pihak-pihak yang berada pada posisi dominan dan pihak-pihak yang berada pada posisi terdominasi. Membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* dengan literasi humanis mengimplikasikan aktivitas membaca untuk melihat persoalan kemanusiaan dalam perspektif yang lebih luas.

C. Langkah-langkah Membaca Kritis *Tunjuk Ajar Melayu*

Menguntai Literasi Humanis

Membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* dengan pendekatan literasi humanis menuntut kemampuan dan aktivitas pembaca yang tinggi. Pembaca harus memiliki daya analisis yang tinggi terhadap informasi dalam suatu teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Selain itu, pembaca harus memiliki pengetahuan terhadap budaya Melayu dan prinsip kehidupan orang Melayu. Pemahaman suatu isi bacaan dari teks *Tunjuk Ajar Melayu* dibentuk dengan analisis tekstual dan kontekstual teks. Pembaca dalam hal ini dapat merefleksikan hasil bacaan melalui kondisi kebudayaan orang Melayu. Selain itu, pembaca harus dapat menghubungkan bagaimana aspek tekstual yang tergambar dan terdeskripsi dari penggunaan kosakata dan struktur kalimat yang digunakan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Analisis yang dilakukan tidak hanya berhenti pada analisis tataran tekstual saja. Analisis dilanjutkan dengan melakukan refleksi terhadap kondisi informasi di luar teks *Tunjuk Ajar Melayu* (aspek kontekstual). Berikut ini ada beberapa langkah analisis yang perlu dilakukan untuk menelaah secara kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Langkah-langkah tersebut disederhanakan sebagai berikut.

1. Pramembaca Teks Tunjuk Ajar Melayu

Kegiatan pramembaca teks *Tunjuk Ajar Melayu* ini adalah persiapan awal Anda dalam memahami teks bacaan. Dengan adanya kegiatan ini Anda dibekali dengan informasi umum tentang sosial budaya orang Melayu. Kegiatan yang perlu Anda lakukan dalam langkah pramembaca ini adalah sebagai berikut.

- a) Mencari dan membaca pemahaman tentang bentuk dan fungsi teks *Tunjuk Ajar Melayu*!
- b) Kenali dengan cermat tujuan dibuatnya teks *Tunjuk Ajar Melayu*!

- c) Baca secara sekilas tentang muatan isi dan tema teks *Tunjuk Ajar Melayu* yang akan Anda baca dan analisis!
- d) Tetapkan tujuan Anda membaca Teks *Tunjuk Ajar Melayu*!

2. Saat Membaca Teks Tunjuk Ajar Melayu

Kegiatan saat membaca teks *Tunjuk Ajar Melayu* adalah kegiatan yang sudah melibatkan aktivitas membaca level tinggi. Dalam kegiatan ini pembaca dituntut dapat menemukan informasi yang termuat dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Selanjutnya, dalam aktivitas ini pembaca juga sudah dituntut berpikir logis dan objektif dari informasi yang diterima dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Komponen keterampilan yang harus dimiliki oleh pembaca pada tahap ini adalah sikap kritis terhadap informasi yang diterima dengan batasan keputusan menerima informasi dan apakah menolak informasi dengan bukti-bukti yang akurat dan tepat. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam langkah ini adalah sebagai berikut.

- a) Membaca teks *Tunjuk Ajar Melayu* secara saksama dan menyeluruh. Proses membaca dapat dilakukan secara berulang-ulang hingga Anda menemukan informasi yang Anda perlukan yang berhubungan dengan literasi humanis!
- b) Cermati dengan baik fitur-fitur bahasa yang berupa kosakata dan struktur kalimat dengan baik!
- c) Amati penggunaan kosakata atau struktur kalimat yang dominan digunakan oleh penulis!
- d) Identifikasi fitur-fitur bahasa yang menyebabkan pihak-pihak tertentu terdominasi, terdeskriminasi, atau termarginalisasikan!
- e) Perhatikan narasumber dan sasaran yang disampaikan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*!
- f) Amati latar belakang sasaran yang disajikan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*; seperti kompetensi, affiliansi, dan profesinya!
- g) Selama membaca tunjukan sikap kritis terhadap teks *Tunjuk Ajar Melayu* melalui informasi yang disampaikan. Membacalah dengan mengembangkan sikap yang tidak mudah percaya! Evaluasilah dan nilailah bukti-bukti yang berupa fakta-fakta yang disajikan. Inferansiasikan tujuan dan maksud yang dituju terhadap teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Ambillah sikap dan posisi yang berbeda dengan penulis teks *Tunjuk Ajar Melayu*!

- h) Cermati keberimbangan, kebenaran, keobjektifan, subjektivitas penulis dalam menyampaikan informasi atau dalam menggambarkan sasaran penceritaan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Informasi subjektivitas atau objektivitas yang terdapat dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dapat ditelaah dari gaya penyampaian penulis. Keberpihakan penulis dapat dilihat dari keberimbangan atau data dan fakta tertentu yang diabaikan/tidak disampaikan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*!
- i) Cermatilah tujuan dan maksud yang hendak disampaikan melalui teks *Tunjuk Ajar Melayu*!
- j) Cermatilah kepada siapa atau pembaca yang ditargetkan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* tersebut!
- k) Cermatilah sudut pandang yang digunakan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* tersebut!
- l) Hubungkan informasi yang disampaikan dengan konteks kehidupan melalui referensi yang relevan seperti berita atau bacaan lainnya yang lebih luas, yakni dengan pengetahuan, pengalaman, dan atau pengamatan Anda!
- m) Simpulkan isi, tujuan, maksud, dan implikasi yang Anda temukan pada teks *Tunjuk Ajar Melayu* tersebut!
- n) Gunakan informasi yang Anda temukan di dalam teks dan makna dibalik teks *Tunjuk Ajar Melayu* untuk mengontruksi pemahaman Anda!
- o) Tentukan sikap Anda melalui informasi dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dengan menyertakan bukti yang akurat yang dapat Anda percaya dengan pengetahuan, pengalaman, dan pengamatan yang telah Anda lakukan selama ini!

3. Pascamembaca Teks Tunjuk Ajar Melayu

Aktivitas pascamembaca merupakan kegiatan memberikan putusan terhadap informasi yang Anda temukan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Selain itu, dalam aktivitas ini Anda juga dituntut memberikan kritikan terhadap kelemahan dari informasi yang Anda terima dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Selanjutnya, aktivitas ini juga menuntut Anda membandingkan informasi yang Anda peroleh dalam Teks *Tunjuk Ajar Melayu* dengan referensi lain di luar teks *Tunjuk Ajar Melayu* yang relevan. Lebih jelas mengenai langkah ini perhatikan kegiatan berikut ini.

- a) Ambil keputusan terhadap isi teks *Tunjuk Ajar Melayu*! Keputusan yang diambil dapat berupa meyakini, mengikuti, atau menolak informasi yang disampaikan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*!
- b) Berikan kritikan Anda terhadap kelemahan isi teks *Tunjuk Ajar Melayu* yang Anda baca!
- c) Carilah informasi pembandingan yang dapat memperkaya Anda dengan melibatkan pengetahuan, pengalaman, dan pengamatan Anda yang relevan terhadap informasi yang diterima dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*!
- d) Jadikan pengalaman membaca yang Anda dapatkan untuk menilai dan mengevaluasi teks *Tunjuk Ajar Melayu* yang lainnya!

D. Keterampilan Membaca Kritis *Tunjuk Ajar Melayu* Menguntai Literasi Humanis

Keterampilan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* dengan pendekatan literasi humanis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh pembaca dalam melakukan analisis. Keterampilan membaca kritis ini berkaitan aktivitas yang akan dilakukan oleh seorang pembaca dalam mengkritisi suatu permasalahan atau ketidakseimbangan informasi yang diperoleh oleh pembaca dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Keterampilan membaca kritis merupakan keterampilan tingkat tinggi. Oleh karena itu, sebelum memiliki keterampilan membaca kritis seorang pembaca telah memiliki keterampilan-keterampilan dasar membaca. Keterampilan dasar yang sangat berperan penting dalam keterampilan membaca kritis adalah keterampilan memahami isi bacaan. Keterampilan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis dikelompokkan menjadi enam keterampilan, yakni keterampilan menganalisis, menginterpretasikan, menginferensi, mengevaluasi, mengeksplanasi, dan meregulasi diri. Berikut akan dipaparkan bagaimana cara menerapkan enam keterampilan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis.

1. Menganalisis

a. Konsep Manganalisis

Keterampilan menganalisis dalam Teks *Tunjuk Ajar Melayu* adalah kegiatan menemukan dan menghubungkan seluruh komponen dengan

tujuan yang ada dalam sebuah teks. Keterampilan menganalisis menitikberatkan pada kegiatan mencari informasi dengan cara menghubungkannya dengan pernyataan konsep atau pengetahuan. Pengetahuan dan pernyataan konsep dilibatkan dalam kegiatan berpikir ini dengan cara digambarkan untuk mengungkap keyakinan, penilaian, alasan dan anggapan. Indikator seseorang dapat memiliki keterampilan menganalisis dalam keterampilan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis adalah dapatnya seseorang pembaca tersebut mengungkapkan informasi yang terselubung. Informasi tersebut diperoleh dari kegiatan menganalisis kontekstual suatu teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Elemen kontekstual dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* adalah komponen yang ada di luar teks. Komponen tersebut dapat berupa posisi penulis, latar belakang pendidikan penulis, sosial budaya, politik dan ekonomi. Komponen-komponen tersebut digunakan untuk mendukung informasi yang tidak seimbang ditemukan dalam tekstual. Keterampilan menganalisis dalam membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* memiliki tiga subkomponen, yakni mendeteksi gagasan, mendeteksi argumen, dan menganalisis argumen. Subketerampilan mendeteksi gagasan adalah kegiatan mencari informasi atau pandangan yang ada dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dengan cara menemukan informasi penting. Subketerampilan mendeteksi argumen adalah kegiatan menemukan dan mengumpulkan berbagai pendapat relevan yang berhubungan dengan gagasan yang telah dideteksi. Subketerampilan menganalisis adalah kegiatan memberikan kritikan terhadap gagasan dengan membeberkan bukti argumen yang telah dinyatakan sebelumnya. Setelah tiga subketerampilan tersebut dipenuhi, maka dengan begitu pembaca dapat menentukan keputusan terhadap gagasan yang ditemukan dengan mengungkapkan alasan untuk mendukung atau menentang gagasan dari sudut pandang pembaca.

b. Langkah-langkah Menganalisis

Keterampilan menganalisis melibatkan keterampilan pembaca dalam mendeteksi gagasan, mendeteksi argumen, dan menganalisis argumen. Keterampilan tersebut tentunya dapat dilakukan juga atas dasar keterampilan dasar membaca pemahaman. Pemahaman pembaca terhadap isi teks *Tunjuk Ajar Melayu* sangat diperlukan dalam mengkritisi gagasan yang disampaikan dalam teks. Untuk mempermudah Anda dalam menerapkan keterampilan menganalisis dalam membaca kritis teks

Tunjuk Ajar Melayu menguntai literasi humanis dapat mengikuti langkah-langkah kegiatan berikut.

- 1) Amati dengan saksama dan teliti teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis yang disajikan kepada Anda!
- 2) Amati penggunaan pernyataan atau gagasan yang digunakan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis!
- 3) Temukan informasi literasi humanis yang disampaikan dari teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis!
- 4) Temukan gagasan yang telah Anda anggap penting dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis melalui kegiatan mendeteksi gagasan!
- 5) Temukan maksud terselubung atau tersembunyi dari teks *Tunjuk Ajar Melayu*!
- 6) Temukanlah isu atau masalah yang tidak seimbang dengan menghubungkannya dengan bagian antarbagian terutama kontekstual!
- 7) Temukanlah argumen dan pendapat yang dapat mendukung gagasan yang telah Anda kemukakan melalui kegiatan mendeteksi argumen!
- 8) Tentukanlah pernyataan yang dapat mendukung atau bertentangan dengan klaim, pendapat atau sudut pandang Anda!
- 9) Kemukakanlah alasan Anda untuk mendukung atau menentang klaim, pendapat atau sudut pandang Anda melalui kegiatan menganalisis argumen!
- 10) Klasifikasikanlah informasi terpenting yang Anda temukan tersebut dengan memberikan keputusan terhadap informasi terpenting dengan cara menyetujui, meyakini, menolak, dan mengikuti informasi dengan bukti yang tepat dan akurat!
- 11) Sampaikanlah kritikan Anda dengan menyajikan komponen pengantar, masalah yang menurut Anda tidak seimbang, bukti (mendeteksi gagasan, argumen, dan menganalisis argumen disertai alasan yang akurat), keputusan, dan penyimpulan.

c. Latihan Menganalisis

Keterampilan menganalisis teks *Tunjuk Ajar Melayu* melibatkan keterampilan membaca untuk mendeteksi argumen yang memiliki maksud terselubung. Setelah Anda memahami keterampilan membaca kritis ini, Anda akan diminta untuk melakukan analisis berdasarkan aspek keterampilan membaca kritis yang dimaksud. Lakukanlah kegiatan membaca kritis berdasarkan langkah-langkah membaca kritis yang telah dinyatakan. Selanjutnya buatlah hasil analisis Anda berdasarkan struktur laporan membaca kritis yang telah disampaikan, yakni pengantar, masalah, bukti (dilengkapi dengan data yang akurat), keputusan, dan simpulan.

Perhatikan Teks *Tunjuk Ajar Melayu* berikut ini dengan saksama!

Teks *Tunjuk Ajar Melayu*
'Tentang Tanggung Jawab Pemimpin'

Bertanggung jawab kepada Allah
Supaya memimpin tidak menyalah
Supaya tidak melanggar akidah
Supaya tidak membelakangi sunah

Bertanggungjawab kepada umatnya
Memimpin tidak melupakan umat
Kepentingan umat didahulukan
Kesejahteraan diutamakan

Bertanggung jawab kepada kaumnya
Memegang amanah dengan mafhumnya
Memberi petunjuk dengan maklumnya
Mengambil keputusan sesuai hukumnya

Bertanggung jawab pada dirinya
Untuk menjaga tuah dan marwahnya
Untuk memelihara nama baiknya
Untuk menaga tingkah lakukanya

Bertanggung jawab pada negerinya
Untuk memajukan kampung halamnya

*Untuk membagun menurut patutnya
Untuk menegakkan marwah bersama*

*Bertanggung jawab atas segala perbuatannya
Mau memikul buruk dan baiknya
Mau menampung salah silihnya
Mau menerima segala akibatnya*

*Bertanggung jawab pada amanah yang dipikulnya
Mau bersusah menjalankan amanah
Mau bersakit menjalankan petuah
Mau bekerja tak harapkan upah*

*Bertanggung jawab pada adat dan lembaganya
Mau menjunjung adat dan lembaganya
Mau memelihara adat dan lembaganya
Mau menegakkan adat dan lembaganya*

*Bertanggung jawab pada hukum dan undang
Mau menegakkan hukum dan undang
Hukum berdiri undang dipegang
Dijadikan tonggak malam dan siang*

*Bertanggung jawab hutang dan janjinya
Janji dibuat wajib ditunaikan
Sumpah diucap wajib dilaksanakan
Ikrar dibuat wajib dipenuhi*

Berdasarkan teks *Tunjuk Ajar Melayu* tersebut perkayalah pemahaman Anda terhadap literasi humanis tentang informasi berikut ini!

Rabu 11 September 2019, 11:03 WIB

Rakyat Dikepung Kabut Asap, Gubernur Riau **Pelesiran** ke Thailand

Oleh: Rudi Kurniawansyah | Nusantara

Kabut asap tebal menyelimuti Kota Pekanbaru, Riau

Di tengah musibah kabut asap pekat dari kebakaran hutan dan lahan (karhutla) sepekan terakhir, Gubernur Riau ... **malah** memilih

mengikuti kegiatan di luar negeri, Thailand. Sebelum bertolak ke Thailand, Gubernur Riau dijadwalkan menjemput penghargaan dari Kementerian Hukum dan HAM di Jakarta. Di Thailand,menjadi anggota delegasi dalam rangkaian pertemuan tingkat menteri (PTM) Indonesia, Malaysia, Thailand Growth Triangle (IMT-GT) di Krabi, pada 10-13 September 2019. Padahal, dalam undangan resmi dari Kemenko Perekonomian utusan Riau yang diminta hanya setingkat Sekda, Kepala Biro Humas dan Kerjasama, serta Rektor Universitas Riau. Keputusan ... berangkat ke Thailand mengakibatkan dirinya absen dalam beberapa agenda resmi protokoler. ... selaku Komandan Satgas Siaga Darurat Karhutla Riau absen dalam memimpin rapat koordinasi. Ia kembali absen dalam shalat Istisqa meminta hujan yang digelar di halaman kantor Gubernur Riau pada Rabu (11/9) pagi. "Ya, beliau mengikuti agenda di Thailand," ungkap Wakil Gubernur Riau ... usai mengikuti Shalat Istisqa meminta hujan bersama ratusan ASN Pemprov Riau di halaman Kantor Gubernur Riau, Rabu (11/9)

Kepergian ... ke luar negeri sangat disesalkan oleh masyarakat Riau. Pasalnya, sebagai gubernur yang baru tujuh bulan lalu dilantik, ... seharusnya berbuat lebih banyak lagi dalam menangani musibah kabut asap karhutla Riau yang sedang menyiksa rakyat saat ini. "Saya tak habis pikir kenapa bisa seorang pemimpin di Riau ini tega meninggalkan rakyatnya yang sedang dilanda musibah. Seluruh sekolah telah diliburkan, aktivitas orang banyak terhenti. Seharusnya ... bersama-sama rakyat di sini," ungkap Harry, warga Pekanbaru.

Sementara itu, berdasarkan pantauan satelit yang diliris Badan Meteorologi Asean di asmc.asean.org, kondisi kabut asap karhutla di Sumatra diketahui telah melampaui lintas batas negara. Kabut asap dari Sumatra terdeteksi telah menyelimuti wilayah negeri jiran, Malaysia dan Singapura.(OL-3)

Sumber: <https://mediaindonesia.com/nusantara/258713/rakyat-dikepung-kabut-asap-gubernur-riau-plesiran-ke-thailand>

Selanjutnya, setelah Anda membaca teks Tunjuk Ajar dan teks berita pendukung tersebut. Buatlah hasil analisis dalam bentuk laporan analisis berikut ini.

Contoh Analisis Membaca Kritis Aspek Menganalisis

Setelah membaca teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks berita pendukung tersebut, perlu diungkapkan makna terselubung yang hendak penulis sampaikan. Makna tersebut berkaitan dengan tema yang menjadi permasalahan dalam teks tersebut. Permasalahan yang muncul dalam teks tersebut adalah seorang pemimpin seharusnya memiliki tanggung jawab sebagaimana informasi yang terdapat dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Namun, kenyataannya tidak sedemikian adanya. Berdasarkan bukti yang terdapat dalam teks tersebut diketahui bahwa gagasan yang ingin disampaikan penulis adalah mirisnya prinsip dan tanggung jawab pemimpin Melayu masa kini. Argumen ini memberikan pesan atau informasi kepada pembaca bahwa pemimpin dalam budaya Melayu masa kini bertindak sesukanya tanpa memperhatikan nilai kemanusiaan orang banyak. Argumen ini memberikan persepsi kepada pembaca bahwa lari dalam masalah yang seharusnya sudah menjadi tanggungjawabnya merupakan sikap yang tidak humanis dan tidak berprikemanusiaan. Berdasarkan hal tersebut dapat dianalisis lebih lanjut bahwa penulis ingin mengembalikan marwah pemimpin Melayu yang taat akan nilai-nilai budaya Melayu. Informasi penting yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks berita pendukung adalah seorang pemimpin seharusnya tidak menyalah dalam memimpin, menjunjung nilai dan prinsip kemelayuan, dan memiliki sikap peduli yang tinggi terhadap sesama manusia. Dalam peristiwa ini, penulis memberikan pandangan dan menggiring pembaca pada kenyataan masa kini bahwa pemimpin Melayu sudah mulai mengabaikan prinsip-prinsip kehidupan orang Melayu. Hal ini terbukti bahwa teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks berita pendukung terbantu atas mudarnya nilai-nilai kemelayuan pemimpin Melayu masa kini. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa penulis khawatir pemimpin Melayu masa kini sudah menggeser nilai dan prinsip kemelayuan orang Melayu.

Buatlah hasil analisis Anda tersebut dalam format sebagai berikut!

Indikator	Contoh
Pengantar	Setelah membaca teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> dan teks berita pendukung tersebut, perlu diungkapkan makna terselubung yang hendak penulis sampaikan. Makna tersebut berkaitan

	dengan tema yang menjadi permasalahan dalam teks tersebut
Masalah	Permasalahan yang muncul dalam teks tersebut adalah seorang pemimpin seharusnya memiliki tanggung jawab sebagaimana informasi yang terdapat dalam teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> . Namun, kenyataannya tidak sedemikian adanya.
Bukti Menganalisis (mendeteksi gagasan, argumen, dan menganalisis argumen disertai alasan yang akurat untuk memunculkan makna terselubung)	Berdasarkan bukti yang terdapat dalam teks tersebut diketahui bahwa gagasan yang ingin disampaikan penulis adalah mirisnya prinsip dan tanggung jawab pemimpin Melayu masa kini (mendeteksi gagasan). Argumen ini memberikan pesan atau informasi kepada pembaca bahwa pemimpin dalam budaya Melayu masa kini bertindak sesukanya tanpa memperhatikan nilai kemanusiaan orang banyak. Argumen ini memberikan persepsi kepada pembaca bahwa lari dalam masalah yang seharusnya sudah menjadi tanggungjawabnya merupakan sikap yang tidak humanis dan tidak berprikemanusiaan (mendeteksi argumen). Berdasarkan hal tersebut dapat dianalisis lebih lanjut bahwa penulis ingin mengembalikan marwah pemimpin Melayu yang taat akan nilai-nilai budaya Melayu. Informasi penting yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> dan teks berita pendukung adalah seorang pemimpin seharusnya tidak menyalah dalam memimpin, menjunjung nilai dan prinsip kemelayuan, dan memiliki sikap peduli yang tinggi terhadap sesama manusia (menganalisis argumen).
Keputusan	Dalam peristiwa ini, penulis memberikan pandangan dan menggiring pembaca pada kenyataan masa kini bahwa pemimpin Melayu sudah mulai mengabaikan prinsip-prinsip

	kehidupan orang Melayu. Hal ini terbukti bahwa teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> dan teks berita pendukung terbantu atas memudarnya nilai-nilai kemelayuan pemimpin Melayu masa kini.
Simpulan	Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa penulis khawatir pemimpin Melayu masa kini sudah menggeser nilai dan prinsip kemelayuan orang Melayu.

Selanjutnya, lakukanlah penilaian laporan analisis Anda dengan pedoman penilaian membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis. Pedoman penilaian laporan bacaan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis aspek keterampilan menganalisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Komponen	Indikator	Nilai	Deskripsi
Pengantar	Pernyataan	1	Menyajikan pengantar terhadap teks
Masalah	Pernyataan	1	Menyampaikan permasalahan yang terdapat dalam teks
Bukti Menganalisis	Pernyataan	6	Memiliki persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis mendeteksi gagasan, mendeteksi argumen, dan menganalisis argumen
	Subbukti Keterampilan Menganalisis		
	Mendeteksi Gagasan	2	Menyajikan persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis mendeteksi gagasan
	Mendeteksi Argumen	2	Menyajikan persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis mendeteksi argumen

	Menganalisis Argumen	2	Menyajikan persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis menanalisis argumen
Keputusan	Pernyataan	1	Menyajikan keputusan, baik menerima, menolak, mengikuti, atau menyetujui informasi teks
Simpulan	Pernyataan	1	Menyajikan simpulan terhadap kajian kritis yang dilakukan

2. Menginterpretasi

a. Konsep Menginterpretasi

Keterampilan menginterpretasi teks *Tunjuk Ajar Melayu* melibatkan tiga aktivitas kompleks dalam kegiatan membaca. Tiga keterampilan dalam menginterpretasi tersebut adalah kativitas mengategorikan, menjelaskan arti, dan mengklasifikasikan makna. Pembaca dinyatakan berhasil memiliki keterampilan menginterpretasi membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* ditandai keberhasilannya dalam menjelaskan maksud dari sarana kontekstual. Elemen kontekstual dalam hal ini berkaitan dengan penggunaan atau pilihan bahasa yang digunakan dalam suatu teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Subketerampilan mengategorikan dalam keterampilan menginterpretasi merupakan aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan membaca yang berupa kegiatan menggolongkan atau membagi-bagi informasi terpenting dari berbagai informasi yang diterima dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Subketerampilan menjelaskan arti dalam keterampilan menginterpretasi adalah kegiatan memberikn penjelasan informasi lebih luas berdasarkan penggolongan informasi yang telah ditemukan dalam kegiatan mengategorikan. Selanjutnya, subketerampilan mengklasifikasi makna adalah kegiatan memberikan keputusan terhadap penggolongan makna melalui pilihan bahasa yang digunakan. Keputusan yang diberikan dapat berupa menyetujui, menolak, mengikuti, dan meyakini informasi dengan bukti yang akurat dan tepat. Pilihan bahasa dapat berupa penggunaan kosakata dan struktur kalimat. Penggunaan kosakata dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dapat menggambarkan idiologi atau tujuan penulis dalam menulis teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Selain itu, struktur kalimat juga sangat berperan penting dalam melakukan kajian kritis dalam suatu teks *Tunjuk Ajar*

Melayu. Dengan struktur kalimat pembaca dapat menemukan bagaimana gambaran idiologi dan keberpihakan penulis dalam suatu permasalahan.

b. Langkah-langkah Menginterpretasi

Untuk mempermudah Anda dalam menerapkan keterampilan menginterpretasikan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis dapat mengikuti langkah-langkah kegiatan berikut.

- 1) Amati dengan saksama dan teliti teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis yang disajikan kepada Anda!
- 2) Amati penggunaan bahasa dengan mengidentifikasi kosakata dan struktur kalimat yang digunakan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis!
- 3) Temukan informasi literasi humanis yang disampaikan dari teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis!
- 4) Temukan berbagai informasi yang telah Anda anggap penting dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis!
- 5) Kategorikanlah berbagai informasi yang Anda temukan dengan cara membagi-bagi informasi dari yang penting hingga terpenting dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis!
- 6) Jelaskanlah informasi terpenting yang Anda temukan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pengamatan Anda!
- 7) Klasifikasikanlah informasi terpenting yang Anda temukan tersebut dengan memberikan keputusan terhadap informasi terpenting dengan cara menyetujui, meyakini, menolak, dan mengikuti informasi dengan bukti yang tepat dan akurat!
- 8) Sampaikanlah kritikan Anda dengan menyajikan komponen pengantar, masalah yang menurut Anda tidak seimbang, bukti (penggunaan bahasa; kosakata dan struktur kalimat), keputusan dan alasan Anda, dan penyimpulan.

c. Latihan Menginterpretasi

Setelah Anda memahami keterampilan membaca kritis ini, Anda akan diminta untuk melakukan analisis berdasarkan aspek keterampilan membaca kritis yang dimaksud. Lakukanlah kegiatan membaca kritis berdasarkan langkah-langkah membaca kritis yang telah dinyatakan. Selanjutnya buatlah hasil analisis Anda berdasarkan struktur laporan membaca kritis yang telah disampaikan, yakni pengantar, masalah, bukti (dilengkapi dengan data yang akurat), keputusan, dan simpulan.

Perhatikan Teks *Tunjuk Ajar Melayu* berikut ini dengan saksama!

**Teks Tunjuk Ajar Melayu
'Tentang Tanggung Jawab Pemimpin'**

*Bertanggung jawab kepada Allah
Supaya memimpin tidak menyalah
Supaya tidak melanggar akidah
Supaya tidak membelakangi sunah*

*Bertanggungjawab kepada umatnya
Memimpin tidak melupakan umat
Kepentingan umat didahulukan
Kesejahteraan diutamakan*

*Bertanggung jawab kepada kaumnya
Memegang amanah dengan mafhumnya
Memberi petunjuk dengan maklumnya
Mengambil keputusan sesuai hukumnya*

*Bertanggung jawab pada dirinya
Untuk menjaga tuah dan marwahnya
Untuk memelihara nama baiknya
Untuk menaga tingkah lakukanya*

*Bertanggung jawab pada negerinya
Untuk memajukan kampung halamannya
Untuk membangun menurut patutnya
Untuk menegakkan marwah bersama*

Bertanggung jawab atas segala perbuatannya

*Mau memikul buruk dan baiknya
Mau menampung salah silihnya
Mau menerima segala akibatnya*

*Bertanggung jawab pada amanah yang dipikulnya
Mau bersusah menjalankan amanah
Mau bersakit menjalankan petuah
Mau bekerja tak harapkan upah*

*Bertanggung jawab pada adat dan lembaganya
Mau menjunjung adat dan lembaganya
Mau memelihara adat dan lembaganya
Mau menegakkan adat dan lembaganya*

*Bertanggung jawab pada hukum dan undang
Mau menegakkan hukum dan undang
Hukum berdiri undang dipegang
Dijadikan tonggak malam dan siang*

*Bertanggung jawab hutang dan janjinya
Janji dibuat wajib ditunaikan
Sumpah diucap wajib dilaksanakan
Ikrar dibuat wajib dipenuhi*

(Effendy, 2013)

Berdasarkan teks *Tunjuk Ajar Melayu* tersebut perkayalah pemahaman Anda terhadap literasi humanis tentang informasi berikut ini!

Rabu 11 September 2019, 11:03 WIB

Rakyat Dikepung Kabut Asap, Gubernur Riau **Pelesiran** ke Thailand

Oleh: Rudi Kurniawansyah | Nusantara

Kabut asap tebal menyelimuti Kota Pekanbaru, Riau

Di tengah musibah kabut asap pekat dari kebakaran hutan dan lahan (karhutla) sepekan terakhir, Gubernur Riau ... **malah** memilih mengikuti kegiatan di luar negeri, Thailand. Sebelum bertolak ke Thailand, Gubernur Riau dijadwalkan menjemput penghargaan dari Kementerian Hukum dan HAM di Jakarta. Di Thailand,menjadi anggota

delegasi dalam rangkaian pertemuan tingkat menteri (PTM) Indonesia, Malaysia, Thailand Growth Triangle (IMT-GT) di Krabi, pada 10-13 September 2019. Padahal, dalam undangan resmi dari Kemenko Perekonomian utusan Riau yang diminta hanya setingkat Sekda, Kepala Biro Humas dan Kerjasama, serta Rektor Universitas Riau. Keputusan ... berangkat ke Thailand mengakibatkan dirinya absen dalam beberapa agenda resmi protokoler. ... selaku Komandan Satgas Siaga Darurat Karhutla Riau absen dalam memimpin rapat koordinasi. Ia kembali absen dalam shalat Istisqa meminta hujan yang digelar di halaman kantor Gubernur Riau pada Rabu (11/9) pagi. "Ya, beliau mengikuti agenda di Thailand," ungkap Wakil Gubernur Riau ... usai mengikuti Shalat Istisqa meminta hujan bersama ratusan ASN Pemprov Riau di halaman Kantor Gubernur Riau, Rabu (11/9)

Kepergian ... ke luar negeri sangat disesalkan oleh masyarakat Riau. Pasalnya, sebagai gubernur yang baru tujuh bulan lalu dilantik, ... seharusnya berbuat lebih banyak lagi dalam menangani musibah kabut asap karhutla Riau yang sedang menyiksa rakyat saat ini. "Saya tak habis pikir kenapa bisa seorang pemimpin di Riau ini tega meninggalkan rakyatnya yang sedang dilanda musibah. Seluruh sekolah telah diliburkan, aktivitas orang banyak terhenti. Seharusnya ... bersama-sama rakyat di sini," ungkap Harry, warga Pekanbaru.

Sementara itu, berdasarkan pantauan satelit yang diliris Badan Meteorologi Asean di asmc.asean.org, kondisi kabut asap karhutla di Sumatra diketahui telah melampaui lintas batas negara. Kabut asap dari Sumatra terdeteksi telah menyelimuti wilayah negeri jiran, Malaysia dan Singapura.(OL-3)

Sumber: <https://mediaindonesia.com/nusantara/258713/rakyat-dikepung-kabut-asap-gubernur-riau-plesiran-ke-thailand>

Selanjutnya, setelah Anda membaca teks *Tunjuk Ajar* dan teks berita pendukung tersebut. Buatlah hasil analisis dalam bentuk laporan analisis berikut ini.

Contoh Analisis Membaca Kritis Aspek Menginterpretasi

Berdasarkan teks *Tunjuk Ajar Melayu* dapat diketahui bahwa penulis menceritakan bagaimana prinsip atau tanggung jawab seorang pemimpin terhadap umatnya. Sejalan dengan, teks pendukung yang dipaparkan juga

membicarakan tentang bagaimana tanggung jawab seorang pemimpin dalam konteks masa kini. Dari tema pembicaraan kedua teks tersebut terdapat kesenjangan permasalahan yang akan disampaikan. Seorang pemimpin Melayu seyogianya memiliki prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Akan tetapi, pada kenyataannya pemimpin Melayu masa kini telah mengabaikan prinsip kepemimpinan masyarakat Melayu. Dari kasus ini dapat dibuktikan bahwa munculnya teks *Tunjuk Ajar Melayu* tersebut dikarenakan banyak pemimpin yang sudah melanggar prinsip-prinsip kehidupan orang Melayu. Ditambah lagi, dalam teks pendukungnya digambarkan bahwa tidak sepatutnya seorang pemimpin meninggalkan masyarakatnya yang sedang dalam kesulitan. Seorang pemimpin hendaknya melindungi masyarakatnya yang sedang mengalami kesulitan, bukan lari dalam masalah. Secara kemanusiaan sikap ini tidak dapat dijadikan sebagai contoh dalam prinsip kehidupan orang Melayu. Selain itu, jika ditinjau dari kosakata yang digunakan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* pada baris ke 9 sampai dengan 12 terdapat pernyataan berikut.

Bertanggung jawab kepada kaumnya

Memegang amanah dengan mafhumnya

Memberi petunjuk dengan maklumnya

Mengambil keputusan sesuai hukumnya

Kosakata [kaumnya], [mafhumnya], [maklumnya], dan [hukumnya] merupakan sikap kemanusiaan yang harus diutamakan seorang pemimpin Melayu terhadap umatnya. Dari konteks ini dapat dikatakan bahwa teks *Tunjuk Ajar Melayu* tersebut muncul akibat kekecewaan penulis terhadap pemimpin Melayu saat ini. Selain itu, kasus yang sama juga terdapat dalam teks berita pendukungnya, dalam teks berita tersebut terdapat kata [peleseran] dan [malah] dalam pernyataan '*Rakyat Dikepung Kabut Asap, Gubernur Riau **Pelesiran** ke Thailand*' dan '*Gubernur Riau ... **malah** memilih mengikuti kegiatan di luar negeri, Thailand*'. Kedua kata tersebut bernuansa negatif dan dilakukan dalam konteks sengaja. Oleh karena itu, penulis berusaha mempersepsikan bahwa secara humanis tidak sepatutnya seorang pemimpin Melayu memiliki sikap kemanusiaan yang tidak bertanggung jawab terhadap umatnya. Hal ini dikarenakan bahwa pemimpin Melayu harus memiliki sikap kemanusiaan yang tinggi antarsesama manusia; tidak memandang atasan dan bawahan. Berdasarkan dari bukti-bukti yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa penulis teks *Tunjuk Ajar Melayu* tersebut ingin

mengingatikan kembali bahwa bagaimana sepatutnya prinsip-prinsip kepemimpinan dalam budaya Melayu yang sesungguhnya.

Buatlah hasil analisis Anda tersebut dalam format sebagai berikut!

Indikator	Contoh
Pengantar	Berdasarkan teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> dapat diketahui bahwa penulis menceritakan bagaimana prinsip atau tanggung jawab seorang pemimpin terhadap umatnya. Sejalan dengan, teks pendukung yang dipaparkan juga membicarakan tentang bagaimana tanggung jawab seorang pemimpin dalam konteks masa kini.
Masalah	Dari tema pembicaraan kedua teks tersebut terdapat kesenjangan permasalahan yang akan disampaikan. Seorang pemimpin Melayu seyogianya memiliki prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> . Akan tetapi, pada kenyataannya pemimpin Melayu masa kini telah mengabaikan prinsip kepemimpinan masyarakat Melayu.
Bukti Menginterpretasi (mengategorikan; menjelaskan arti; dan mengklasifikasikan makna melalui pilihan bahasa)	Dari kasus ini dapat dibuktikan bahwa munculnya teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> tersebut dikarenakan banyak <i>pemimpin yang sudah melanggar prinsip-prinsip kehidupan orang Melayu (mengategorikan)</i> . Ditambah lagi, dalam teks pendukungnya digambarkan bahwa tidak pantas seorang pemimpin meninggalkan masyarakatnya yang sedang dalam kesulitan. <i>Seorang pemimpin hendaknya melindungi masyarakatnya yang sedang mengalami kesulitan, bukan lari dalam masalah (menjelaskan arti)</i> . Secara kemanusiaan sikap ini tidak dapat dijadikan sebagai contoh dalam prinsip kehidupan orang Melayu. Selain itu, jika ditinjau

	<p>dari kosakata yang digunakan dalam teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> pada baris ke 9 sampai dengan 12 terdapat pernyataan berikut.</p> <p style="text-align: center;"><i>Bertanggung jawab kepada kaumnya</i> <i>Memegang amanah dengan mafhumnya</i> <i>Memberi petunjuk dengan maklumnya</i> <i>Mengambil keputusan sesuai hukumnya</i></p> <p>Kosakata [kaumnya], [mafhumnya], [maklumnya], dan [hukumnya] merupakan sikap kemanusiaan yang harus diutamakan seorang pemimpin Melayu terhadap umatnya. Dari konteks ini dapat dikatakan bahwa teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> tersebut muncul akibat kekecewaan penulis terhadap pemimpin Melayu saat ini. Selain itu, kasus yang sama juga terdapat dalam teks berita pendukungnya, dalam teks berita tersebut terdapat kata [peleseran] dan [malah] dalam pernyataan '<i>Rakyat Dikepung Kabut Asap, Gubernur Riau Pelesiran ke Thailand</i>' dan '<i>Gubernur Riau ... malah memilih mengikuti kegiatan di luar negeri, Thailand</i>' Kedua kata tersebut bernuansa negatif dan dilakukan dalam konteks sengaja (mengklasifikasikan makna).</p>
Keputusan	<p>Berdasarkan bukti-bukti tersebut penulis mempersepsikan bahwa secara humanis tidak sepatutnya seorang pemimpin Melayu memiliki sikap kemanusiaan yang tidak bertanggung jawab terhadap umatnya. Hal ini dikarenakan bahwa pemimpin Melayu harus memiliki sikap kemanusiaan yang tinggi antarsesama manusia; tidak memandang atasan dan bawahan.</p>
Simpulan	<p>Berdasarkan dari bukti-bukti yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa penulis teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> tersebut ingin mengingatkan kembali bahwa bagaimana sepatutnya prinsip-prinsip kepemimpinan dalam budaya Melayu yang sesungguhnya.</p>

*Membaca Kritis Teks Tunjuk Ajar Melayu
Menguntai Literasi Humanis*

Selanjutnya, setelah Anda membuat laporan hasil analisis membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis, Anda dapat melakukan penilaian sesuai pedoman. Pedoman penilaian laporan bacaan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis aspek menginterpretasi adalah sebagai berikut.

Komponen	Indikator	Nilai	Deskripsi
Pengantar	Pernyataan	1	Menyajikan pengantar terhadap teks
Masalah	Pernyataan	1	Menyampaikan permasalahan yang terdapat dalam teks
Bukti Menginterpretasi	Pernyataan	6	Memiliki persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis mengategorikan, menjelaskan arti, dan mengklasifikasikan makna
	Subbukti Keterampilan Menginterpretasi		
	Mengategorikan	2	Menyajikan persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis mengategorikan
	Menjelaskan arti	2	Menyajikan persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis menjelaskan arti
	Mengklasifikasikan makna	2	Menyajikan persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis mengklasifikasikan makna

Keputusan	Pernyataan	1	Menyajikan keputusan, baik menerima, menolak, mengikuti, atau menyetujui informasi teks
Simpulan	Pernyataan	1	Menyajikan simpulan terhadap kajian kritis yang dilakukan

3. Menginferensi

a. Konsep Menginferensi

Keterampilan menginferensi merupakan keterampilan dalam membaca kritis yang berfokus pada kegiatan menemukan elemen pendukung gagasan untuk menarik kesimpulan. Simpulan yang diberikan tentunya dapat diterima secara ilmiah dan dibuat berdasarkan pemikiran logis. Selanjutnya, kegiatan menarik simpulan ini juga didasarkan pada kegiatan membuat praanggapan atau dugaan yang dijadikan sebagai asumsi dalam pembuatan hipotesis. Selanjutnya, kegiatan menginferensi juga melibatkan aktivitas memberikan pertimbangan gagasan atau informasi yang ditemukan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* berdasarkan informasi yang relevan. Dengan demikian, simpulan yang diberikan terhadap isi dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dapat diuji keabsahannya. Hal ini dikarenakan proses penarikan simpulan mempertimbangkan kegiatan berpikir kritis. Seorang pembaca kritis sudah tentu harus memiliki keterampilan menginferensi teks *Tunjuk Ajar Melayu* untuk mempermudah langkah kerja kritis yang dilakukan. Dengan keterampilan menginferensi ini pembaca kritis dapat menemukan dan mengungkap ideologi penulis berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan di dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* secara relevan. Selain itu, seorang pembaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* juga harus memiliki subketerampilan menginferensi. Subketerampilan menginferensi yang dimaksud adalah keterampilan menarik simpulan, mempertimbangkan bukti, dan mengajukan alternatif. Keterampilan menarik simpulan adalah aktivitas yang dilakukan untuk menemukan simpulan yang tepat dan merefleksikannya dengan bukti-bukti yang akurat dan tepat. Selanjutnya, subketerampilan mempertimbangkan bukti merupakan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk memformulasikan pendukung yang dapat menguatkan pernyataan atau argumen. Subketerampilan mengajukan

alternatif adalah aktivitas yang bertujuan untuk menilai informasi yang relevan dengan mencari dan menemukan akseptabilitas. Dalam subketerampilan mengajukan alternatif pembaca juga dituntut untuk dapat merumuskan alternatif penyelesaian suatu masalah. Selanjutnya, aktivitas terakhir yang dilakukan dalam subketerampilan mengajukan alternatif ini adalah kegiatan memproyeksikan beberapa kemungkinan, konsekuensi, kebijakan, dan keyakianan yang ditimbulkan atas alternatif yang diberikan. Keterampilan menginferensi merupakan keterampilan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* level tinggi. Hal ini disebabkan seorang pembaca kritis selain memiliki keterampilan kritis juga dituntut memiliki keterampilan menyelesaikan permasalahan dan memproyeksikan permasalahan untuk tujuan masa mendatang.

b. Langkah-langkah Menginferensi

Keterampilan menginferensi seperti yang disampaikan pada paparan terdahulu menitikberatkan aktivitas membaca kritis level tinggi. Oleh karena itu, keterampilan menginferensi melibatkan aktivitas membaca untuk menyimpulkan isi bacaan yang didukung oleh bukti yang relevan. Prosedur aktivitas yang perlu dilakukan dalam memberikan inferensi terhadap teks *Tunjuk Ajar Melayu* meliputi kegiatan (1) menarik simpulan, (2) mempertimbangkan bukti, dan (3) mengajukan alternatif atas permasalahan yang ditemukan. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap dan terintegrasi secara bersamaan dalam keterampilan menginferensi teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis. Dalam mengaplikasikan keterampilan menginferensi ini pembaca kritis dapat dengan mudah melihat idiologi yang terselubung dan teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Hal ini dikarenakan, penarikan simpulan dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan berpikir kritis. Kegiatan berpikir kritis dalam membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* dapat dilakukan apabila pembaca dapat menemukan kesenjangan atau ketidakseimbangan argumen dan tentunya didukung dengan bukti-bukti yang akurat. Dalam paparan ini akan disampaikan bagaimana aktivitas menciptakan keterampilan menginferensi teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis. Untuk mempermudah pemahaman Anda dalam menerapkan keterampilan menginferensi dalam membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* dengan pendekatan literasi humanis, Anda dapat mengikuti langkah-langkah kegiatan berikut.

- 1) Amati dengan saksama dan teliti teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis yang disajikan kepada Anda!

- 2) Amati penggunaan pernyataan atau gagasan yang digunakan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis!
- 3) Temukan informasi literasi humanis yang disampaikan dari teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis!
- 4) Temukan gagasan yang telah Anda anggap penting dan tidak seimbang dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan atau teks pendukung literasi humanis melalui kegiatan menemukan informasi pendukung dalam penarikan simpulan!
- 5) Temukan beberapa bukti akurat dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*, di mana dengan bukti-bukti tersebut Anda dapat memberikan keputusan dalam menarik simpulan!
- 6) Pertimbangkan bukti-bukti yang telah Anda kumpulkan tersebut apakah sudah akurat atau tidak dalam mendukung simpulan yang nantinya Anda buat!
- 7) Formulasikan informasi atau bukti-bukti pendukung pernyataan Anda tersebut dengan bahasa yang sederhana meliputi dapat ditelaah secara ilmiah dan logis!
- 8) Nilailah informasi dan bukti yang Anda temukan tersebut dengan memperhatikan akseptabilitasnya!
- 9) Rumuskanlah alternatif yang dapat anda tawarkan atas permasalahan yang anda temukan dalam kesimpulan yang telah Anda buat!
- 10)Proyeksikanlah berbagai kemungkinan, konsekuensi, kebijakan, dan keyakinan atas alternatif yang Anda tawarkan atas dasar penerikan simpulan yang telah Anda buat!
- 11)Sampaikanlah kritikan Anda dengan menyajikan komponen pengantar, masalah yang menurut Anda tidak seimbang, bukti (menarik simpulan, mempertimbangkan bukti, dan mengajukan alternatif atas permasalahan), keputusan yang mengarah kepada alasan Anda, dan penyimpulan.

c. Latihan Menginferensi

Setelah Anda memahami keterampilan membaca kritis ini, Anda akan diminta untuk melakukan analisis berdasarkan aspek keterampilan membaca kritis yang dimaksud. Lakukanlah kegiatan membaca kritis berdasarkan langkah-langkah membaca kritis yang telah dinyatakan. Selanjutnya buatlah hasil analisis Anda berdasarkan struktur laporan membaca kritis yang telah disampaikan, yakni pengantar, masalah, bukti (dilengkapi dengan data yang akurat), keputusan, dan simpulan.

Perhatikan Teks *Tunjuk Ajar Melayu* berikut ini dengan saksama!

**Teks Tunjuk Ajar Melayu
'Tentang Tanggung Jawab Pemimpin'**

*Bertanggung jawab kepada Allah
Supaya memimpin tidak menyalah
Supaya tidak melanggar akidah
Supaya tidak membelakangi sunah*

*Bertanggungjawab kepada umatnya
Memimpin tidak melupakan umat
Kepentingan umat didahulukan
Kesejahteraan diutamakan*

*Bertanggung jawab kepada kaumnya
Memegang amanah dengan mafhumnya
Memberi petunjuk dengan maklumnya
Mengambil keputusan sesuai hukumnya*

*Bertanggung jawab pada dirinya
Untuk menjaga tuah dan marwahnya
Untuk memelihara nama baiknya
Untuk menaga tingkah lakukanya*

*Bertanggung jawab pada negerinya
Untuk memajukan kampung halamannya
Untuk membangun menurut patutnya
Untuk menegakkan marwah bersama*

Bertanggung jawab atas segala perbuatannya

*Mau memikul buruk dan baiknya
Mau menampung salah silihnya
Mau menerima segala akibatnya*

*Bertanggung jawab pada amanah yang dipikulnya
Mau bersusah menjalankan amanah
Mau bersakit menjalankan petuah
Mau bekerja tak harapkan upah*

*Bertanggung jawab pada adat dan lembaganya
Mau menjunjung adat dan lembaganya
Mau memelihara adat dan lembaganya
Mau menegakkan adat dan lembaganya*

*Bertanggung jawab pada hukum dan undang
Mau menegakkan hukum dan undang
Hukum berdiri undang dipegang
Dijadikan tonggak malam dan siang*

*Bertanggung jawab hutang dan janjinya
Janji dibuat wajib ditunaikan
Sumpah diucap wajib dilaksanakan
Ikrar dibuat wajib dipenuhi*

Berdasarkan teks *Tunjuk Ajar Melayu* tersebut perkayalah pemahaman Anda terhadap literasi humanis tentang informasi berikut ini!

Rabu 11 September 2019, 11:03 WIB

Rakyat Dikepung Kabut Asap, Gubernur Riau **Pelesiran** ke Thailand

Oleh: Rudi Kurniawansyah | Nusantara

Kabut asap tebal menyelimuti Kota Pekanbaru, Riau

Di tengah musibah kabut asap pekat dari kebakaran hutan dan lahan (karhutla) sepekan terakhir, Gubernur Riau ... **malah** memilih mengikuti kegiatan di luar negeri, Thailand. Sebelum bertolak ke Thailand, Gubernur Riau dijadwalkan menjemput penghargaan dari Kementerian Hukum dan HAM di Jakarta. Di Thailand,menjadi anggota delegasi dalam rangkaian pertemuan tingkat menteri (PTM) Indonesia,

Malaysia, Thailand Growth Triangle (IMT-GT) di Krabi, pada 10-13 September 2019. Padahal, dalam undangan resmi dari Kemenko Perekonomian utusan Riau yang diminta hanya setingkat Sekda, Kepala Biro Humas dan Kerjasama, serta Rektor Universitas Riau. Keputusan ... berangkat ke Thailand mengakibatkan dirinya absen dalam beberapa agenda resmi protokoler. ... selaku Komandan Satgas Siaga Darurat Karhutla Riau absen dalam memimpin rapat koordinasi. Ia kembali absen dalam shalat Istisqa meminta hujan yang digelar di halaman kantor Gubernur Riau pada Rabu (11/9) pagi. "Ya, beliau mengikuti agenda di Thailand," ungkap Wakil Gubernur Riau ... usai mengikuti Shalat Istisqa meminta hujan bersama ratusan ASN Pemprov Riau di halaman Kantor Gubernur Riau, Rabu (11/9)

Kepergian ... ke luar negeri sangat disesalkan oleh masyarakat Riau. Pasalnya, sebagai gubernur yang baru tujuh bulan lalu dilantik, ... seharusnya berbuat lebih banyak lagi dalam menangani musibah kabut asap karhutla Riau yang sedang menyiksa rakyat saat ini. "Saya tak habis pikir kenapa bisa seorang pemimpin di Riau ini tega meninggalkan rakyatnya yang sedang dilanda musibah. Seluruh sekolah telah diliburkan, aktivitas orang banyak terhenti. Seharusnya ... bersama-sama rakyat di sini," ungkap Harry, warga Pekanbaru.

Sementara itu, berdasarkan pantauan satelit yang diliris Badan Meteorologi Asean di asmc.asean.org, kondisi kabut asap karhutla di Sumatra diketahui telah melampaui lintas batas negara. Kabut asap dari Sumatra terdeteksi telah menyelimuti wilayah negeri jiran, Malaysia dan Singapura.(OL-3)

Sumber: <https://mediaindonesia.com/nusantara/258713/rakyat-dikepung-kabut-asap-gubernur-riau-plesiran-ke-thailand>

Selanjutnya, setelah Anda membaca teks *Tunjuk Ajar* dan teks berita pendukung tersebut. Buatlah hasil analisis dalam bentuk laporan analisis berikut ini.

Contoh Analisis Membaca Kritis Aspek Menginferensi

Dari kedua informasi teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks berita pendukung yang telah dibaca, perlu dibuat simpulan atas permasalahan yang dibahas dalam bacaan tersebut. Penarikan simpulan atas permasalahan ini berdasarkan analisis secara kritis dan representatif dari bukti secara tekstual dan kontekstual munculnya teks tersebut. Masalah yang

mendasar dibahas dari teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks berita pendukung tersebut adalah kurangnya nilai tanggung jawab dan nilai kemanusiaan pemimpin Melayu masa kini. Berdasarkan informasi dari teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks berita pendukung tersebut dapat ditegaskan bahwa pemimpin Melayu saat ini sudah mengabaikan prinsip-prinsip kehidupan pemimpin Melayu. Bebarapa bukti dapat dipaparkan dalam kasus ini, *pertama* pemimpin seharusnya mementingkan kepentingan umat dibanding kepentingannya, lihat pernyataan teks *Tunjuk Ajar Melayu* baris keempat sampai ketujuh yang menyatakan; '*Bertanggungjawab kepada umatnya*'; '*Memimpin tidak melupakan umat*'; '*Kepentingan umat didahulukan*'; '*Kesejahteraan diutamakan*'. *Kedua* dalam keadaan masyarakat yang mengalami masalah besar, pemimpin lebih mementingkan kepentingan personal dengan melakukan pelesiran ke negara tetangga '*Rakyat Dikepung Kabut Asap, Gubernur Riau Pelesiran ke Thailand*'. *Ketiga*, kurangnya rasa empati terhadap masyarakat yang saat ini mengalami permasalahan besar dan keberlangsungan hidup orang banyak. Perhatikan pernyataan berikut;

"Saya tak habis pikir kenapa bisa seorang pemimpin di Riau ini tega meninggalkan rakyatnya yang sedang dilanda musibah. Seluruh sekolah telah diliburkan, aktivitas orang banyak terhenti. Seharusnya ... bersama-sama rakyat di sini," ungkap Harry, warga Pekanbaru.

Bukti-bukti tersebut menggiring pembaca bahwa tindakan yang dilakukan pelaku sudah melanggar norma-norma prinsip kehidupan orang Melayu yang tertuang dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Sebagai masyarakat yang humanis dan mementingkan nilai kemanusiaan sebaiknya lebih berhati-hati dan selektif terhadap memilih pemimpin masa depan. Hal ini dikarenakan akan berdampak pada pola pikir generasi muda masyarakat Melayu terhadap nilai-nilai kemeleyuan masyarakat Melayu. Informasi ini memberikan gambaran kepada kita bahwa pemimpin Melayu harus memiliki nilai-nilai kemelayuan yang tinggi, seperti empati terhadap sesama, peduli terhadap umat, mengayomi, dan menjadi sandaran masyarakat banyak. Seharusnya pemimpin Melayu memperhatikan dan mengutamakan kepentingan sosial daripada kepentingan personal. Dengan demikian, perlu ditegaskan bahwa penulis menggiring pembaca agar selektif dalam memilih pemimpin Melayu masa depan dan mengkhawatirkan memudarnya dan terkontaminasinya pola pikir masyarakat Melayu muda.

Buatlah hasil analisis Anda tersebut dalam format sebagai berikut!

Indikator	Contoh
	Dari kedua informasi teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> dan teks berita pendukung yang telah dibaca, perlu dibuat simpulan atas permasalahan yang dibahas dalam bacaan tersebut. Penarikan simpulan atas permasalahan ini berdasarkan analisis secara kritis dan refresentatif dari bukti secara tekstual dan kontekstual munculnya teks tersebut.
Masalah	Masalah yang mendasar dibahas dari teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> dan teks berita pendukung tersebut adalah kurangnya nilai tanggung jawab dan nilai kemanusiaan pemimpin Melayu masa kini. Seharusnya pemimpin Melayu memperhatikan dan mengutamakan kepentingan sosial daripada kepentingan personal.
Bukti Menginferensi (menarik simpulan, mempertimbangkan bukti, dan mengajukan alternatif atas permasalahan)	Berdasarkan informasi dari teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> dan teks berita pendukung tersebut <i>dapat ditegaskan bahwa pemimpin Melayu saat ini sudah mengabaikan prinsip-prinsip kehidupan pemimpin Melayu (menarik simpulan)</i> . Bebarapa bukti dapat dipaparkan dalam kasus ini, pertama pemimpin seharusnya mementingkan kepantingan umat dibanding kepentingannya, lihat pernyataan teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> baris keempat sampai ketujuh yang menyatakan; ' <i>Bertanggungjawab kepada umatnya</i> '; ' <i>Memimpin tidak melupakan umat</i> '; ' <i>Kepentingan umat didahulukan</i> '; ' <i>Kesejahteraan diutamakan</i> '. Kedua dalam keadaan masyarakat yang mengalami masalah besar, pemimpin lebih mementingkan kepentingan personal dengan melakukan pelesiran ke negara tetangga ' <i>Rakyat Dikepung</i>

	<p>Kabut Asap, Gubernur Riau Pelesiran ke Thailand'. Ketiga, kurangnya rasa empati terhadap masyarakat yang saat ini mengalami permasalahan besar dan keberlangsungan hidup orang banyak. Perhatikan pernyataan berikut;</p> <p>"Saya tak habis pikir kenapa bisa seorang pemimpin di Riau ini tega meninggalkan rakyatnya yang sedang dilanda musibah. Seluruh sekolah telah diliburkan, aktivitas orang banyak terhenti. Seharusnya ... bersama-sama rakyat di sini," ungkap Harry, warga Pekanbaru. (mempertimbangkan bukti)</p> <p>Bukti-bukti tersebut menggiring pembaca bahwa tindakan yang dilakukan pelaku sudah melanggar norma-norma prinsip kehidupan orang Melayu yang tertuang dalam teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i>. Sebagai masyarakat yang humanis dan mementingkan nilai kemanusiaan sebaiknya lebih berhati-hati dan selektif terhadap memilih pemimpin masa depan (mengajukan alternatif). Hal ini dikarenakan akan berdampak pada pola pikir generasi muda masyarakat Melayu terhadap nilai-nilai kemeleyuan masyarakat Melayu.</p>
Keputusan	<p>Informasi ini memberikan gambaran kepada kita bahwa pemimpin Melayu harus memiliki nilai-nilai kemelayuan yang tinggi, seperti empati terhadap sesama, peduli terhadap umat, mengayomi, dan menjadi sandaran masyarakat banyak. Seharusnya pemimpin Melayu memperhatikan dan mengutamakan kepentingan sosial daripada kepentingan personal.</p>
Simpulan	<p>Dengan demikian, perlu ditegaskan bahwa penulis menggiring pembaca agar selektif</p>

	dalam memilih pemimpin Melayu masa depan dan mengkhawatirkan memudarnya dan terkontaminasinya pola pikir masyarakat Melayu muda.
--	--

Pedoman penilaian laporan bacaan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis aspek keterampilan menginferensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Komponen	Indikator	Nilai	Deskripsi
Pengantar	Pernyataan	1	Menyajikan pengantar terhadap teks
Masalah	Pernyataan	1	Menyampaikan permasalahan yang terdapat dalam teks
Bukti Menginferensi	Pernyataan	6	Memiliki persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis menarik simpulan, mempertimbangkan bukti, mengajukan alternatif penyelesaian masalah
	Subbukti Keterampilan Menginferensi		
	Menarik Simpulan	2	Menyajikan persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis menarik simpulan
	Mempertimbangkan Bukti	2	Menyajikan persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis mempertimbangkan bukti
	Alternatif Penyelesaian Masalah	2	Menyajikan persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis menyampaikan alternatif penyelesaian masalah
Keputusan	Pernyataan	1	Menyajikan keputusan, baik menerima, menolak,

			mengikuti, atau menyetujui informasi teks
Simpulan	Pernyataan	1	Menyajikan simpulan terhadap kajian kritis yang dilakukan

4. Mengevaluasi

a. Konsep Mengevaluasi

Keterampilan mengevaluasi adalah kegiatan melakukan penilaian dan koresi terhadap informasi yang diterima melalui teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Penilaian yang dilakukan harus bersifat kredibilitas dan dapat dibuktikan secara ilmiah. Tingkat kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan informasi yang disampaikan dalam melakukan kegiatan kritis terhadap teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Keterampilan mengevaluasi adalah keterampilan level tinggi dibanding dengan keterampilan menginferensi. Kegiatan berfikir kritis aspek mengevaluasi ini melibatkan aktivitas menilai kredibilitas informasi atau pernyataan yang dimunculkan berdasarkan persepsi, situasi, keyakinan, atau pendapat. Keterampilan mengevaluasi dalam membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* memfokuskan penelaahannya dalam aspek kontekstual. Akan tetapi, untuk dapat menuju penelaahan secara kontekstual diperlukan penelaahan tekstual yang digunakan untuk membantu menemukan agruman yang tidak seimbang atau dipertentangkan dalam suatu teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Keterampilan mengevaluasi ini memiliki subketerampilan lainnya. Subketerampilan yang dimaksud adalah keterampilan menilai klaim dan keterampilan menilai argumen. Subketerampilan menilai klaim adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang kredibilitas informasi atau pendapat yang ditemukan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Subketerampilan menilai argumen adalah kegiatan pengevaluasian untuk mengecek kelemahan kesimpulan atau argumen yang digunakan untuk mendukung sudut pandang tertentu.

b. Langkah-langkah Mengevaluasi

Titik fokus keterampilan mengevaluasi adalah melakukan kegiatan penilain terhadap informasi yang diterima dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Penilaian yang dilakukan dapat diterima kebenarannya

ditentukan dari tingkat kredibilitas bukti dan informasi yang disampaikan. Kredibilitas pernyataan yang dikemukakan disampaikan berdasarkan atas persepsi yang ditimbulkan atas informasi tersebut, situasi di mana pernyataan tersebut diposisikan, keyakinan terhadap informasi yang disampaikan, dan keakuratan alasan yang disampaikan dalam suatu pendapat. Keterampilan mengevaluasi teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis ini disederhanakan menjadi dua kegiatan utama, yakni menilai klaim dan menilai argumen. Penerapan keterampilan mengevaluasi ini dapat Anda ikuti langkah-langkah berikut ini.

- 1) Amati dengan saksama dan teliti teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis yang disajikan kepada Anda!
- 2) Amati penggunaan pernyataan atau gagasan yang digunakan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis!
- 3) Temukan informasi literasi humanis yang disampaikan dari teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis!
- 4) Temukan gagasan yang tidak seimbang dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis!
- 5) Lakukanlah penilaian awal terhadap gagasan atau argumen yang Anda temukan dengan sambil mengumpulkan bukti-bukti persepsi, situasi, keyakinan, dan pendapat yang mengarahkan kepada kredibilitas pernyataan yang dimaksud!
- 6) Pertimbangkan bukti-bukti yang telah Anda kumpulkan tersebut apakah sudah akurat atau tidak dalam mendukung informasi yang Anda sampaikan!
- 7) Lakukanlah penilaian lanjutan tahap pertama dengan cara menilai klaim dengan menekankan pada menilai kredibilitas informasi atau pendapat dan menilai faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya pandangan atau klaim tertentu.!
- 8) Lakukanlah penilaian tahap lanjutan dengan cara mengungkapkan kelemahan dari argumen tertentu dan menilai kelemahan kesimpulan atau argumen yang digunakan untuk mendukung sudut pandang tertentu.!
- 9) Sampaikanlah kritikan Anda dengan menyajikan komponen pengantar, masalah yang menurut Anda tidak seimbang, bukti (menilai klaim dan argumen dengan alasan yang akurat dalam

penarikan simpulan), keputusan yang mengarah kepada alasan Anda, dan penyimpulan.

c. Latihan Mengevaluasi

Setelah Anda memahami keterampilan membaca kritis ini, Anda akan diminta untuk melakukan analisis berdasarkan aspek keterampilan membaca kritis yang dimaksud. Lakukanlah kegiatan membaca kritis berdasarkan langkah-langkah membaca kritis yang telah dinyatakan. Selanjutnya buatlah hasil analisis Anda berdasarkan struktur laporan membaca kritis yang telah disampaikan, yakni pengantar, masalah, bukti (dilengkapi dengan data yang akurat), keputusan, dan simpulan.

Perhatikan Teks *Tunjuk Ajar Melayu* berikut ini dengan saksama!

**Teks *Tunjuk Ajar Melayu*
'*Tentang Tanggung Jawab Pemimpin*'**

*Bertanggung jawab kepada Allah
Supaya memimpin tidak menyalah
Supaya tidak melanggar akidah
Supaya tidak membelakangi sunah*

*Bertanggungjawab kepada umatnya
Memimpin tidak melupakan umat
Kepentingan umat didahulukan
Kesejahteraan diutamakan*

*Bertanggung jawab kepada kaumnya
Memegang amanah dengan mafhumnya
Memberi petunjuk dengan maklumnya
Mengambil keputusan sesuai hukumnya*

*Bertanggung jawab pada dirinya
Untuk menjaga tuah dan marwahnya
Untuk memelihara nama baiknya
Untuk menaga tingkah lakukanya*

Bertanggung jawab pada negerinya

*Membaca Kritis Teks Tunjuk Ajar Melayu
Menguntai Literasi Humanis*

*Untuk memajukan kampung halamannya
Untuk membangun menurut patutnya
Untuk menegakkan marwah bersama*

*Bertanggung jawab atas segala perbuatannya
Mau memikul buruk dan baiknya
Mau menampung salah silihnya
Mau menerima segala akibatnya*

*Bertanggung jawab pada amanah yang dipikulnya
Mau bersusah menjalankan amanah
Mau bersakit menjalankan petuah
Mau bekerja tak harapkan upah*

*Bertanggung jawab pada adat dan lembaganya
Mau menjunjung adat dan lembaganya
Mau memelihara adat dan lembaganya
Mau menegakkan adat dan lembaganya*

*Bertanggung jawab pada hukum dan undang
Mau menegakkan hukum dan undang
Hukum berdiri undang dipegang
Dijadikan tonggak malam dan siang*

*Bertanggung jawab hutang dan janjinya
Janji dibuat wajib ditunaikan
Sumpah diucap wajib dilaksanakan
Ikrar dibuat wajib dipenuhi*

Berdasarkan teks *Tunjuk Ajar Melayu* tersebut perkayalah pemahaman Anda terhadap literasi humanis tentang informasi berikut ini!

Rabu 11 September 2019, 11:03 WIB

Rakyat Dikepung Kabut Asap, Gubernur Riau **Pelesiran** ke Thailand

Oleh: Rudi Kurniawansyah | Nusantara

Kabut asap tebal menyelimuti Kota Pekanbaru, Riau

Di tengah musibah kabut asap pekat dari kebakaran hutan dan lahan (karhutla) sepekan terakhir, Gubernur Riau ... **malah** memilih mengikuti kegiatan di luar negeri, Thailand. Sebelum bertolak ke Thailand, Gubernur Riau dijadwalkan menjemput penghargaan dari Kementerian Hukum dan HAM di Jakarta. Di Thailand,menjadi anggota delegasi dalam rangkaian pertemuan tingkat menteri (PTM) Indonesia, Malaysia, Thailand Growth Triangle (IMT-GT) di Krabi, pada 10-13 September 2019. Padahal, dalam undangan resmi dari Kemenko Perekonomian utusan Riau yang diminta hanya setingkat Sekda, Kepala Biro Humas dan Kerjasama, serta Rektor Universitas Riau. Keputusan ... berangkat ke Thailand mengakibatkan dirinya absen dalam beberapa agenda resmi protokoler. ... selaku Komandan Satgas Siaga Darurat Karhutla Riau absen dalam memimpin rapat koordinasi. Ia kembali absen dalam shalat Istisqa meminta hujan yang digelar di halaman kantor Gubernur Riau pada Rabu (11/9) pagi. "Ya, beliau mengikuti agenda di Thailand," ungkap Wakil Gubernur Riau ... usai mengikuti Shalat Istisqa meminta hujan bersama ratusan ASN Pemprov Riau di halaman Kantor Gubernur Riau, Rabu (11/9)

Kepergian ... ke luar negeri sangat disesalkan oleh masyarakat Riau. Pasalnya, sebagai gubernur yang baru tujuh bulan lalu dilantik, ... seharusnya berbuat lebih banyak lagi dalam menangani musibah kabut asap karhutla Riau yang sedang menyiksa rakyat saat ini. "Saya tak habis pikir kenapa bisa seorang pemimpin di Riau ini tega meninggalkan rakyatnya yang sedang dilanda musibah. Seluruh sekolah telah diliburkan, aktivitas orang banyak terhenti. Seharusnya ... bersama-sama rakyat di sini," ungkap Harry, warga Pekanbaru.

Sementara itu, berdasarkan pantauan satelit yang diliris Badan Meteorologi Asean di asmc.asean.org, kondisi kabut asap karhutla di Sumatra diketahui telah melampaui lintas batas negara. Kabut asap dari Sumatra terdeteksi telah menyelimuti wilayah negeri jiran, Malaysia dan Singapura.(OL-3)

Sumber: <https://mediaindonesia.com/nusantara/258713/rakyat-dikepung-kabut-asap-gubernur-riau-plesiran-ke-thailand>

Selanjutnya, setelah Anda membaca teks Tunjuk Ajar dan teks berita pendukung tersebut. Buatlah hasil analisis dalam bentuk laporan analisis berikut ini.

Contoh Analisis Membaca Kritis Aspek Mengevaluasi

Setelah mencermati dan melakukan kajian kritis yang mendalam, perlu dilakukan evaluasi terhadap informasi penting dalam teks bacaan tersebut. Kegiatan evaluasi ditujukan untuk memberikan penilaian terhadap isi informasi dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks berita pendukung. Masalah yang terjadi adalah ketidakseimbangan antara informasi yang disampaikan dalam teks berita pendukung dengan informasi yang beredar di tengah masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi yang mendalam dengan melibatkan komponen teks dan kontekstual dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks berita pendukung. Dari data-data yang ada dapat dinilai bahwa pemimpin Melayu harus memiliki sikap humanis yang tinggi dan mementingkan kepentingan orang banyak. Sangat disayangkan seorang pemimpin Melayu yang secara harfiahnya telah memiliki nilai kemanusiaan yang tinggi melemah akibat kepentingan pribadi. Dari kedua teks tersebut dikonfirmasi berdasarkan pengetahuan dan pengamatan memang benar adanya. Artinya seluruh informasi yang disampaikan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* tersebut memang merupakan nilai-nilai prinsip kehidupan orang Melayu. Begitu juga berita tentang kepergian pemimpin Riau ke negara tetangga saat kabut asap melanda kota Pekanbaru dan sekitarnya. Kondisi ini sangat memperihatinkan, masyarakat Pekanbaru Riau seolah-olah 'bak anak ayam kehilangan induknya' tidak tahu akan apa yang akan dibuat dan ke mana akan mencari perlindungan sementara pemimpin telah meninggalkannya tanpa rasa simpati dan peduli. Klaim yang mengatakan bahwa pemimpin pergi ke negara tetangga karena tugas negara sebenarnya gugur atas pernyataan bahwa yang diminta datang masih dapat diwakilkan dan tidak mesti harus pemimpin utama Riau yang menghadirinya. Hal ini dapat dibuktikan dalam pernyataan berikut.

Di Thailand, ... menjadi anggota delegasi dalam rangkaian pertemuan tingkat menteri (PTM) Indonesia, Malaysia, Thailand Growth Triangle (IMT-GT) di Krabi, pada 10-13 September 2019. Padahal, dalam undangan resmi dari Kemenko Perekonomian utusan Riau yang diminta hanya setingkat Sekda, Kepala Biro Humas dan Kerjasama, serta Rektor Universitas Riau.

Bukti ini kembali dapat membenarkan bahwa alasan tersebut hanya sebagai senjata klise saja yang bertujuan menggiring masyarakat Riau bahwa kepergiannya ke negara tetangga karena urusan yang sangat penting. Namun kondisi, kabut asap saat itu di Pekanbaru dalam tingkat berbahaya. Dari informasi ini dapat dikonfirmasi bahwa informasi yang disampaikan dalam teks berita pendukung tersebut dapat dibuktikan

kredibilitasnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berbagai klaim atas permasalahan tersebut hanyalah sebagai alasan pembenaran diri saja. Argumen lain juga menyebutkan bahwa tidak selayaknya masyarakat dibiarkan begitu saja tanpa tujuan yang jelas akibat tingginya bencana yang melanda.

Indikator	Contoh
Pengantar	Setelah mencermati dan melakukan kajian kritis yang mendalam, perlu dilakukan evaluasi terhadap informasi penting dalam teks bacaan tersebut. Kegiatan evaluasi ditujukan untuk memberikan penilaian terhadap isi informasi dalam teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> dan teks berita pendukung.
Masalah	Masalah yang terjadi adalah ketidakseimbangan antara informasi yang disampaikan dalam teks berita pendukung dengan informasi yang beredar di tengah masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi yang mendalam dengan melibatkan komponen teks dan kontekstual dalam teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> dan teks berita pendukung.
Bukti Mengevaluasi (menilai klaim dan argumen dengan alasan yang akurat)	Dari data-data yang ada dapat dinilai bahwa pemimpin Melayu harus memiliki sikap humanis yang tinggi dan mementingkan kepentingan orang banyak. Sangat disayangkan seorang pemimpin Melayu yang secara harfiahnya telah memiliki nilai kemanusiaan yang tinggi melemah akibat kepentingan peribadi (menilai klaim). Dari kedua teks tersebut dikonfirmasi berdasarkan pengetahuan dan pengamatan memang benar adanya. Artinya seluruh informasi yang disampaikan dalam teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> tersebut memang merupakan nilai-nilai prinsip kehidupan orang Melayu. Begitu juga berita tentang kepergian pemimpin riau ke negara

	<p>tetangga saat kabut asap melanda kota Pekanbaru dan sekitarnya. Kondisi ini sangat memperhatikan, masyarakat Pekanbaru Riau seolah-olah 'bak anak ayam kehilangan induknya' tidak tahu akan apa yang akan dibuat dan ke mana akan mencari perlindungan sementara pemimpin telah meninggalkannya tanpa rasa simpati dan peduli. Klaim yang mengatakan bahwa pemimpin pergi ke negara tetangga karena tugas negara sebenarnya gugur atas pernyataan bahwa yang diminta datang masih dapat diwakilkan dan tidak mesti harus pemimpin utama riau yang menghadirinya. Hal ini dapat dibuktikan dalam pernyataan berikut.</p> <p>Di Thailand, ... menjadi anggota delegasi dalam rangkaian pertemuan tingkat menteri (PTM) Indonesia, Malaysia, Thailand Growth Triangle (IMT-GT) di Krabi, pada 10-13 September 2019. Padahal, dalam undangan resmi dari Kemenko Perekonomian utusan Riau yang diminta hanya setingkat Sekda, Kepala Biro Humas dan Kerjasama, serta Rektor Universitas Riau.</p> <p>Bukti ini kembali dapat membenarkan bahwa alasan tersebut hanya sebagai senjata klise saja yang bertujuan menggiring masyarakat Riau bahwa kepergiannya ke negara tetangga karena urusan yang sangat penting. Namun kondisi, kabut asap saat itu di Pekanbaru dalam tingkat berbahaya (menilai argumen).</p>
Keputusan	Dari informasi ini dapat dikonfirmasi bahwa informasi yang disampaikan dalam teks berita pendukung tersebut dapat dibuktikan kredibilitasnya.
Simpulan	Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahwa berbagai klaim asas permasalahan tersebut hanyalah sebagai alasan pembenaran

	diri saja. Argumen lain juga menyebutkan bahwa tidak selayaknya masyarakat dibiarkan begitu saja tanpa tujuan yang jelas akibat tingginyaencana yang melanda.
--	---

Pedoman penilaian laporan bacaan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis aspek keterampilan mengevaluasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Komponen	Indikator	Nilai	Deskripsi
Pengantar	Pernyataan	1	Menyajikan pengantar terhadap teks
Masalah	Pernyataan	1	Menyampaikan permasalahan yang terdapat dalam teks
Bukti Mengevaluasi	Pernyataan	6	Memiliki persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis menilai klaim dan menilai argumen dengan alasan yang tepat
	Subbukti Keterampilan Mengevaluasi		
	Menilai Klaim	3	Menyajikan persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis melakukan penilaian klaim dari informasi teks dengan alasan yang tepat
	Menilai Argumen	3	Menyajikan persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis melakukan penilaian argumen dari informasi teks dengan alasan yang tepat
Keputusan	Pernyataan	1	Menyajikan keputusan, baik menerima, menolak, mengikuti, atau menyetujui informasi teks
Simpulan	Pernyataan	1	Menyajikan simpulan terhadap kajian kritis yang dilakukan

5. Mengeksplanasi

a. Konsep Mengeksplanasi

Keterampilan mengeksplanasi adalah kegiatan memberikan penjelasan secara detail terhadap informasi yang diterima dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Aktivitas mengeksplanasi adalah kegiatan yang bertujuan memberikan penjelasan terhadap informasi, data, gagasan, konsep, metode, dan atau kriteria. Penjelasan informasi merupakan kegiatan memberikan gambaran umum kebenaran informasi yang disampaikan dengan memperkukuhnya dengan bukti yang akurat. Data dan bukti dijadikan sebagai sandaran utama dalam memberikan keterangan lebih lanjut terhadap kritikan yang akan disampaikan. Pembaca kritis dalam keterampilan mengeksplanasi ini dituntut untuk mampu memberikan pemaparan yang didasarkan atas bukti-bukti penguat yang relevan. Keterampilan mengeksplanasi ini memiliki tiga subketerampilan, yakni subketerampilan menyatakan hasil, subketerampilan membenarkan prosedur, dan subketerampilan menyajikan argumen. Subketerampilan menyatakan hasil adalah kegiatan membaca kritis yang bertujuan untuk memproduksi pernyataan yang akurat sebagai hasil analisis, evaluasi dan inferensi. Selain itu, dalam subketerampilan menyajikan hasil pembaca kritis juga dituntut melakukan kegiatan menyajikan konsep dan pertimbangan kontekstual. Pertimbangan kontekstual ini digunakan untuk mempertimbangkan dan memperbaiki kekurangan informasi. Subketerampilan membenarkan prosedur adalah kegiatan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* yang bertujuan menilai cara penyajian informasi untuk mengungkap subjektivitas, atau objektivitas penulis. Di dalam subketerampilan membenarkan prosedur ini pembaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* dituntut untuk melakukan kegiatan yang bertujuan memberikan keputusan. Keputusan yang dimaksud berkaitan dengan membenarkan atau menolak cara penulis menyajikan informasi yang akurat dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Selanjutnya, subketerampilan menyajikan argumen dalam keterampilan mengeksplanasi adalah kegiatan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* yang bertujuan untuk menilai dan menyajikan gagasan untuk menerima atau menolak pendapat/pandangan dominasi tertentu. Seluruh subketerampilan dalam keterampilan mengeksplanasi tersebut dilakukan secara terintegrasi dalam membaca kritis menguntai literasi humanis teks *Tunjuk Ajar Melayu*.

b. Langkah-langkah Mengeksplanasi

Keberhasilan seorang pembaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* dalam mengeksplanasi teks *Tunjuk Ajar Melayu* ditandai dengan keabsahan informasi yang disampaikan. Ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk mengeksplanasi sebuah teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan secara bersamaan dan saling mengintegrasikan. Tiga kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan menyatakan hasil, membenarkan prosedur, dan menyajikan argumen. Ketiga kegiatan tersebut diaplikasikan dalam bentuk langkah-langkah membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis berikut ini.

- 1) Amati dengan saksama dan teliti teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis yang disajikan kepada Anda!
- 2) Amati penggunaan pernyataan atau gagasan yang digunakan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis!
- 3) Temukan informasi literasi humanis yang disampaikan dari teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis!
- 4) Temukan gagasan yang telah Anda anggap penting dan tidak seimbang dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan atau teks pendukung literasi humanis melalui kegiatan menemukan informasi pendukung dalam penarikan simpulan!
- 5) Nyatakanlah hasil temuan Anda terhadap informasi dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dengan cara memproduksi pernyataan yang akurat!
- 6) Nyatakanlah pernyataan yang akurat berdasarkan hasil analisis Anda terhadap informasi yang Anda temukan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*!
- 7) Nyatakanlah pernyataan yang akurat berdasarkan evaluasi Anda terhadap informasi yang Anda temukan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*!
- 8) Nyatakanlah pernyataan yang akurat berdasarkan hasil inferensi Anda terhadap informasi yang Anda temukan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*!
- 9) Pertimbangkan penyajian konsep dan informasi kontekstual yang bertujuan memperbaiki kekurangan informasi!

- 10) Kemukakanlah cara penilaian Anda terhadap cara penyajian informasi untuk mengungkap subjektivitas dan objektivitas penulis
- 11) Nyatakanlah penyajian argumen Anda dengan cara membenarkan atau menolak gagasan, pendapat, atau sudut pandang tertentu yang mengarahkan pada dominasi tertentu!
- 12) Sampaikanlah kritikan Anda dengan menyajikan komponen pengantar, masalah yang menurut Anda tidak seimbang, bukti (menyatakan hasil, membenarkan prosedur, menyajikan argumen dan disertai alasan yang akurat dalam penarikan simpulan), keputusan yang mengarah kepada alasan Anda, dan penyimpulan.

c. Latihan Mengeksplanasi

Setelah Anda memahami keterampilan membaca kritis ini, Anda akan diminta untuk melakukan analisis berdasarkan aspek keterampilan membaca kritis yang dimaksud. Lakukanlah kegiatan membaca kritis berdasarkan langkah-langkah membaca kritis yang telah dinyatakan. Selanjutnya buatlah hasil analisis Anda berdasarkan struktur laporan membaca kritis yang telah disampaikan, yakni pengantar, masalah, bukti (dilengkapi dengan data yang akurat), keputusan, dan simpulan.

Perhatikan Teks *Tunjuk Ajar Melayu* berikut ini dengan saksama!

Teks Tunjuk Ajar Melayu
'Tentang Tanggung Jawab Pemimpin'

Bertanggung jawab kepada Allah
Supaya memimpin tidak menyalah
Supaya tidak melanggar akidah
Supaya tidak membelakangi sunah

Bertanggungjawab kepada umatnya
Memimpin tidak melupakan umat
Kepentingan umat didahulukan
Kesejahteraan diutamakan

*Bertanggung jawab kepada kaumnya
Memegang amanah dengan mafhumnya
Memberi petuah dengan maklumnya
Mengambil keputusan sesuai hukumnya*

*Bertanggung jawab pada dirinya
Untuk menjaga tuah dan marwahnya
Untuk memelihara nama baiknya
Untuk menaga tingkah lakukanya*

*Bertanggung jawab pada negerinya
Untuk memajukan kampung halamannya
Untuk membagun menurut patutnya
Untuk menegakkan marwah bersama*

*Bertanggung jawab atas segala perbuatannya
Mau memikul buruk dan baiknya
Mau menampung salah silihnya
Mau menerima segala akibatnya*

*Bertanggung jawab pada amanah yang dipikulnya
Mau bersusah menjalankan amanah
Mau bersakit menjalankan petuah
Mau bekerja tak harapkan upah*

*Bertanggung jawab pada adat dan lembaganya
Mau menjunjung adat dan lembaganya
Mau memelihara adat dan lembaganya
Mau menegakkan adat dan lembaganya*

*Bertanggung jawab pada hukum dan undang
Mau menegakkan hukum dan undang
Hukum berdiri undang dipegang
Dijadikan tonggak malam dan siang*

*Bertanggung jawab hutang dan janjinya
Janji dibuat wajib ditunaikan
Sumpah diucap wajib dilaksanakan
Ikrar dibuat wajib dipenuhi*

Berdasarkan teks *Tunjuk Ajar Melayu* tersebut perkayalah pemahaman Anda terhadap literasi humanis tentang informasi berikut ini!

Rabu 11 September 2019, 11:03 WIB

Rakyat Dikepung Kabut Asap, Gubernur Riau **Pelesiran** ke Thailand

Oleh: Rudi Kurniawansyah | Nusantara

Kabut asap tebal menyelimuti Kota Pekanbaru, Riau

Di tengah musibah kabut asap pekat dari kebakaran hutan dan lahan (karhutla) sepekan terakhir, Gubernur Riau ... **malah** memilih mengikuti kegiatan di luar negeri, Thailand. Sebelum bertolak ke Thailand, Gubernur Riau dijadwalkan menjemput penghargaan dari Kementerian Hukum dan HAM di Jakarta. Di Thailand,menjadi anggota delegasi dalam rangkaian pertemuan tingkat menteri (PTM) Indonesia, Malaysia, Thailand Growth Triangle (IMT-GT) di Krabi,pada 10-13 September 2019. Padahal, dalam undangan resmi dari Kemenko Perekonomian utusan Riau yang diminta hanya setingkat Sekda, Kepala Biro Humas dan Kerjasama, serta Rektor Universitas Riau. Keputusan ... berangkat ke Thailand mengakibatkan dirinya absen dalam beberapa agenda resmi protokoler. ... selaku Komandan Satgas Siaga Darurat Karhutla Riau absen dalam memimpin rapat koordinasi. Ia kembali absen dalam shalat Istisqa meminta hujan yang digelar di halaman kantor Gubernur Riau pada Rabu (11/9) pagi. "Ya, beliau mengikuti agenda di Thailand," ungkap Wakil Gubernur Riau ... usai mengikuti Shalat Istisqa meminta hujan bersama ratusan ASN Pemprov Riau di halaman Kantor Gubernur Riau, Rabu (11/9)

Kepergian ... ke luar negeri sangat disesalkan oleh masyarakat Riau. Pasalnya, sebagai gubernur yang baru tujuh bulan lalu dilantik, ... seharusnya berbuat lebih banyak lagi dalam menangani musibah kabut asap karhutla Riau yang sedang menyiksa rakyat saat ini. "Saya tak habis pikir kenapa bisa seorang pemimpin di Riau ini tega meninggalkan rakyatnya yang sedang dilanda musibah. Seluruh sekolah telah diliburkan, aktivitas orang banyak terhenti. Seharusnya ... bersama-sama rakyat di sini," ungkap Harry, warga Pekanbaru.

Sementara itu, berdasarkan pantauan satelit yang diliris Badan Meteorologi Asean di asmc.asean.org, kondisi kabut asap karhutla di Sumatra diketahui telah melampaui lintas batas negara. Kabut asap dari

Sumatra terdeteksi telah menyelimuti wilayah negeri jiran, Malaysia dan Singapura.(OL-3)

Sumber: <https://mediaindonesia.com/nusantara/258713/rakyat-dikepong-kabut-asap-gubernur-riau-plesiran-ke-thailand>

Selanjutnya, setelah Anda membaca teks *Tunjuk Ajar* dan teks berita pendukung tersebut. Buatlah hasil analisis dalam bentuk laporan analisis berikut ini.

Contoh Analisis Membaca Kritis Aspek Mengeksplanasi

Setelah melakukan kegiatan membaca teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks berita pendukung, perlu dibuat penjelasan lebih lanjut terkait informasi yang diperoleh. Penjelasan informasi ini tentunya mesti didasari dengan bukti dan data yang akurat. Secara umum topik yang disampaikan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks berita pendukung tersebut berkaitan dengan tanggung jawab seorang pemimpin terhadap masyarakatnya. Permasalahan yang teridentifikasi adalah adanya seorang pemimpin yang tidak bertanggung jawab terhadap masyarakatnya yang sedang mengalami masalah. Dari teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks berita pendukung ditemukan beberapa bukti yang membenarkan apa yang disampaikan penulis terhadap informasi yang disampaikan. Masyarakat merasa sedih karena pimpinan mereka tidak bertanggung jawab atas permasalahan besar yang saat ini mereka hadapi. Hal ini dapat diperkuat dengan bukti berikut.

Kepergian ... ke luar negeri sangat disesalkan oleh masyarakat Riau. Pasalnya, sebagai gubernur yang baru tujuh bulan lalu dilantik, Syamsuar seharusnya berbuat lebih banyak lagi dalam menangani musibah kabut asap karhutla Riau yang sedang menyiksa rakyat saat ini. "Saya tak habis pikir kenapa bisa seorang pemimpin di Riau ini tega meninggalkan rakyatnya yang sedang dilanda musibah.

Pernyataan tersebut sangat bertentangan dengan bagaimana prinsip kepemimpinan orang Melayu. Sebagai pemimpin Melayu seorang pemimpin lebih dituntut mementingkan umat, mendahulukan kepentingan rakyat, dan kaumnya. Hal ini terdapat dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* berikut ini.

Bertanggungjawab kepada umatnya

*Memimpin tidak melupakan umat
Kepentingan umat didahulukan
Kesejahteraan diutamakan*

*Bertanggung jawab kepada kaumnya
Memegang amanah dengan mafhumnya
Memberi petuah dengan maklumnya
Mengambil keputusan sesuai hukumnya*

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya informasi bahwa pemimpin Melayu mulai mengabaikan tanggung jawabnya. Tidak semestinya pemimpin Melayu mengabaikan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Pemimpin Melayu adalah pemimpin yang mengatasnamakan kepentingan orang banyak dibanding kepentingannya secara personal. Perhatikan kembali data berikut ini.

Di tengah musibah kabut asap pekat dari kebakaran hutan dan lahan (karhutla) sepekan terakhir, Gubernur Riau ... **malah memilih** mengikuti kegiatan di luar negeri, Thailand. Sebelum bertolak ke Thailand

Penggunaan frasa '*malah memilih*' mengindikasikan bahwa adanya unsur kesengajaan yang dilakukan dalam proses pengambilan keputusan antara penangani masalah kabut asap di Riau dan pergi ke negara tetangga. Dalam pandangan orang Melayu kondisi semacam ini mengakibatkan mereka merasa diabaikan 'bak anak ayam ditinggalkan induknya'. Padahal baru saja dilantik menjadi seorang pemimpin sudah mengabaikan janji-janjinya sebagai seorang pemimpin yang bijak. Hal ini dapat ditegaskan bagaimana pemimpin Melayu dalam menyikapi janjinya yang sudah dibuat.

*Bertanggung jawab hutang dan janjinya
Janji dibuat wajib ditunaikan
Sumpah diucap wajib dilaksanakan
Ikrar dibuat wajib dipenuhi*

Dengan beberapa bukti tersebut secara tekstual dan kontekstual data tersebut dapat dibenarkan kebenarannya. Hal ini disebabkan bahwa data-data tersebut terdapat dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks berita pendukungnya. Dari informasi ini perlu dipertegas bahwa seorang

pemimpin mestinya harus bertanggung jawab atas permasalahan umatnya. Hadir di tengah-tengah masyarakat saat masyarakat membutuhkannya. Masyarakat sangat membutuhkan pimpinan dan perlindungan katika dalam permasalahan besar. Secara humanis, kita tidak dapat mencontoh kasus dari informasi tersebut sebab sebagai seorang manusia kita bertanggung jawab membantu dan memanusiakan manusia sebagaimana mestinya. Sebagai refleksi terhadap diri kita dan lingkungan kita perlakukanlah manusia sebagaimana layaknya, jangan merasa orang yang paling mulia di dunia ini. Bahkan perlu diingat bahwa kehidupan manusia selalu berputar, seperti bola kadang di sisi atas dan kadang di bawah. Dengan demikian, perlu ditegaskan kembali jika Anda menjadi seorang pemimpin terutama di tanah Melayu perlakukanlah masyarakat atau bawahan Anda secara manusiawi. Ciptakanlah keharmonisan antarsesama, sebab dengan demikian tidak akan menurunkan kredibilitas anda dimata masyarakat. Bahkan lebih mengangkat kredibilitas Anda di mata masyarakat. Kita hidup untuk manusia lain, dan manusia lain juga hidup untuk kita.

Buatlah hasil analisis Anda tersebut dalam format sebagai berikut!

Indikator	Contoh
Pengantar	Setelah melakukan kegiatan membaca teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> dan teks berita pendukung, perlu dibuat penjelasan lebih lanjut terkait informasi yang diperoleh. Penjelasan informasi ini tentunya mesti didasari dengan bukti dan data yang akurat.
Masalah	Secara umum topik yang disampaikan dalam teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> dan teks berita pendukung tersebut berkaitan dengan tanggung jawab seorang pemimpin terhadap masyarakatnya. Permasalahan yang teridentifikasi adalah adanya seorang pemimpin yang tidak bertanggung jawab terhadap masyarakatnya yang sedang mengalami masalah.
Bukti Mengeksplanasi	Dari teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> dan teks berita pendukung <i>ditemukan beberapa bukti</i>

<p>(menyatakan hasil, pembenaran, dan penyajian argumen)</p>	<p>(menyatakan hasil) yang membenarkan apa yang disampaikan penulis terhadap informasi yang disampaikan. Masyarakat merasa sedih karena pimpinan mereka tidak bertanggung jawab atas permasalahan besar yang saat ini mereka hadapi. Hal ini dapat diperkuat dengan bukti berikut.</p> <p>Kepergian ... ke luar negeri sangat disesalkan oleh masyarakat Riau. Pasalnya, sebagai gubernur yang baru tujuh bulan lalu dilantik, ... seharusnya berbuat lebih banyak lagi dalam menangani musibah kabut asap karhutla Riau yang sedang menyiksa rakyat saat ini. "Saya tak habis pikir kenapa bisa seorang pemimpin di Riau ini tega meninggalkan rakyatnya yang sedang dilanda musibah.</p> <p>Pernyataan tersebut <i>sangat bertentangan dengan bagaimana prinsip kepemimpinan orang Melayu (pembenaran)</i>. Sebagai pemimpin Melayu seorang pemimpin lebih dituntut mementingkan umat, mendahulukan kepentingan rakyat, dan kaumnya. Hal ini terdapat dalam teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> berikut ini.</p> <p><i>Bertanggungjawab kepada umatnya</i> <i>Memimpin tidak melupakan umat</i> <i>Kepentingan umat didahulukan</i> <i>Kesejahteraan diutamakan</i></p> <p><i>Bertanggung jawab kepada kaumnya</i> <i>Memegang amanah dengan mafhumnya</i> <i>Memberi petunjuk dengan maklumnya</i> <i>Mengambil keputusan sesuai hukumnya</i></p> <p>Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya informasi bahwa pemimpin Melayu mulai mengabaikan tanggung jawabnya.</p>
--	--

	<p>Tidak semestinya pemimpinan Melayu mengabaikan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Pemimpin Melayu adalah pemimpin yang mengatasnamakan kepentingan orang banyak dibanding kepentingannya secara personal. Perhatikan kembali data berikut ini.</p> <p style="text-align: center;">Di tengah musibah kabut asap pekat dari kebakaran hutan dan lahan (karhutla) sepekan terakhir, Gubernur Riau ... malah memilih mengikuti kegiatan di luar negeri, Thailand. Sebelum bertolak ke Thailand</p> <p>Penggunaan frasa '<i>malah memilih</i>' mengindikasikan bahwa <i>adanya unsur kesengajaan (pembenaran)</i> yang dilakukan dalam proses pengambilan keputusan antara penangani masalah kabut asap di Riau dan pergi ke negara tetangga. Dalam pandangan orang Melayu kondisi semacam ini mengakibatkan mereka merasa diabaikan 'bak anak ayam ditinggalkan induknya'. Padahal baru saja dilantik menjadi seorang pemimpin sudah mengabaikan janji-janjinya sebagai seorang pemimpin yang bijak. Hal ini dapat ditegaskan bagaimana pemimpin Melayu dalam menyikapi janjinya yang sudah dibuat.</p> <p style="text-align: center;"><i>Bertanggung jawab hutang dan janjinya Janji dibuat wajib ditunaikan Sumpah diucap wajib dilaksanakan Ikrar dibuat wajib dipenuhi</i></p> <p>Dengan <i>beberapa bukti tersebut secara tekstual dan kontekstual (penyajian argumen)</i> data tersebut dapat dibenarkan kebenarannya. Hal ini disebabkan bahwa data-data tersebut terdapat dalam teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> dan teks berita pendukungnya</p>
Keputusan	Dari informasi ini perlu dipertegas bahwa seorang pemimpin mestinya harus bertanggung jawab

	<p>atas permasalahan umatnya. Hadir di tengah-tengah masyarakat saat masyarakat membutuhkannya. Masyarakat juga sangat membutuhkan pimpinan dan perlindungan katika dalam permasalahan besar. Seacara humanis, kita tidak dapat mencontoh kasus dari informasi tersebut sebab sebagai seorang manusia kita bertanggung jawab membantu dan memanusiakan manusia sebagaimana mestinya. Sebagai refleksi terhadap diri kita dan lingkungan kita perlakukanlah manusia sebagaimana layaknya, jangan merasa orang yang paling mulia di dunia ini. Bahkan perlu diingat bahwa kehidupan manusia selalu berputar, seperti bola kadang di sisi atas dan kadang di bawah.</p>
Simpulan	<p>Dengan demikian, perlu ditegaskan kembali jika Anda menjadi seorang pemimpin terutama di tanah Melayu perlakukanlah masyarakat atau bawahan Anda secara manusiawi. Ciptakanlah keharmonisan antarsesama, sebab dengan demikian tidak akan menurunkan kredibilitas anda dimata masyarakat. Bahkan lebih mengangkat kredibilitas Anda di mata masyarakat. Kita hidup untuk manusia lain, dan manusia lain juga hidup untuk kita.</p>

Pedoman penilaian laporan bacaan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis aspek keterampilan mengekspianasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Komponen	Indikator	Nilai	Deskripsi
Pengantar	Pernyataan	1	Menyajikan pengantar terhadap teks
Masalah	Pernyataan	1	Menyampaikan permasalahan yang terdapat dalam teks

Bukti Mengeksplanasi	Pernyataan	6	Memiliki persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis menyatakan hasil, menyatakan pembenaran, dan penyajian argumen
	Subbukti Keterampilan Mengeksplanasi		
	Menyatakan Hasil	2	Menyajikan persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis menyatakan hasil
	Menyatakan Pembeneran	2	Menyajikan persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis menyatakan pbenaran
	Menyajikan Argumen	2	Menyajikan persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis menyajikan argumen dengan tepat dan lengkap
Keputusan	Pernyataan	1	Menyajikan keputusan, baik menerima, menolak, mengikuti, atau menyetujui informasi teks
Simpulan	Pernyataan	1	Menyajikan simpulan terhadap kajian kritis yang dilakukan

6. *Meregulasi Diri*

a. Konsep Meregulasi Diri

Keterampilan meregulasi diri merupakan kegiatan membaca kritis yang bertujuan memberikan refleksi terhadap informasi yang diperoleh pada diri sendiri secara personal. Tentunya kegiatan ini didasarkan pada aktivitas berpikir kritis dan ilmiah bukan aktivitas imajinatif. Benang merah keterampilan meregulasi diri ini ditandai dengan adanya kegiatan penghubungan kerangka kognitif kritis dengan prosedur kritis. Dalam kata lain, meregulasi diri adalah kegiatan memantau kegiatan kognisi kritis yang berupa pengetahuan melalui analisis dan evaluasi terhadap diri sendiri. Dalam keterampilan meregulasi diri ini pembaca kritis

dituntut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi untuk melakukannya. Pembaca kritis sudah dapat memberikan pertimbangan humanis terhadap baik atau buruknya informasi yang diterima tersebut jika diaplikasikan dalam diri secara personal. Literasi humanis dalam keterampilan meregulasi diri ini menekankan pada bijak atau tidaknya seseorang dalam merefleksikan dirinya terhadap informasi dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* yang diterimanya. Keterampilan meregulasi diri ini terbagi atas subketerampilan menilai diri dan koreksi diri. Apakah yang membedakan penilaian diri dan koreksi diri dalam konsep literasi humanis dalam ketampilan membaca kritis aspek meregulasi diri ini. Subketerampilan penilaian diri dalam membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* bertujuan untuk merefleksikan pandangan, tindakan peribadi yang dilandasi prasangka, stereotipe, dan tindakan dominatif. Selain itu juga, pembaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* dalam subketerampilan menilai diri ini menitikberatkan pada kegiatan mengungkap faktor-faktor dalam diri secara personal yang dapat mempengaruhi atau mengubah pandangan baik menerima atau menolak tindakan tertentu. Selanjutnya, subketerampilan koreksi diri dalam membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* adalah kegiatan yang bertujuan untuk merumuskan solusi dalam mengatasi pemikiran dan tindakan diri secara personal yang diasumsikan pada stereotipe, prasangka, dan tindakan dominasi.

b. Langkah-langkah Meregulasi Diri

Keterampilan meregulasi diri adalah keterampilan yang tertinggi dalam membaca kritis. Keterampilan meregulasi diri berkaitan dengan bagaimana pembaca kritis merefleksikan pengetahuan atau informasi yang diterimanya dalam membaca teks *Tunjuk Ajar Melayu*. Pembaca kritis dalam pandangan ini sudah memainkan peran kecerdasan emosionalnya dalam menyikapi permasalahan dan menilai dampak akan permasalahan tersebut. Keterampilan meregulasi diri juga menitikberatkan pada keterampilan pembaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* dalam mengambil keputusan. Kebijakan seorang pembaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* sangat membantu dalam keterampilan meregulasi diri. Dalam keterampilan meregulasi diri ini ada dua komponen yang menjadi aktivitas dasar yakni penilaian diri dan koreksi diri. Pengaplikasian membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis aspek keterampilan meregulasi diri disederhanakan dalam langkah-langkah berikut ini.

- 1) Amati dengan saksama dan teliti teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis yang disajikan kepada Anda!
- 2) Amati penggunaan pernyataan atau gagasan yang digunakan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis!
- 3) Temukan informasi literasi humanis yang disampaikan dari teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks pendukung literasi humanis!
- 4) Temukan gagasan yang telah Anda anggap penting dan tidak seimbang dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan atau teks pendukung literasi humanis melalui kegiatan menemukan informasi pendukung dalam penarikan simpulan!
- 5) Refleksikanlah pandangan, tindakan pribadi Anda terhadap informasi yang Anda temukan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* yang didasarkan atas prasangka, praanggapan, stereotipe, dan tindakan dominasi!
- 6) Ungkapkanlah faktor-faktor dalam diri Anda yang dapat mengancam, mempengaruhi, dan membujuk Anda untuk menerima atau menolak informasi yang Anda terima dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* dengan tujuan tertentu!
- 7) Nyatakanlah pernyataan yang akurat berdasarkan evaluasi Anda terhadap informasi yang Anda temukan dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu*!
- 8) Rumuskanlah solusi mengatasi pemikiran dan tindakan dalam diri Anda secara personal yang dilandasi pada prasangka, praanggapan, stereotipe, dan tindakan dominasi!
- 9) Sampaikanlah kritikan Anda dengan menyajikan komponen pengantar, masalah yang menurut Anda tidak seimbang, bukti (alasan yang akurat dalam penarikan simpulan; alternatif yang ditawarkan), keputusan yang mengarah kepada alasan Anda, dan penyimpulan.

c. Latihan Meregulasi Diri

Setelah Anda memahami keterampilan membaca kritis ini, Anda akan diminta untuk melakukan analisis berdasarkan aspek keterampilan membaca kritis yang dimaksud. Lakukanlah kegiatan membaca kritis

berdasarkan langkah-langkah membaca kritis yang telah dinyatakan. Selanjutnya buatlah hasil analisis Anda berdasarkan struktur laporan membaca kritis yang telah disampaikan, yakni pengantar, masalah, bukti (dilengkapi dengan data yang akurat), keputusan, dan simpulan.

Perhatikan Teks *Tunjuk Ajar Melayu* berikut ini dengan saksama!

***Teks Tunjuk Ajar Melayu
'Tentang Tanggung Jawab Pemimpin'***

*Bertanggung jawab kepada Allah
Supaya memimpin tidak menyalah
Supaya tidak melanggar akidah
Supaya tidak membelakangi sunah*

*Bertanggungjawab kepada umatnya
Memimpin tidak melupakan umat
Kepentingan umat didahulukan
Kesejahteraan diutamakan*

*Bertanggung jawab kepada kaumnya
Memegang amanah dengan mafhumnya
Memberi petuah dengan maklumnya
Mengambil keputusan sesuai hukumnya*

*Bertanggung jawab pada dirinya
Untuk menjaga tuah dan marwahnya
Untuk memelihara nama baiknya
Untuk menaga tingkah lakukanya*

*Bertanggung jawab pada negerinya
Untuk memajukan kampung halamannya
Untuk membangun menurut patutnya
Untuk menegakkan marwah bersama*

*Bertanggung jawab atas segala perbuatannya
Mau memikul buruk dan baiknya
Mau menampung salah silihnya
Mau menerima segala akibatnya*

*Bertanggung jawab pada amanah yang dipikulnya
Mau bersusah menjalankan amanah
Mau bersakit menjalankan petuah
Mau bekerja tak harapkan upah*

*Bertanggung jawab pada adat dan lembaganya
Mau menjunjung adat dan lembaganya
Mau memelihara adat dan lembaganya
Mau menegakkan adat dan lembaganya*

*Bertanggung jawab pada hukum dan undang
Mau menegakkan hukum dan undang
Hukum berdiri undang dipegang
Dijadikan tonggak malam dan siang*

*Bertanggung jawab hutang dan janjinya
Janji dibuat wajib ditunaikan
Sumpah diucap wajib dilaksanakan
Ikrar dibuat wajib dipenuhi*

(effendy, 2013)

Berdasarkan teks *Tunjuk Ajar Melayu* tersebut perkayalah pemahaman Anda terhadap literasi humanis tentang informasi berikut ini!

Rabu 11 September 2019, 11:03 WIB

Rakyat Dikepung Kabut Asap, Gubernur Riau **Pelesiran** ke Thailand

Oleh: Rudi Kurniawansyah | Nusantara

Kabut asap tebal menyelimuti Kota Pekanbaru, Riau

Di tengah musibah kabut asap pekat dari kebakaran hutan dan lahan (karhutla) sepekan terakhir, Gubernur Riau ... **malah** memilih mengikuti kegiatan di luar negeri, Thailand. Sebelum bertolak ke Thailand, Gubernur Riau dijadwalkan menjemput penghargaan dari Kementerian Hukum dan HAM di Jakarta. Di Thailand,menjadi anggota delegasi dalam rangkaian pertemuan tingkat menteri (PTM) Indonesia, Malaysia, Thailand Growth Triangle (IMT-GT) di Krabi,pada 10-13 September 2019. Padahal, dalam undangan resmi dari Kemenko

Perekonomian utusan Riau yang diminta hanya setingkat Sekda, Kepala Biro Humas dan Kerjasama, serta Rektor Universitas Riau. Keputusan ... berangkat ke Thailand mengakibatkan dirinya absen dalam beberapa agenda resmi protokoler. ... selaku Komandan Satgas Siaga Darurat Karhutla Riau absen dalam memimpin rapat koordinasi. Ia kembali absen dalam shalat Istisqa meminta hujan yang digelar di halaman kantor Gubernur Riau pada Rabu (11/9) pagi. "Ya, beliau mengikuti agenda di Thailand," ungkap Wakil Gubernur Riau ... usai mengikuti Shalat Istisqa meminta hujan bersama ratusan ASN Pemprov Riau di halaman Kantor Gubernur Riau, Rabu (11/9)

Kepergian ... ke luar negeri sangat disesalkan oleh masyarakat Riau. Pasalnya, sebagai gubernur yang baru tujuh bulan lalu dilantik, ... seharusnya berbuat lebih banyak lagi dalam menangani musibah kabut asap karhutla Riau yang sedang menyiksa rakyat saat ini. "Saya tak habis pikir kenapa bisa seorang pemimpin di Riau ini tega meninggalkan rakyatnya yang sedang dilanda musibah. Seluruh sekolah telah diliburkan, aktivitas orang banyak terhenti. Seharusnya ... bersama-sama rakyat di sini," ungkap Harry, warga Pekanbaru.

Sementara itu, berdasarkan pantauan satelit yang diliris Badan Meteorologi Asean di asmc.asean.org, kondisi kabut asap karhutla di Sumatra diketahui telah melampaui lintas batas negara. Kabut asap dari Sumatra terdeteksi telah menyelimuti wilayah negeri jiran, Malaysia dan Singapura.(OL-3)

Sumber: <https://mediaindonesia.com/nusantara/258713/rakyat-dikepung-kabut-asap-gubernur-riau-plesiran-ke-thailand>

Selanjutnya, setelah Anda membaca teks *Tunjuk Ajar* dan teks berita pendukung tersebut. Buatlah hasil analisis dalam bentuk laporan analisis berikut ini.

Contoh Analisis Membaca Kritis Aspek Meregulasi Diri

Dari informasi teks *Tunjuk Ajar Melayu* dan teks berita pendukung tersebut dapat dinyatakan bagaimana refleksi terhadap diri secara personal. Analisis dan kegiatan ini adalah sebagai bentuk untuk melakukan kegiatan mawas diri dari informasi yang dibaca terhadap diri sendiri. Sebagai manusia kita dapat menilai dan berpikir bijak mana informasi yang kita terima dan mana informasi yang tidak perlu kita

terima. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan berpikir secara ilmiah dari semua informasi yang diterima dan menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman. Informasi teks *Tunjuk Ajar Melayu* menceritakan dan menggambarkan bagaimana prinsip dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin Melayu. Sementara, teks berita pendukung berisi informasi kondisi masa kini pemimpin Melayu. Dari kedua teks tersebut terdapat kesenjangan dan ketidakseimbangan. Hal ini perlu dijadikan sebagai kajian refleksi terhadap diri kita bersama. Manusia memang tidak ada yang sempurna, setiap manusia memiliki kehilafan dan kesalahan. Begitu juga dengan seorang pemimpin. Seorang pemimpin dituntut untuk mengatasi semua permasalahan masyarakatnya. Kadang pemimpin juga ada yang lupa akan hal ini, bahkan lupa dengan janji-janjinya sebelum menjadi pemimpin. Tugas kita mengingatkan kembali bagaimana prinsip dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin Melayu. Benar kita saat ini sudah jauh dengan pemimpin Melayu masa lalu yang dapat berpikir bijak dan mementingkan masyarakatnya. Kondisi pemimpin Melayu masa kini memang sudah bergeser jika dibandingkan pemimpin Melayu terdahulu. Dari peristiwa ini dapat kita jadikan sebagai koreksi terhadap diri kita bahwa jika diamanahkan menjadi seorang pemimpin berusaha bertindak sebijak mungkin. Selain itu juga, berusaha untuk mendahulukan kepentingan orang banyak seperti bagaimana prinsip pemimpin Melayu. Seorang pemimpin bertanggung jawab terhadap Allah Swt., dan juga bertanggung jawab terhadap masyarakatnya. Pemimpin yang jujur, amanah, bertanggung jawab, cerdas dan memiliki kesimpatian secara humanis yang tinggi. Pemimpin yang baik dapat mengayomi masyarakatnya dan berbaur di tengah-tengah masyarakat. Dari peristiwa ini dapat diputuskan bahwa memimpinlah untuk rakyat. Dengan begitu engkau akan disenangi dan disegani oleh orang banyak. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa jika menjadi seorang pemimpin jadilah pemimpin yang bertanggung jawab kepada Allah, Swt, kepada umatnya, kepada kaumnya, kepada dirinya sendiri, kepada negerinya, segala perbuatannya, amanah yang dipikulnya, adat dan lembaganya, hukum dan undangya, dan bertanggung jawab pada hutang dan janjinya. Semua prinsip-prinsip tersebut termuat dan teks *Tunjuk Ajar Melayu* aspek tanggung jawab pemimpin Melayu. Dengan begitu, jadilah pemimpin Melayu masa kini yang sesuai dengan tuntutan pemimpin di era milineal.

Indikator	Contoh
Pengantar	Dari informasi teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> dan teks berita pendukung tersebut dapat dinyatakan bagaimana refleksi terhadap diri secara personal. Analisis dan kegiatan ini adalah sebagai bentuk untuk melakukan kegiatan mawas diri dari informasi yang dibaca terhadap diri sendiri. Sebagai manusia kita dapat menilai dan berpikir bijak mana informasi yang kita terima dan mana informasi yang tidak perlu kita terima. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan berpikir secara ilmiah dari semua informasi yang diterima dan menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman.
Masalah	Informasi teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> menceritakan dan menggambarkan bagaimana prinsip dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin Melayu. Sementara, teks berita pendukung berisi informasi kondisi masa kini pemimpin Melayu. Dari kedua teks tersebut terdapat kesenjangan dan ketidakseimbangan.
Bukti Meregulasi Diri (penilaian diri dan koreksi diri secara reflektif)	Hal ini perlu dijadikan sebagai kajian refleksi terhadap diri kita bersama. <i>Manusia memang tidak ada yang sempurna (penilaian diri)</i> , setiap manusia memiliki kekhilafan dan kesalahan. Begitu juga dengan seorang pemimpin. Seorang pemimpin dituntut untuk mengatasi semua permasalahan masyarakatnya. Kadang pemimpin juga ada yang lupa akan hal ini, bahkan lupa dengan janji-janjinya sebelum menjadi pemimpin. Tugas kita mengingatkan kembali bagaimana prinsip dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin Melayu. Benar kita saat ini sudah jauh dengan pemimpin Melayu masa lalu yang dapat berpikir bijak dan mementingkan masyarakatnya. Kondisi pemimpin Melayu masa kini memang sudah bergeser jika dibandingkan pemimpin Melayu terdahulu. <i>Dari peristiwa ini</i>

	<p><i>dapat kita jadikan sebagai koreksi (koreksi diri secara reflektif) terhadap diri kita bahwa jika diamanahkan menjadi seorang pemimpin berusaha bertindak sebijak mungkin. Selain itu juga, berusaha untuk mendahulukan kepentingan orang banyak seperti bagaimana prinsip pemimpin Melayu. Seorang pemimpin bertanggung jawab terhadap Allah Swt., dan juga bertanggung jawab terhadap masyarakatnya. Pemimpin yang jujur, amanah, bertanggung jawab, cerdas dan memiliki kesimpatian secara humanis yang tinggi. Pemimpin yang baik dapat mengayomi masyarakatnya dan berbaur di tengah-tengah masyarakat.</i></p>
Keputusan	<p>Seorang pemimpin bertanggung jawab terhadap Allah Swt., dan juga bertanggung jawab terhadap masyarakatnya. Pemimpin yang jujur, amanah, bertanggung jawab, cerdas dan memiliki kesimpatian secara humanis yang tinggi. Pemimpin yang baik dapat mengayomi masyarakatnya dan berbaur di tengah-tengah masyarakat. Dari peristiwa ini dapat diputuskan bahwa memimpinlah untuk rakyat. Dengan begitu engkau akan disenangi dan disegani oleh orang banyak.</p>
Simpulan	<p>Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa jika menjadi seorang pemimpin jadilah pemimpin yang bertanggung jawab kepada Allah, Swt, kepada umatnya, kepada kaumnya, kepada dirinya sendiri, kepada negerinya, segala perbuatannya, amanah yang dipikulnya, adat dan lembaganya, hukum dan undangya, dan bertanggung jawab pada hutang dan janjinya. Semua prinsip-prinsip tersebut termuat dan teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> aspek tanggung jawab pemimpin Melayu. Dengan bigitu, jadilah pemimpin Melayu masa kini yang sesuai dengan tuntutan pemimpin di era milineal.</p>

Pedoman penilaian laporan bacaan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis aspek keterampilan meregulasi diri dapat dilihat pada tabel berikut.

Komponen	Indikator	Nilai	Deskripsi
Pengantar	Pernyataan	1	Menyajikan pengantar terhadap teks
Masalah	Pernyataan	1	Menyampaikan permasalahan yang terdapat dalam teks
Bukti Meregulasi Diri	Pernyataan	6	Memiliki persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis menilai diri dan mengoreksi diri berdasarkan refleksi dari informasi teks
	Subbukti Keterampilan Meregulasi Diri		
	Menilai Diri	3	Menyajikan persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis melakukan penilaian diri berdasarkan hasil refleksi dari informasi teks
	Mengoreksi Diri	3	Menyajikan persepsi humanis yang teridentifikasi dari komponen kritis melakukan koreksi diri berdasarkan hasil refleksi dari informasi teks
Keputusan	Pernyataan	1	Menyajikan keputusan, baik menerima, menolak, mengikuti, atau menyetujui informasi teks
Simpulan	Pernyataan	1	Menyajikan simpulan terhadap kajian kritis yang dilakukan

E. Merefleksikan Aktivitas Membaca Kritis Teks *Tunjuk Ajar Melayu* Menguntai Literasi Humanis

Setelah membaca bab ini Anda diharapkan dapat merefleksikan kegiatan membaca yang telah Anda lakukan. Selanjutnya, marilah integrasikan pemahaman Anda tersebut berdasarkan beberapa pernyataan berikut ini. Beberapa pernyataan ini digunakan untuk memberikan gambaran kepada Anda apakah pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang Anda miliki setelah membaca bab ini. Cobalah untuk mengingat ulang berbagai informasi yang diperoleh dari aktivitas membaca yang telah dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada pernyataan yang telah Anda kuasai dan pahami!

No	Pernyataan	Indikator							
		Ya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
1	Saya telah mengetahui pentingnya membaca kritis teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> menguntai literasi humanis								
		mengungkap sikap kemanusiaan		mengungkap ideologi kemanusiaan		maksud terselubung		propaganda/persuasi	
2	Saya dapat mengaplikasikan langkah-langkah membaca kritis teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> menguntai literasi humanis	Ya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
		pramembaca		saat baca		Pascabaca			
3	Saya telah memahami keterampilan membaca kritis	Ya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
		menganalisis/menginterpretasi		menginferensi/mengevaluasi		mengeksplanasi		meregulasi diri	
4	Saya dapat membuat kajian kritis aspek keterampilan	Ya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
		mendeteksi gagasan		mendeteksi argumen		menganalisis argumen			

Membaca Kritis Teks Tunjuk Ajar Melayu
Menguntai Literasi Humanis

	menganalisis dari kegiatan membaca kritis teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> menguntai literasi humanis								
5	Saya dapat membuat kajian kritis aspek keterampilan menganalisis dari kegiatan membaca kritis teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> menguntai literasi humanis	Ya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak		
		mengategorikan		menjelaskan arti		mengklasifikasikan makna			
6	Saya dapat membuat kajian kritis aspek keterampilan menginferensi dari kegiatan membaca kritis teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> menguntai literasi humanis	Ya	Tidak	Iya	Tidak				
		manarik simpulan		mengajukan alternatif					
7	Saya dapat membuat kajian kritis aspek keterampilan mengevaluasi dari kegiatan membaca kritis teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> menguntai literasi humanis	Ya	Tidak	Iya	Tidak				
		menilai klaim		menilai argumen					
8	Saya dapat membuat kajian kritis	Ya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak		
		menyatakan hasil		membenarkan prosedur		menyajikan argumen			

	aspek keterampilan mengeksplanasi dari kegiatan membaca kritis teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> menguntai literasi humanis								
9	Saya dapat membuat kajian kritis aspek keterampilan meregulasi diri dari kegiatan membaca kritis teks <i>Tunjuk Ajar Melayu</i> menguntai literasi humanis	Ya	Tidak	Iya	Tidak				
		menilai diri		koreksi diri					

F. Rangkuman

Membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis penting bagi mahasiswa agar dapat banyak menambah wawasan. Membaca kritis *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis merupakan kegiatan membaca yang bukan hanya sekadar membaca untuk menemukan informasi, melainkan dilakukan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi untuk menemukan masalah dan kebenaran yang akurat. Hal tersebut dilakukan dengan cara bertahap, adapun tahapan dalam membaca kritis, yaitu (1) mengumpulkan hal-hal yang ingin ditanyakan, (2) menganalisis hasil bacaan, (3) menyimpulkan. Pembaca dapat menolak atau menerima, dan juga mencurigai kebenaran dari bahan bacaan atau teks, tetapi dengan pernyataan atau hal-hal yang mendukung. Membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis dapat dilakukan dengan prosedur dan langkah-langkah tertentu. Seorang pembaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis dituntut memiliki keterampilan dalam melakukan analisis kajian. Keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki seorang pembaca kritis dalam mengkritisi teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis meliputi keterampilan menganalisis, menginterpretasi, mengevaluasi, menginferensi, mengekplanasi, dan meregulasi diri.

G. Evaluasi

Untuk memantapkan pemahaman Anda dalam memahami dan mengaplikasikan beberapa materi dari kegiatan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis pada bab ini. Jawablah beberapa pertanyaan berikut ini sebagai gambaran dari penguasaan pemahaman Anda terhadap materi dalam bab!

1. Berikanlah penjelasan Anda tentang apa yang Anda ketahui dengan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis?
2. Kemukakanlah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis?
3. Jelaskanlah beberapa keterampilan yang Anda pahami dalam kegiatan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis?
4. Jelaskanlah langkah-langkah membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis aspek keterampilan menganalisis, menginterpretasi, menginferensi, mengevaluasi, mengeksplanasi, dan meregulasi diri?
5. Bacalah teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis dan teks berita pendukung di bawah ini dengan saksama! Kemudian, aplikasikanlah keterampilan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis aspek menginterpretasi, menganalisis, menginferensi, mengevaluasi, mengeksplanasi, dan meregulasi diri! Selanjutnya, buatlah laporan bacaan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis berdasarkan struktur, pengantar, masalah, bukti (sesuai keterampilan membaca kritis), keputusan, dan simpulan!

Teks *Tunjuk Ajar Melayu*

Tentang Kedudukan Pemimpin

*Bagaikan kayu besar ditengah padang
Yang dari jauh mula tampak
Yang dari dekat mula bersua
Ke atas dia berpucuk*

*Di tengah dia berbatang
Di bawah berurat tunggang
Rimbun daunnya tempat berteduh
Tempat bernaung dari yang panas
Tempat berlindung dari yang jahat*

*Kuat dahanya tempat bergantung
Bergantung harap bergantung hajat
Bergantung nasib dengan peruntungan
Bergantung menurut alur patutnya
Besar batangnya tempat bersandar
Bersandar mencari tumpukan hidup
Bersandar supaya tegaknya lurus
Bersandar supaya kuat semangat
Bersandar meminta petuah amanah
Bersandar mencari contoh teladan
Bersandar dengan adat lembaga*

*Kokoh akarnya tempat bersila
Tempat duduk berhimpun pepat
Tempat berunding dan bermufakat
Tempat bercakap membilang undang
Tempat berbual menyusuk kampung
Tempat berbagi-bagi nasib
Tempat berhitung laba rugi
Tempat meimbang serta menyukat
Tempat berkira hidup dan mati*

*Tinggi bak pucuk melambai angin
Tapi tak lupa kepada akar
Batang besar bercabang banyak
Cabang-bercabang menjadi ranting
Tempat kuntum yang kan jadi bunga
Tempat bunga kan jadi buah*

*Di bawah ia berurat tunggang
Akar menjalar keperut bumi
Disitu pangkal batang tegak
Disitu bersila segala makhluk
Yang dari laut dan dari darat
Yang dari hulu dan dari hilir*

*Yang dari bukit dan dari lembah
Berhimpun pepat kesemuanya*

*Yang disebut pemimpin umat
Bagaikan pucuk jala pumpunan ikan
Bagaikan kemuncak payung panji
Bagaikan hulu tempat pegangan
Bagaikan teluk timbunan kapar
Menampung kapar dengan sampah
Menampung yang hanyut tak bertuan
Menampung yang bertambat tidak bertali
Menampung yang singgah siang malam
Bagaikan tanjung pumpunan angin
Tempat berpusu angin di laut
Tempat berpusing puting berliung
(Effendy, 2013)*

Selanjutnya, bacalah dengan saksama berita pendukung yang berhubungan dengan teks *Tunjuk Ajar Melayu* di atas!

LBH Pekanbaru: Pemerintah Gagal Tangani Covid-19

Selasa, 23 Juni 2020 - 15:01 WIB

RIAUMANDIRI.ID, PEKANBARU - Pascapengumuman 2 pasien positif Covid-19 oleh Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020, jumlah kasus positif terus bertambah. Pada 22 Juni 2020, diketahui ada 46.845 kasus dengan 2.500 di antaranya meninggal dunia.

"Penerapan new normal oleh Pemerintah adalah kebijakan sembrono sebab tidak didasarkan pada evaluasi kebijakan penanganan wabah pandemi yang jelas," ujar Direktur LBH Pekanbaru melalui Kabag Ekosob LBH Pekanbaru, Noval Setiawan kepada Riaumandiri, Selasa (23/6/2020).

Melonjaknya kasus baru di Pekanbaru dinilai Noval sebagai salah satu faktor kegagalan pemerintah menangani bencana pandemi ini.

"Pascapenerapan new normal di Pekanbaru, jumlah kasus positif bertambah. 22 Juni 2020, kasus positif naik 24 kasus. Hal ini membuktikan kegagalan pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19," jelasnya.

"Penyaluran bantuan saat penerapan PSBB juga tidak efektif dan menimbulkan kegaduhan. Bahkan sebagian masyarakat yang terdampak tidak merasakan bantuan pemerintah," tambahnya.

Noval juga meminta pemerintah segera melakukan evaluasi terperinci agar menjadi acuan penanganan pandemi ini selanjutnya.

"Pemerintah tidak tegas dan tidak terukur dalam penanganan Covid-19. Penerapan PSBB dan new normal merupakan kebijakan yang harus dievaluasi secara terperinci pelaksanaannya. Sehingga bisa menjadi acuan dalam menangani Pandemi Covid-19 ke depannya," ungkap Noval.

Selain itu, Noval juga mengungkapkan, masyarakat berhak atas jaminan kesehatan. Hal itu tertuang dalam konstitusi Indonesia.

"Masyarakat berhak mendapatkan hak kesehatan seperti yang tertuang dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, UU Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, UU Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia dan Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya yang telah diratifikasi oleh UU Nomor 12 Tahun 2005," jelasnya.

"Pemerintah berkewajiban menghormati, melindungi dan memenuhi hak kesehatan setiap warganya. Maka pemerintah harus menuntaskan masalah ini dengan segera," tutup Noval.

Reporter: M Ihsan Yurin

<https://www.riaumandiri.co/read/detail/86638/lbh-pekanbaru-pemerintah-gagal-tangani-covid19>

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S., & Nurbaya. (2020). Lifelong Learning: Pembelajaran Kolaboratif Inklusif untuk Menyiapkan Generasi Digital Yang Humanis. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 14(1), 119–138.
- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahuja, P. & G. C. Ahuja. 2010. *How to Read Effectively and Efficiently*. Diterjemahkan oleh Tina Martiani. Bandung: Penerbit Kiblat.
- Anderson, M. & K. Anderson. 2003. *Text Types in English 2*. South Yarra: Macmillian Education Australia.
- Ardani, N. K., Dantes, I. N., Studi, P., Dasar, P., & Ganesha, U. P. (2020). Pengembangan Instrumen Literasi Humanistik dan Hasil Dasar Menganalisis Siklus Air dan Dampaknya pada Peristiwa di Bumi dan Kelangsungan Makhluk Hidup untuk Siswa Kelas V SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasara Indonesia*, 4(2), 112–121
- Beck, A.S. 2005. Critical Literacy in the Classroom. *Thinking Classroom*, 6 (3): 3–9.
- Behrman, E.H. 2006. Teaching About Language, Power, Text: A Review of Classroom Practices that Support Critical Literacy. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 48 (6): 490–498.
- Burns, P.C., D. Betty, & E.P. Ross. 1996. *Teaching Reading in Today's Elementary School*. Chicago: Rand Mc. Nally College Publishing.
- Cervetti, G., M.J. Pardales, & J.S. Damico. 2001. *A Tale of Differences: Comparing the Traditional, Perspectives, and Educational Goals of Critical Reading and Critical Literacy*. Reading Online, <http://www.readingonline.org/articles/Cervetti>.
- Ciardello, A.V. 2004. Democracy's Young Heroes: An Instructional Model of Critical Literacy Practices. *The Reading Teacher*, 58 (2): 138–147.
- Effendy, Tenas. 2013. *Tunjuk Ajar Melayu dalam Pantun, Gurindam, Sloka, Syair dan Ungkapan*. Pekanbaru: Lembaga Adat Melayu Riau.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

- Facione, P.A. 1990. *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction*. Research Findings and Recommendations Prepared for the Committee on Pre-College Philosophy of the American Philosophical Association. Fullerton: California State University.
- Facione, P.A. 2013. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts (Fifth Edition)*. California: Measurement Reason LCC and Insight Assessment.
- Facione, P.A. 2015. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts (Sixth Edition)*. California: Measurement Reason LCC and Insight Assessment.
- Fairclough, N. 1989. *Language and Power*. Terjemahan oleh Indah Rohmani. 2003. Malang: Boyan Publishing.
- Freebody, P. & Luke, A. 1990. Literacies Program: Debates and Demand in Cultural Context. *Australian Journal of TESOL*, 5 (3): 76-16.
- Freebody, P. 1992. Sociocultural Approach: Resourcing Four Roles as A Literacy Learner. Dalam Alan Watson & Anne Badenhop (Eds), *Prevention of Reading Failure*, (hlm. 48-60). New South
- Halliday, M.A.K. dan Hasan, R. 1985. *Language, Context, and Text: Aspect of Language in a Social Semiotic Perspective*. Diterjemahkan oleh Asruddin Barori Tou. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hudaya, S., & Supriyanto, A. (2020). Pendidikan Humanistik Holistik Sebagai Arah Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Seminar Nasional-Jurusan Adminisrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang 'Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 292-299.
- Kern, R. 2002. Reconciling the Language-Literatur Split through Literacy. *AFDL Bulletin*, 33 (3): hlm. 1-11.
- Kucer, S.B. 2005. *Dimensions of Literacy A Conceptual Base for Teaching Reading and Writing in School Settings*. New Jersey & London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Khotimah, K., Amil, A. J., & Rosid, A. (2019). Inovasi Pembelajaran Karakter Humanis melalui Sanggar Sastra dengan Pendekatan CRS (Consideration Research Student) dalam Mata Kuliah Apresiasi dan Kritik Sastra. *STILISTIKA*, 12(1), 1-8.

- Lewis, M., A.S. Flint, & K.V. Sluys. 2002. Taking on Critical Literacy: The Journey of Newcomers and Novices. *Language Arts*, 79 (5): 382–392.
- Luke, A. 2012. Critical Literacy: Foundation Notes. *Theory Into Practice*, 51: 4–11.
- Marschall, S. & Davis, C. 2012. A Conceptual Framework for Teaching Critical Reading to Adult College Students. *Adult Learning*, 23 (2): 63–68.
- Mc Laughlin, M. & De Voogd, G. 2004a. *Critical Literacy; Enhancing Students' Comprehension of Text*. New York: Scholastic.
- Mc Laughlin, M. & De Voog, G. 2004b. Critical Literacy as Comprehension. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 48 (1): 52–62.
- Mc Whorter, K.T. 1993. *Efficient and Flexible Reading (Third Edition)*. New York: Harper Collins Publisher.
- Morgan, W. 1997. *Critical Literacy in the Classroom: The Art of Possible*. London & New York: Routledge.
- Moumou, M. 2004. Preparing Our Students for the Future: Critical Literacy in the Seychells Classrooms. *English Teaching: Practice and Critique*, 3 (1): 46–58, (online), <http://education.waikato.ac.nz/research/fi-les/etpc/2004v3n1art4>.
- Norris, K., L. Lucas & C. Prudhoe. 2012. Preparing Preservice Teachers to Use Critical Literacy in The Early Childhood Classroom. *Multicultural Education Journal*, Winter Edition: 59–62.
- Norton, B. & Toohey, K. 2004. *Critical Pedagogies and Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurhadi. 2009. *Teknik Membaca*. Malang: Penerbit A3.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi dan Martutik. 2009. *Membaca Kritis*. Malang: Universitas Negeri Malang dan Higher Education Institution-Implementation Unit I-Here Component B.1 Project.
- Nuttal, C. 1985. *Teaching Reading Skill in Foreign Language*. London: Heinemann Education Books.
- Nuttal, C. 2005. *Teaching Reading Skill in Foreign Language*. Oxford, UK: Macmillan.

- Pennycook, A. 2001. *Critical Applied Linguistics: A Critical Introduction*. Mahwah, New Jersey, London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Puspita, A. M. I., Saud, U. S., Damaianti, V. S., & Mulyati, Y. (2021). The Effectiveness of the Ider-Ider Learning Model Based on Javanese Local Wisdom on Humanistic Literacy of Elementary School Students Efektivitas Model Pembelajaran Ider-Ider. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 51–60. <https://doi.org/10.21070/-pedagogia.v10vi1i.8>
- Priyatni, E.T. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roberge, G.D. 2013. Promoting Critical Literacy across the Curriculum and Fostering Safer Learning Environments. *What Works? Research into Practice*, 48: 1–4.
- Sanjayanti, S. P. A. ., Qondias, D., Wardana, M. A. ., & Darmayanti, N. W. . (2018). Diagnosa Literasi Humanistik dalam Model Pembelajaran Konstruktivis pada Mahasiswa Politeknik Ganesha Guru. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 92–96.
- Santoso, A. 2008. Jejak Halliday dalam Linguistik Kritis dan Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 36 (1): 1–15.
- Setiyani, W. (2017). Implementasi Psikologi Humanistik Carl Rogers pada Tradisi Lokal Nyadran di Jambe Gemarang Kedunggalar Ngawi. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 230–257.
- Sharp, K. 2012. Breaking Down the Barriers: Using Critical Literacy to Improve Educational Outcomes for Students in 21st-century Australian Classroom. *Literacy Learning*, 20(1):9–15.
- Sultan. 2018. *Membaca Kritis: Mengungkap Idiologi Teks dengan Pendekatan Literasi Kritis*. Yogyakarta: Baskara Media.
- Syaifudin, A., & Rokhman, F. (2018). Berbasis Literasi Baru pada Era Disrupsi bagi Guru SMP di Kota Semarang. *Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah*, 8(4), 1–7.
- Tampubolon, D.P. 2008. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Penerbit Angkasa.

- Tomasek, T. 2009. Critical Reading: Using Reading Prompts to Promote Active Engagement with Text. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 21 (1): 127-132.
- Tompkins, G.E. & Honkisson, K. 1995. *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Winterowd, W.R. and G.R. Winterowd. 1992. *The Critical Reader, Thinker, and Writer*. Boston, London, Toronto: Mayfield Publishing Company.
- Wisudo, B. 2011. *Literasi Kritis; Alternatif Melawan Pendangkalan Pembelajaran di Sekolah*. Dalam H. A. R. Tilaar, Jimmy Paat, dan Lody Paat (Eds.), *Pedagogik Kritis* (hlm. 195–210). Jakarta: Rineka Cipta.
- Wolk, S. 2003. Teaching for Critical Literacy in Social Studies. *The Social Studies*, 94 (3): 101–106.
- Wood, S. & R. Jocius. 2013. Combating “I Hate This Stupid Book! Black Male and Critical Literacy. *The Reading Teacher*, 66(8):66-69.

GLOSARIUM

analisis	: penelaahan yang dilakukan secara mendalam dengan melibatkan berbagai aspek dan menghubungkannya dengan bagian dengan antarbagaian yang lain untuk memperoleh keputusan atau kesimpulan
argumentasi	: pendapat yang dijadikan sebagai landasarn berpikir
aspek	: bagian terpenting dari suatu objek
teks	: bahan bajaan yang memuat informasi
dominansi	: posisi yang dianggap memiliki kuasa dan pengaruh terhadap sebuah pekerjaan
evaluasi	: penilaian terhadap pernyataan, data, atau pendapat berdasarkan kriteria tertentu
eksplanasi	: pemaparan terhadap fenomena atau masalah berdasarkan bukti-bukti yang akurat
humanis	: paham tentang sikap kemanusiaan dan bagaimana memanusiaikan manusia
inferensi	: penarikan simpulan berdasarkan kegiatan memberikan tafsiran dari pendapat atau masalah yang menjadi topik pembicaraan
interpretasi	: penarikan simpulan yang dilakukan dengan melakukan kegiatan analisis mendalam terhadap gejala dan fenomena secara faktual
klaim	: pernyataan tentang kebenaran suatu pernyataan

konteks	: situasi yang ada di luar teks dan menjadi bagian terpenting untuk membantu penafsiran makna teks
kritis	: kegiatan berpikir level tinggi yang melibatkan , interferensi, refleksi, dan penilaian terhadap suatu informasi
literasi humanis	: cara penganalisisan sebuah teks berdasarkan perspektif relasi nilai-nilai dan sikap kemanusiaan
persuasi	: ajakan untuk mengikuti dan meyakini pandangan tertentu
perspektif	: cara pandang yang digunakan untuk menganalisis permasalahan
propaganda	: cara pandang yang disebarluaskan kepada orang lain agar mengikuti paham tersebut
regulasi diri	: kegiatan merefleksikan permasalahan ke dalam diri secara personal
refleksi	: kegiatan mengaitkan permasalahan yang sudah dialami dengan permasalahan yang baru terjadi
tunjuk ajar melayu	: pedoman kehidupan orang melayu bagaimana berpikir, bertindak, bersikap, dan berperilaku

PENULIS



Asnawi

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. Hasil penelitian yang telah dipublikasikan meliputi bidang pendidikan, linguistik, dan pembelajaran bahasa dengan Scholar ID: 13GnJNwAAAAJ, SINTA ID : 6000992 , ORCID ID: 0000-0002-9695-1403



Ida Zulaeha

Profesor dalam bidang linguistik dan pembelajaran di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Penelitian yang dilakukan berupa kajian dialektologi, pragmatik, sosiolinguistik dan sosiopragmatik, Beberapa penelitian dan publikasi dalam bidang linguistik dan pembelajaran bahasa Indonesia terindex scopus ID: 57212309284, SINTA ID 5983717, dan Google Scholar ID TLU1x4IAAAAJ.



RM Teguh Supriyanto

Profesor ilmu sastra Jawa di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Penelitian yang dilakukan terkait teori sastra, sosiologi sastra, stilistika, dan metodologi penelitian sastra. Hasil penelitian dapat diakses dengan scopus ID: 57215948039, SINTA ID: 6661491, dan Google Scholar ID: ahzjBygAAAAJ&hl.



Hari Bakti Mardikantoro

Doktor linguistik di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Penelitian terkait kajian linguistik terapan, pragmatik, analisis wacana kritis. Hasil penelitian secara rinci dapat dilihat dengan scopus ID: 57192938037, SINTA ID: 766 dan Google Scholar ID: VrNikc8AAAAJ.

Keterampilan dan tingkat pemahaman seseorang dalam membaca sangat diperlukan. Begitu halnya dengan keterampilan membaca kritis. Keterampilan membaca kritis melibatkan kegiatan berpikir kritis dengan merefleksikan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman membaca. Selain itu, seorang pembaca kritis juga dituntut memiliki sikap humanis sebagai dasar dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Begitu juga dengan teks *Tunjuk Ajar Melayu*, yang memuat berbagai informasi dan tuntunan kehidupan orang Melayu Riau. Dalam teks *Tunjuk Ajar Melayu* memuat nilai-nilai humanis kehidupan masyarakat Melayu. Dewasa ini, berbagai bacaan dapat diakses dan didistribusikan dengan mudah. Artinya, berbagai informasi dapat diperoleh dari banyak sumber dan media, baik yang tersedia secara daring ataupun cetak. Ketika seorang penulis menginformasikan bacaan kepada pembaca teridentifikasi ideologi dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, pemahaman dan keterampilan kritis menguntai literasi humanis diperlukan untuk mengungkap ideologi yang terdapat dalam sebuah teks. Berbagai teks disajikan kepada pembaca untuk memberikan persepsi yang berupa pengaruh pola pikir, baik yang berupa persuasi atau propaganda. Keterampilan membaca kritis menguntai literasi humanis difungsikan sebagai sarana untuk menyeleksi informasi, memilih, dan menetapkan keputusan terhadap informasi dan bagaimana merefleksikan keputusan tersebut berdasarkan nilai kemanusiaan.

Buku ini disajikan untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis teks *Tunjuk Ajar Melayu* menguntai literasi humanis mahasiswa. Mahasiswa dituntut memiliki keterampilan kritis terhadap suatu teks dan bagaimana merefleksikannya terhadap sikap dan perilaku humanis yang dimiliki. Literasi humanis bertujuan memberikan kesadaran pemahaman dan meningkatkan sikap dan perilaku kemanusiaan untuk diaplikasikan dalam sendi kehidupan. Secara teoretis mahasiswa dapat memiliki keterampilan menilai dan memberikan pertimbangan terhadap informasi suatu teks secara humanis. Selanjutnya, secara teknis mahasiswa dapat mengaplikasikan dan memiliki keterampilan-keterampilan kritis seperti keterampilan menganalisis, menginterpretasikan, menginferensi, mengevaluasi, mengeksplanasi, dan meregulasi diri.

ISBN 978-623-6596-11-5

